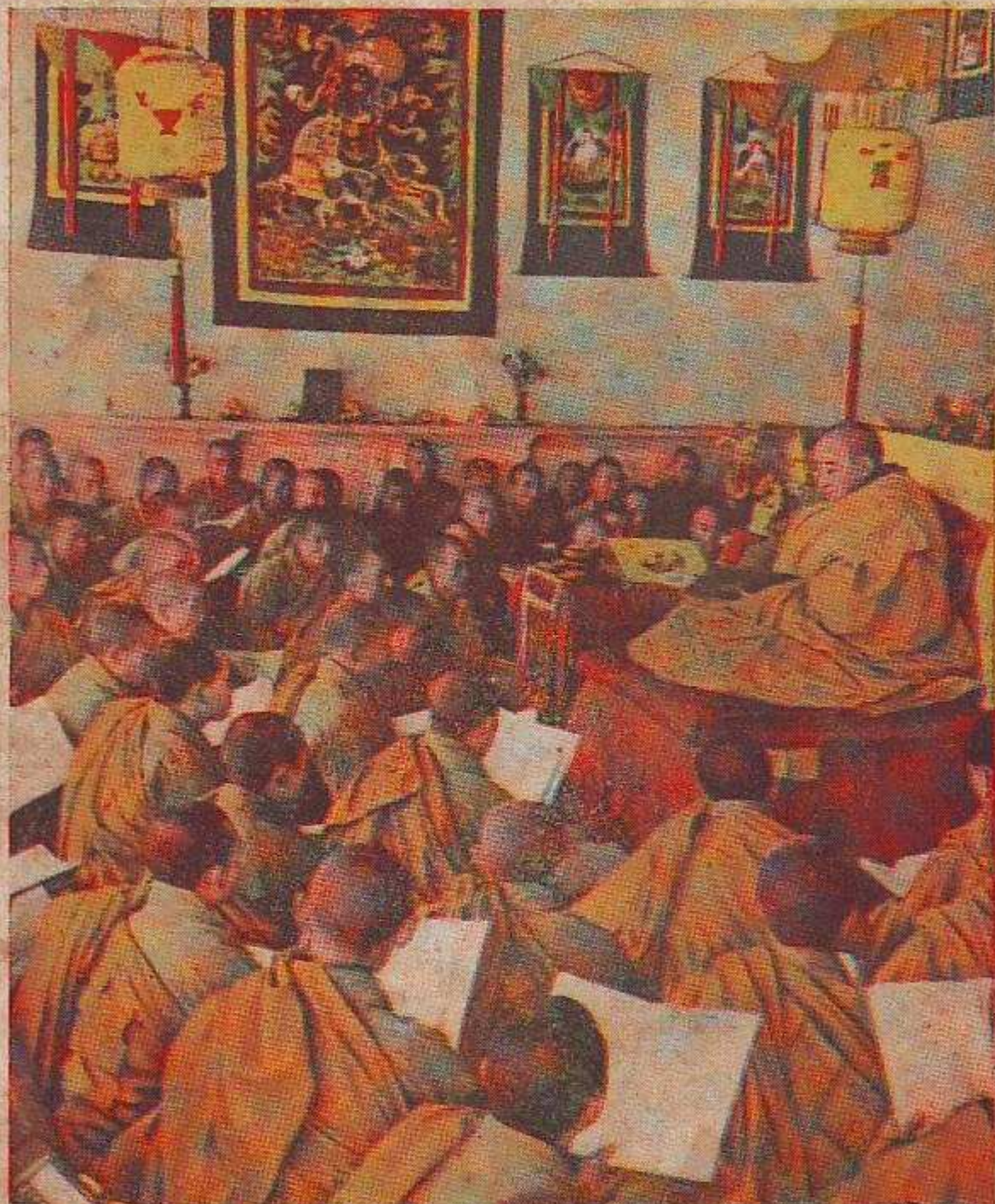


T J A H A J A



T R I - D H A R M A

no. 12

tahun ke I

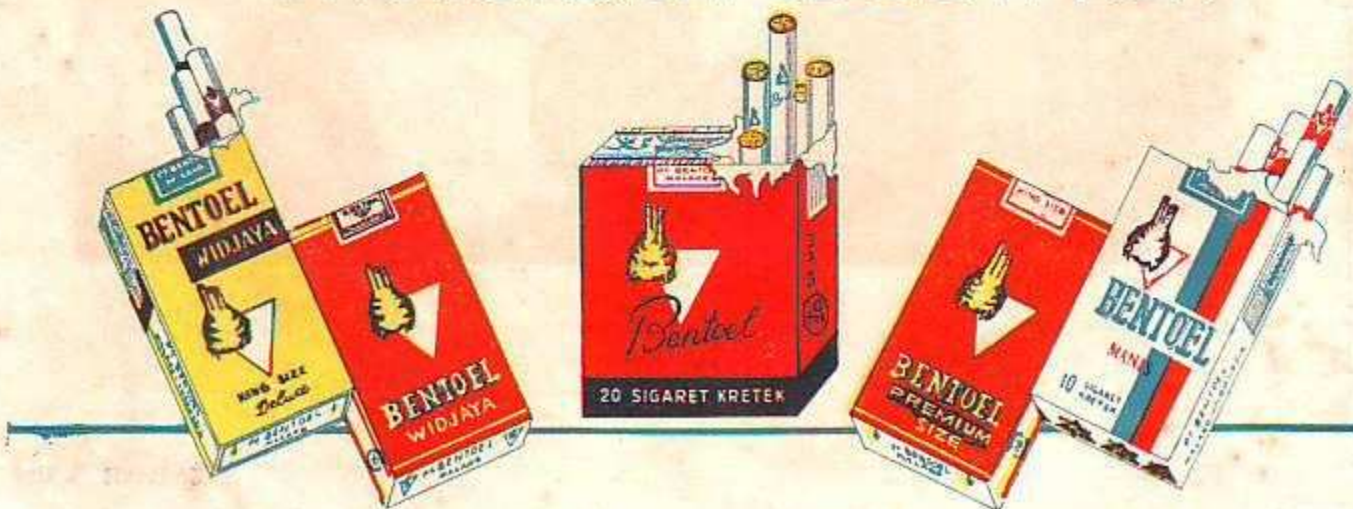
P.T. PERUSAHAAN ROKOK

tiap **BENTOEL MALANG**



Harum! Segar! Nikmat!

INILAH SATU-SATUNJA SIGARET KRETEK
JANG MEMENUHI SELERA ANDA



Kata-kata Mutiara

KHONG HU TJU :

1. Hendaklah kemauanmu tetap pada jalan kewadji-ban. Hendaklah memegang teguh apa yang telah kau punjai. Djalankanlah kebadjikan sempurna. Tjarilah kesenangan dalam apa yang halus, indah dan Sopan. (Lun Gie VII : 6)
2. Orang yang tidak melakukan kebadjikan tak dapat lama menahan kemiskinan dan kesukaran maupun dalam kesenangan. Orang yang melakukan kebadjikan merasa tenteram dengan lakunya; seorang yang pintar merasa untung dengan melakukan kebadjikan. (Lun Gie IV : 2)
3. D jangan dipikirkan kau tidak mempunjai djabatan yang pantas; hendaknja dipikirkan bagaimana harus menjesuikan dirinja yang pantas untuk memangku sesuatu djabatan. D jangan dipikirkan dirimu tidak terkenal; tetapi berusaha melakukan hal-hal yang membuat dirimu terkenal dan dihormati orang. (Lun Gie IV : 14)
4. Aku tidak menjesal, bahwa orang2 lain tak mengenal diriku, aku menjesal bila aku tak mengenal pada orang-orang lain. (Lun Gie I : 16)

TAO :

1. Seorang yang dapat mengenal orang lain itulah yang pandai, Seorang yang dapat mengenal diri sendiri itulah budiman. (Tao Tek Keng XXXIII : 1)
2. Yang dapat menaklukkan orang lain dikatakan kuat, Tapi yang dapat menaklukkan diri sendiri itulah yang disebut berkuasa sesungguhnya. (Tao Tek Keng XXXIII : 2)
3. Tidak ada dosa yang lebih berat daripada mengedjar/menuruti keinginan yang tamak. Tak ada yang lebih menakutkan daripada tak merasa puas. Tiada keburukan yang lebih djelek daripada tamak-loba, Kepuasan dan berterima kasih adalah kesenangan abadi. (Tao Tek Keng KLVI 3-6)
4. Berlaku lemah-lembut berarti keteguhan yang tiada dapat dikalahkan. (Tao Tek Keng LII : 7)
5. Siapa yang mengatur sesuatu akan menjadi perusak. Siapa yang memiliki sesuatu akan kehilangan. Seorang budiman tiada mengatur, maka tiada merusak. Dia tidak memiliki sesuatu, maka tiada akan kehilangan. (Tao Tek Keng LXIV 10-13)

HINDUISME :

1. Hubungan dengan benda djasmaniah, oh Ardjuna, Menimbulkan panas dan dingin, senang dan duka, dan semua datang dan pergi, tiada abadi karenanja pikullah, wahai Kuntiputra. (Bhagavadgita II-14)
2. Ketahuilah yang meliputi semua ini, tiada dapat dihantjurkan, tiada seorangpun dapat memusnakan. Dia, yang tak mengenal kemusnahan. (Bhagavadgita II-17)
3. Apalagi sadar akan kewadji-bamu engkau tidak boleh gentar, bagi satria tiada kebahagiaan lebih besar daripada bertempur menegakkan kebenaran. (Bhagavadgita II-31)

GAMBAR OMSLAG

DEPAN :

Panchan lama dari Tibet.

封面說明：

西藏班禪活佛

MADJALAH

„TJAHAJA TRI - DHARMA“

Alamat Redaksi & Tata Usaha :
Dj1. Kapasari 32
SURABAJA

Keputusan Menteri Penerangan Republik
Indonesia

SIT No. 0952/SK/DIR/PP/SIT/1970 27-5-1970
Idzin Komdin Kepolisian 101.

Komand Surabaya. Seksi Intelligence
No. 16/II/Peras/Intell/70 Tgl. 14 Mei 1970.

Pentjetak :

Pertjetakan "WIDJAJA TIMUR" — SURABAJA
Dj1. Bongkaran 95 - 97 - 99, — Telp. U. 1632 Sb.

ditjetak 10.000 exemplar
1st diluar tanggungan pentjetak.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi / Penanggung
Jawab :

E. I. LISTYADHARMA

Harga Langganan pernomor Rp. 75.—

Harga iklan :

Kulit luar belakang 1 pagina Rp. 50.000.—

.. dalam 2 & 3 1 40.000.—

Halaman biasa 1 15.000.—

½ 8.000.—

¼ 5.000.—

⅙ 2.500.—

SANG BUDDHA

(Terjemahan dari : The Buddha and His teaching)

Karangan NARADA MAHATHERA - VAJRARAMA - Colombo

Alih Bahasa : E. I. LISTYADHARMA.

Selama minggu kelima itu juga Sang Buddha mengalami Kebahagiaan dari Kelepasan (Vimuttisukha), duduk dalam satu sikap di bawah pohon Ajapala jg terkenal jg berada didekat pohon Bodhi. Ketika Beliau bangkit dari taraf berenung itu datanglah seorang brahmana yang tjongkak (huhunkajatika) menjumpai-Nja dan setelah menghormati dengan tjara jang sebagaimana lazimnja serta salam persahabatan, maka bertanjalah dia pada Beliau demikian "Wahai, Gautama jang Mulia, bagaimana-kah seorang menjadi brahmana dan apakah syarat2nja untuk menjadi seorang brahmana?"

Sang Buddha mengutjapkan sebagai djawaban sebuah madah (sja'ir) : "Brahmana itu jang telah mentjampakkan (membuang) ke-djahatan tanpa kesombongan (huhumka), bebas dari ketjemasan2, koreksi diri sendiri, berpengalaman dalam pengetahuan dan jang telah melaksanakan Kehidupan Sutji dengan benar2 dapatlah menjebut dirinja sebagai Brahmana. Baginja tiada terdapat kegembiraan dimanapun djuga didunia ini."

Menurut komentar dalam kitab Jataka, bahwa selama minggu ini putri2 dari Sang Mara ialah : Tanha, Arati dan Raga-melakukan per-tjobaan untuk menggagalkan Sang Buddha dengan ketjantikannya.

MINGGU KEENAM :

Dari pohon Ajapala pindahlah Sang Buddha kepohon Mucalinda, dimana Beliau melewati minggu keenam ini dengan mengalami lagi Kebahagiaan Kelepasan. Pada saat itu turuntlah hujan besar jang tak terduga-duga. Awan hujan dan tjatja suram mentjengkam disertai angin dingin berhembus beberapa hari lamanya.

Karena itu Mucalinda, raja naga, keluar dari tempatnja dan melingkarkan badannya sekeliling tubuh Sang Buddha tudjuh kali, serta melindungi kepala Beliau



NARADA MAHATHERA

dengan kepalanja, supaya Beliau dapat terhindar dari serangan tjatja jang buruk ini.

Pada waktu mendekati hari jang ketudjuh, ketika Mucalinda melihat langit jang bersih tak berawan, maka dilepaskannya lilitannya dari tubuh Sang Buddha dan meninggalkan bentuk aslinja menjamar dalam rupa seorang pemuda dan berdiri didepan jang Maha Mulia dengan tangannya kedua-duanya dilipatkan. Untuk itu Sang Buddha mengutjapkan madah sebagai berikut :

Berbahagiaalah pengasingan diri bagi siapa jang merasa puas, jang telah mendengar Kebenaran dan jang telah sadar.

Berbahagiaalah kebadjikan jang ada didunia ini dan demikianlah penahanan / pengendalian terhadap semua makhluk. Berbagailah dalam dunia ini jang tiada terpengaruh, jang dapat mengatasi segala keinginan nafsus indria.

Penindasan terhadap kesombong-an sifat "AKU" adalah sebenarnya Kebahagiaan Tertinggi (mutlak)."

MINGGU KETUDJUH :

Pada minggu ketudjuh Sang Buddha berdjilalam melalui pohon Ma-

jayatana dengan tenangnja menikmati Kebahagiaan dari Kelepasan.

Sebuah dari udjar (utjapan) utama Sang Buddha ialah : Melalui banjak penjelmaan daku berkelana, Mengembara, mentjari, namun tiada menjumpai pembangun rumah ini, Betapa sedihnja kelahiran kembali, wahai, tuan rumah, nampaklah dikau Dikau tiada akan mendirikan rumah lagi Semua kasaumu patah; bu-bunganmu hantjur luluh, Hati mentjapai kemutlakan, Pentjapaian adalah akhir daripada keinginan.

Pada waktu fadjar dihari mana Beliau mentjapai Penerangan-Nja djuga, Sang Buddha mengutjapkan kata2 madah (Udana) jang dengan hidup menggambarkan atau melukiskan kemenangan batinnja jang diluar batas keduniawian dan pengalaman wahju dalam dirinja.

Sang Buddha mengakui pengembaraannya jang lalu dalam kelahiran jang membawa penderitaan, suatu hal jang dengan terang menundjukkan kepertjajaan akan kelahiran kembali.

Beliau diharuskan mentjari dan dengan penuh tanggung-djawab menderita, karena Dia tiada dapat menemukan arsitek jang mendirikan rumah ini, ialah sang tubuh (raga). Dalam masa hidupnya jang terakhir, dimana Beliau melakukan meditasi sepenuhnya jang mana telah ditjapainja dalam pengembaraannya setelah usaha jang susah-pojah, maka diketemukanlah olehNja dengan pengetahuanNja sendiri jang dalam siapakah jang dinamakan sang arsitek itu, jang tinggalnja bukan diluar namun didalam hatiNja sendiri. Itu adalah keinginan atau kesukaan, suatu tjiptaan sendiri, sebuah anasir mental jang tersembunyi dalam segalanya. Bagaimana dan bilakah keinginan ini mulai terbit djarenglah diketahui. Apa jang ditjip-takan sendiri, tentu dapatlah dimusnahkan sendiri djuga. Penemuan sang arsitek itu merupakan pembinaan terhadap keinginan dengan mentjapai Arhat, jang mana dalam ajat2 ini digambarkan sebagai "akhir daripada keinginan."

(Bersambung ke hal 23)

Sedikit tentang METAFISIKA

性理，心法，聖學。

Oleh : ZEN DHARMA.

Udjarnja Chuang Tse : "Pada hakekatnja saja memang tidak ingin lahir, O, tiba-tiba saja dilahirkan, saja memang tidak ingin mati, tahu-tahu adjalku sampai". Ternyata mati hidup ada sjaratnja sendiri, kalau ingin menghentikan perputaran hidup dan mati, harus sadar akan DJALAN BESAR bagi hidup dan mati.

Tjin Ngo 我 - Aku Sedjati) sebenarnya dimana?

Tiap-tiap orang tahu ada didalam dirinja.

Pribahasa kuno : "Biarpun anda pintar melebihi Gan Hwee atau Bin Tjoe Djian, kalau tidak ketemu dengan Sang Guru hendaknja djangan sembarang menebak2 sadja". Bawasanja orang hanja tahu kemestiannya akan tetapi tidak tahu sebab kemestian itu.

Ada pula pribahasa : "Isi perutnja penuh dengan sastera2, tapi tak mentjapai pada pengetahuan tentang mati hidup, biar membatja laksana buku sampai layuk akan tetapi setitik lubang pun tak dapat menembusnja". Tiap2 manusia mempunjai AKU, tapi tidak tahu dimanakah AKU, tiap2 orang dalam lingkaran hidup dan mati, akan tetapi tidak sadar akan DJALANNJA hidup dan mati.

Khongtju bersabda : "Manusia dapat diperintah untuk menurut, tapi tak dapat diperintah untuk mengerti." Bingtju berkata : "Orang djalan, akan tetapi tidak tahu apa yang didjalankan, beladjar akan tetapi tidak melakukan penjelidikan; sepanjang hayatnja suka menurut, akan tetapi banjak sekali yang tidak tahu DJALANNJA".

Pertumbuhan darah daging termasuk biology, sedang kemudjadian rohani adalah tergolong pada metafisika. Mempunjai bentuk badan, tapi tanpa metafisika tak dapat dikatakan hajat sempurna. Manusia adalah tergolong pada makhluk tingkat tinggi, karenanya ada lah yang terpendai, namun demikian kalau ditinggalkan oleh rochnja hanja tinggal darah daging melulu tidak akan dapat dinamakan manusia lebih djauh. Apabila

roch masih berada dalam badan, satu sama lain masih dapat berkarwan, akan tetapi diandaikan telah ditinggalkan oleh rochnja, hubungan antara mereka itu djadi putus, misalnja sebuah pesawat terbang melajang diudara, gerak geriknja ada sedemikian lintjah, akan tetapi kalau berada didaratkan, lalu mendjadi kaku tak berdaja, demikian djuga halnja antara roch dan tubuh manusia.

Mati hidupnja manusia relatif pendek, akan tetapi telah menimbulkan beraneka perubahan, misalnja roch manusia berada pada tubuh, lalu timbul inderia perasan, yang dapat digunakan matjam2 kepentingan, namun apabila ditinggalkan oleh rochnja, yang tersisa hanja sesosok bangkai yang telah kehilangan djuga penguasa inderianja; adapun dalam bentuk raga, seperti rambut, kulit, tulang, daging, otot, darah dan lain2 anggota tubuh tidak ada yang kurang, tapi tak dapat bertjekap2 maupun bergerak.

Sebabnja kehilangan roch. Djadi njata sekali bahwa alat2 anggota badan itu ibarat mesin yang tergantung pada roch yang menguasai, yang mengatur.

Misalnja diupamakan dalam kejadian seseorang melontjat dari kereta api yang mengakibatkan patah kaki, tapi tak berasa sakit, selewatnja beberapa saat kemudiam baru sakinja tak tertahan, ini disebabkan rochnja mengalami terkedjutan yang mendadak hingga menimbulkan perubahan yang luar biasa, karena kehilangan keseimbangan itu sementara tidak merasakan sakit, sesaat kemudian sesudah normal kembali baru terasalah sakit, demikian buktinja bahwa roch itulah kesedjatiannya AKU, tiada roch ialah aku yang tak langgeng.

Dimisalkan ada orang sakit usus buntu, pada sebelum dilakukan pembedahan, sang dokter terlebih dulu memberikan obat pematik rasa pada lokal agar sisakit memusatkan daja rasanja pada tubuh bagian atas, setelah si pasien kehilangan daja rasanja, semangatnja pun tidak merasakan sakit, hanja

inderia pendengarnja yang mendengar bekerdjanja pisau.

Sebagai tjontoh lagi : orang yang mulai beladjar naik sepeda, sebelum mahir, sepeda ialah sepeda, orang ialah orang, orang dan sepeda tidak ada kesatu paduan maka gerak dan putarnja harus menggunakan pikiran yang luar biasa, seolah-olah semuanya tidak wadjar, akan tetapi kalau sudah mahir, sepeda dan penunggangnja bersatu; sama artinja bahwa AKU SEDJATI dan badan raga telah berpadu satu, maka gerak dan putarnja wadjar. Roch yang mulai masuk badan manusia tiada bedanja dengan orang yang baru beladjar naik sepeda, diandaikan anak ketjil yang lapar akan tetapi belum dapat makan sendiri, belum dapat mengenakan pakaian sendiri, sesudah meningkat besar tindak djalan maupun omongannya harus dapat perhatian khusus; kegunaan perasaan inderia mana baru dapat diketahui setelah pengalaman beladjar, sehingga segala gerak gerik dan utjapan2 kita mendjadi biasa dan wadjar.

Dalam kitab Sjair dikatakan : Dua orang djalan bersama, siapa yang menyebabkan bentjana.

Khongtju mengatakan : "Tiga orang djalan berdjedjer, diantaranya tentu ada guruku, pilih dan ikutilah yang baik, sedang yang tidak baik hendaknja dirubah." Dikatakan pula : "Kuntju memimpin manusia baru akan berhenti apa bila orang itu sudah berubah baik." "Tjontoh2 diatas adalah perbedaan antara badan raga dan roch.

Diandaikan seseorang menampak pandangan dalam impiannya, tatkala mimpi dikiraakan sebenarnya setelah mendusin baru pertjaja bahwa itu hanja impian. Dan apa jg sekarang tampak pun dikiraakan sebenarnya, apakah setelah lama kelamaan keadaan itu masih dapat dipentahkan sebagai semula seperti dalam impian?

Manusia adalah benih Buddha, tulen palsu tulen, hanja kebijaksanaan yang sadar, mengarti Firman tahun akan Thiam dan hanja manusialah yang mendaulad.

(Bersambung ke hal 8)

Sedjarah Buddhisme

Disarikan dari "The Voice of Buddhism".

March 1971 (Oleh Z. Dharma)

BUDDHISME di KOREA

Pada tahun 369 seorang Pendeta untuk pertama kali membawa ajaran Buddha Dharma menjeberangi Sungai Yalu menuju ke Korea. Sekitar tahun 374 sebuah Keradjaan ketjil Korai jang letaknja di Korea Utara membangun dua buah Vihara di kota Pyongyang, dua Vihara tersebut dibuat djuga sebagai sekolah, beberapa tahun kemudian Agama Buddha mendjadi agama bagi seluruh Korea. Pada tahun 384 radja Pakche mengutus sebuah misi ke Tiongkok untuk dikirim Pendeta² ke Korea, tahun 552 - 572 radja Pakche telah dua kali mengirim pendeta² Buddha dan kitab²nya ke negara sahabat, termasuk djuga Djepang.

Pada tahun 1392 rakjat telah menentang kekuasaan jang diperoleh bagi kaum pendeta; Li Ch'eng Kui pindah ke Yuan Chow dan mendirikan keradjaan Chosen (The Land of the Morning Calm), keradjaan mana terus berlangsung sampai tahun 1910 tatkala didjadjah oleh Djepang.

Dalam sedjarah Buddhisme, Korea telah berbuat djasa besar dengan menjeberkan Sinar Buddha sampai ke Djepang, bersama pula memasukkan sastra-sastra dari Tiongkok dan filsafat Buddhisme India ke Kepulauan Nippon.

BUDDHISME di DJEPANG

Tat kala radja Pakche dari Korea untuk pertama kali membawa masuk ajaran Buddhisme ke Djepang pada tahun 552, sambutan jang njata belum mentjapai sasarannja; akan tetapi pertjobaan jang kedua kalinya pada tahun 572, dalam misi mana selain membawa 200 kitab, pun seorang pertapa (biarawan), seorang ahli yoga, seorang Bikkhuni, seorang ahli membatja Sutera, seorang ahli pembuat patung dan seorang arsitek membuat vihara ke keradjaan Djepang, dan diberinja izin membuat vihara di Osaka, setelah mana vihara banjak didirikan saling menjusul di daerah-daerah. (Dalam lain sedjarah sebelum ma-

na seorang pendeta Tionghoa mengambil djalan Korea telah memasuki Djepang, pendeta mana diberi nama Djepang Shiba Tachito dan membangun viharanja di Yamato Penjalim). Sementara itu Yomei Tenno menganut agama Buddha jang ditaulad oleh rakjatnja. Sampai pada tahun 588 Putera Mahkota Shotaku diberi julukan sebagai Constantine-nya Djepang (radja pelindung agama), beliau bersama Tenno (radja Djepang) sangat pertjaja kepada Sam Po - Tri Ratna, dan sebagai pengandjur memasukkan sebanjak mungkin sastra, ajaran dan seni Kebuddhaan dari Tiongkok dan Korea. Putera Mahkota Shotaku mendirikan vihara pertama untuk umum, dan gedung mana sampai sekarang masih tetap berdiri megah di Horyuji dekat Nara. Pada saat itu kemadjuan agama Buddha di Djepang sangat pesat, pada sebelum T'ui Cho T'ien Huang (Tenno pada waktu itu) mangkat, di Djepang sudah ada 46 buah vihara, Sangha sebanjak 816 orang dan Bikkhuni 645 orang.

Dalam waktu mana banjak pendeta datang dari Tiongkok, dan sedikitnja seorang pendeta dari India namanja Fa Tao, jang pada tahun 645 pernah menjembuhkan penjakit Tenno Heka.

Pada tahun 709, Yuan Ming T'ien Huang menggunakan kota Nara sebagai Kota-radja, kota ini penuh dengan peninggalan sedjarah Buddha, diantaranya sebuah patung dari perunggu dinamakan "Dai Butsu" — Buddha Agung sebagai pertanda kepertjajaan mereka kepada Sang Buddha.

PERKEMBANGAN ALIRAN A G A M A

Tahun 784 Kwammu Tenno memindahkan kota radja dari Nara ke Kyoto. Kota-radja baru ini selesai dibangun pada tahun 794. Pada saat mana pendetanja pun pindah dari kota Nara ketempat² jang sunji, jang oleh Tenno dipanggil untuk dikirim ke T'ien T'ai (satu kota di Tiongkok) guna beladjar. Achirnja pada tahun 802

Tenno mengirim Chuan Chiao Ta Shih ke Ibu kota Tiongkok — Ch'ang An, dan sekembalinja ke Djepang merupakan Patriach pertama dari aliran T'ien T'ai Tsung — Tendai Shu.

Chen Yen Tsung — Shingon Shu: Ch'uan Chiao Ta Shih - Dengyo Daishi setelah pergi beladjar ke Tiongkok, lalu disusul oleh Kobo Daishi jang beladjar kepada Patriach ke 4 Hui Ko, guna memperdalam ajaran Chen Yen, dan ditahbiskan setelah beladjar 4 bulan dan menjeberkan sekte Shingon di Djepang.

Ching T'u Tsung — Pure Land Buddhism:

Banjak pendeta² Buddha Djepang jang tidak puas dengan ajaran Tendai Shu karena sangat berobe dan upatjara² Shingon Shu kelewat berobe, sehingga mengalihkan arahnja kepada aliran Ching T'u — Sukavati, dalam hal mana seorang pendeta dari Tendai bernama Yuan Shin ditjatat berdjasa dalam mendirikan Ching T'u Tsung tersebut.

Aliran Sukavati — Ching T'u di Djepang mulai didirikan pada tahun 1175 oleh Honen Shonin.

Ch'an Tsung — Dhyana — Zen Buddhism.

Pembawa ajaran Ch'an Tsung di Djepang sebenarnja sudah dimulai berabad² sebelumnya, akan tetapi tidak mendirikan sesuatu jang tertentu, pada tahun 1191 seorang pendeta T'ien T'ai bernama I-Ch'ai, pergi Tiongkok beladjar Tun Tsung (Sudden School) jang kemudian menjeberkannya di Djepang, pada tahun 1202 selagi akan mendirikan Vihara Dhyana di Kyoto telah dilarang oleh Tenno Heika, akan tetapi kemudian dapat pelindungannja Shogun - Djenderal jang berkuasa hingga Aliran Dhyana itu berkembang luas.

Chen Tsung — Shin School.

Aliran ini adalah berkat pemertjahan dari Ching T'u Tsung, jang didirikan oleh T'sin Luan Shang Jen, dilahirkan tahun 1173 dan pernah beladjar di Universitas T'ien T'ai.

(Bersambung ke hal. 81)

封 H O N G - S I N 神

(Tjeritera bersambung 9)

Ditjeritakanlah bagaimana sampai terjdinja kekalahan Hek Ho, ialah karena terdengarnya bunji lontjeng dan berbareng dengan itu keluarlah dua sinar putih dari kedua lubang hidung The Loen jang menjebakkan diatuhnja Hek Ho seketika itu djuga, lalu tertangkaplah dia.

"Mengapakah didunia ini ada orang jang begitu tinggi ilmunja dan mustadjab itu," kata Houw Ho dan kemudian disuruhnja mata2nja menjelidikinja. Belum lagi selesai pemitjaraannya, maka masuklah salah seorang pendjaga melapor-kan, bahwa seorang utusan dari Se Pek Houw sedang menunggu diluar." Dalam hatinja Houw Ho merasa kurang senang, karena dahulu sewaktu dia berperang Se Pek Houw tiada datang membantunja, malahan berdiam diri sadja. Tak beberapa lama kemudian menghadaplah utusan Se Pek Houw itu seraja berkata: "Daulat Tuanku, hamba seorang utusan dari Se Pek Houw bernama Siang Gie Seng." Mendjawablah Houw Ho katanja: "Wahai, Taij Hoe (pangkat dari Siang Gie Seng), mengapakah Tuanku hanja bersenang-senang sadja tida mau membantuku perang, bukankah itu melawan kehendak dari baginda kaisar? Sekaranga kau datang kesini sebenarnya apakah jang kau inginkan?"

"Daulat Tuanku, menurut pendapat Tuan hamba, bahwa peperangan itu adalah suatu perbuatan jang paling djahat, apabila memang sangat mendesak keadaannya, maka itu apa boleh djadi. Tetapi ini jang kami hadapi hantialah satu soal jang sepele sadja. Djadi tak perlu gunakan tentara untuk mengatasinja, sebab selain mengorbankan rakjat djuga akan makan banyak beja. Karenanja kami telah diperintah oleh Tuan hamba untuk mengantarkan surat pada Tuan di Kie Tjioe supaja suka menjerahkan sendiri anak perempuannya agar perang dapat dihentikan sadja, bila So Hok tak mau melakukannya, maka pasukan dari pusat akan dikerahkan kesana, itulah tentu harus ditanggungnja."



Berkatahou Houw Ho: "Segala kata2mu itu hanja lamunan belaka. Semuanya ini sudah kubuktikan, tapi So Hok tak mau menjerah, walaupun dengan perang sekalipun dia tak kalah, apalagi hanja dengan seputjuk surat sadja apakah dia mau menjerahkan anak perempuannya dengan begitu sadja, tjoba aku ingin melihatnja nanti."

Tanpa mendjawab pertanyaan Houw Ho itu, lalu minta dirilanj Siang Gie Seng dan segera dipatjunnjalah kudannya terus menudju kebenteng So Hok. Setibanja didapan benteng musuh berteriaklah dia keras2, katanja: "Wahai, pendjaga kota, beritahukanlah pada radjamu, bahwa ada utusan dari Se Pek Houw datang kesini membawa seputjuk surat."

Pendjaga kota sewaktu mendengar kata2 itu segera masuk melaporkannya pada So Hok jang ketika itu sedang duduk2 minum arak bersama Hek Ho, lalu berkata: "Se Pek Houw dari Se Kie adalah seorang jang pandai dan bidjaksana. Lelas bukakan pintu kota untuk segera memasukkan utusan itu menghadapku." Tak lama kemudian masuklah Siang Gie Seng lalu memberi hormat pada So Hok, kemudian berdiri disamping.

Bertanjalah So Hok padanja: "Menteri sekarang datang padaku, apakah jang akan diberitahukan padaku kini?"

Mendjawablah Siang Gie Seng: "Daulat Tuanku, sebenarnya hamba ini hanja datang membawa titah Tuan hamba. Adapun dahulu Tuanku pernah menulis sebuah sjair jang kurang baik bunjinja dipintu Ngo Boen, sehingga menjebakkan amarah baginda kaisar. Setelah itu Se Pek Houw telah diperintahkan oleh kaisar untuk membawa pasukan guna pukul mundur Tuanku ini dan djatuhkan Kie Tjioe. Tetapi Tuan hamba tahu betul, bahwa Tuan hamba adalah seorang jang berhati djujur, karenanya dia tak melakukannya, hanja memberikan surat ini sadja, djadi harap diperhatikan."

"Memang aturan Bi Djin benar2 boleh dikatakan jang paling tepat dan paling baik," kata Tioe Ong.

Kemudian Baginda mengeluarkan perintah, supaja To Gean Thiat boleh segera dihukum bunuh dan Bwe Pek harus ditahan dahulu dipendjara. Disamping itu Tioe Ong mengeluarkan perintah untuk membuat sematjam alat hukuman model baru jang menurut tjontoh dan harus diselesaikan setjepat mungkin.

Siang Jong melihat perilaku Tioe Ong jang sekarang bertambah lama semakin tidak adil serta mendengarkan sadja semua pemitjaraan Tai Kie untuk membuat alat baru Pauw Lok itu. Bepikirlah Siang Jong dalam hatinja sendiri, mengapakah keradjaan Seng Tong jang dahulu begitu aman, sekarang setelah djatuh ketangan kekuasaan Tioe Ong mendjadi berubah sedemikian rupa, sehingga menurut sadja apa jang dikatakan oleh Tai Kie untuk membuat perkakas hukuman baru Pauw Lok itu, maka semua pengharapan akan mendjadi putus nantinja.

Setelah berpikir begitu, maka berkatahou Siang Jong sambil berlutut dihadapan baginda, katanja: "Melihat keadaan dunia sekarang ini sudah aman semuanya, lagipula umur hamba sudah tjukup tuannya, maka hamba mohon supaja dapat mengundurkan diri dari jabatan jang kini hamba pegang ini, agar tidak menjebakkan dosa

sadja nantinja. Disamping itu hamba merasa sudah tjukup lama bekerja pada negara semendjak tiga turunan terdahulu bekerja mengabdikan pada radja, maka kini walaupun Tuan2 tidak mengizinkan, hambapun terpaksa harus mengundurkan diri dan biarlah hamba dapat mengenjam kehidupan jang hanya tinggal sedikit sisa-sisa ini dikampung halaman hamba kembali".

Tioe Ong ketika melihat Siang Jong minta berhenti dan tidak mau lagi memegang jabatan sebagai Sin Siang, maka berkatalah dia dengan membudjuk: "Meskipun kau telah berusia lanjut namun badanmu masih nampak segar dan kuat. Akan tetapi berhubung kau telah memaksa minta berhenti, maka terpaksa aku menyangkal permintaanmu itu." Setelah berkata demikian, lalu diperintahkannya dua orang menteri sipil untuk membawa barang2 pemberian jang akan dihadiahkan pada Siang Jong serta mengantarkannya pulang kekampung halamannya. Demikian pula baginda memerintahkan, supaya para pembesar jang rumahnya berdekatan dengan Siang Jong seringkali melihat kesehatan Siang Jong, agar lebih dapat diperhatikan. Siang Jong mengutjapkan terima kasih, lalu berlalu dari situ. Sesaat kemudian setelah mendengar pengunduran diri Siang Jong, maka segera berkumpul mengadakan suatu upacara penghormatan besar untuk ikut mengantarkannya kekampung kelahirannya.

Nampaklah hadir disitu Oei Hoei Ho, Pi Kan, Bie Tjoe, Kie Tjoe, Bie Tjoe Ke dan Bie Tjoe Jan serta beberapa menteri besar lainnya jang sama berdatangan diperbatasan Sip Lie Tiang Teng untuk membuah perpisahan.

Siang Jong ketika melihat semua menteri sedang menunggunja untuk mengutjapkan selamat djalan padanya, maka terpaksa dia turun dari kudanya. Ketudjuh orang menteri besar jang termasuk keluarga radja bersama-sama mengangkat kedua belah tangan mereka memberi salam sambil berkata: "Saudaraku jang mulia hari ini kau telah bermaksud untuk pulang kembali ketamah kelahirannya dengan satu penghormatan besar. Akan tetapi mengapa kau begitu tega meninggalkan

negeri begitu sadja dan tidak mau lagi memegang jabatan untuk membantu urusan dalam pemerintahan, apakah kau akan merasa senang?"

Setelah mendengar perkataan mereka itu, maka Siang Jong merasa sedih hatinya dan mengutjurkan air mata sambil berkata:

"Tuan2 jang terhormat, sekalipun hamba nanti akan berputih tulang, belumlah tjukup hamba membalas budi Tuan2 sekalian, karenanya meskipun hamba mati-pun akan terima dengan senang hati dan rela, asalkan demi negara dan radja. Akan tetapi kini hamba melihat, bahwa baginda telah tergila-gila dengan kata2 dari Tat Kie jang telah begitu berani dan kurang patut untuk anak negeri dengan membuat perkakas hukuman Pauw Lok jang baru itu untuk menutup mulut para menteri jang setia dan sangatlah hamba sajangkan, karena walaupun hamba telah berulang kali menasehatinya tiada didengarkannya djua.

Kama rasa nanti semakin lama semakin susahlah sekalian penduduk dan tentunya lama kelamaan akan timbul banjak keributan dan kekacauan sadja dalam negeri. Segala nasehat dan daja upaja hamba pada baginda tiadalah gunanya, maka lebih baik bila hamba mengundurkan diri sadja dan biarlah jabatan hamba nanti dipegang oleh lain orang jang lebih pandai, agar dapat berhasil menolong negeri dari segala matjam keributan ini. Berdasarkan hal2 inilah hamba minta berhenti dan mengundurkan diri dari jabatan. Semua pemberian Tuan2 sekalian dengan satu gelas minuman ini hamba utjapkan banjak terima kasih dan semoga perpisahan kita saat ini akan dapat mengumpulkan kita untuk bertemu kembali dibelakang hari nanti."

Dengan air mata berlinang-linang semua menteri jang ada disitu melepaskan Siang Jong jang akan pergi meninggalkan mereka kembali kekampungnya. Setelah Siang Jong agak djauh, maka kembalilah para menteri itu dengan hati penuh kesedihan kekota Tiauwo.

Sementara itu Tioe Ong sedang bersuka ria dijstana dengan Tat Kie. Pembesar jang diperintahkan untuk membuat Pauw Lok telah datang menghadap pada baginda

dan mengatakan bahwa pekerdjaan itu telah selesai. Tioe Ong dengan gembira menjambutnja dan bertanjalah dia pada Tat Kie: "Kini Pauw Lok jang kauandjurkan itu telah selesai dan selanjutnya bagaimanakah pendapatmu?"

Tat Kie memerintahkan pada orang2nja untuk membawa benda tersebut kedalam istana. Tioe Ong setelah melihat benda itu dengan senang hati berkata pada Tat Kie: "Sungguh bagus pendapatannya itu, karena dengan benda inilah semua menteri akan mendjadi takut dan dapat dipergunakan untuk mengamankan negeri. Besok bila-mana aku duduk ditachta, maka akan kulakukan dahulu hukuman pada Bwe Pek dengan alat ini, agar semua menteri nanti akan takut dan tidak berani melanggar atau melarang segala perintahku."

Pada keesokan harinya ketika Tioe Ong duduk dikeradjaan bersama-sama para menteri besar dan ketjil, sesudah memberikan penghormatan, maka baginda menjuruh membawa masuk Bwee Pek dan Pauw Lok diperintahkan untuk dibawa ketengah-tengah keradjaan dan dijajalkanlah api dari ketiga pintu itu sampai mendjadi merah tampaknya. Sekalian menteri tidaklah mengerti apa gunanya perkakas dari tembaga jang berupa sematjam tonggak bulat itu jang sebenarnya adalah Pauw Lok itu. Tak lama kemudian datanglah laporan, bahwa Bwe Pek telah dibawa datang untuk menghadap pada baginda.

"Bawalah dia masuk", kata Tioe Ong. Seketika itu djuga datanglah Bwe Pek dengan rambut jang kusut dan muka mesum serta mengenakan pakaian pesakit dan kemudian mendjatuhkan diri dihadapan baginda sambil berkata: "Hamba telah datang menghadap baginda."

(Bersambung)

(Lanjutan hal. 6, "METAFISIKA")

Melakukan kebadjikan djasmahniah untuk melaksanakan kerohanian akan menampak kembali "hawa positifnja jang asal". Karenanya kikislah jang bersifat negatif guna mendjemihkan rohani hingga menjapai keagungan jang sama dengan langit dan bumi.

(Bersambung)

大 TA-SHIO (TAY HAK) 學

XX. REN TJE I TJHAI FA SEN.
仁者以財發身

Arti huruf :

Ren = belas-kasih, Tje = itu, I = pakai, Tjhai = uang, Fa = guna, Sen = badan.

Maksudnja :

Orang jang belas kasih mempergunakan uangnja untuk keperluan dirinja.

Tegasnja :

Orang jang sutji tidak akan berbuat kedjam untuk memeras uang rakjat, akan tetapi malah an mempergunakan uangnja sendiri untuk keperluan jang berguna bagi dirinja.

PU' REN TJE I SEN FA TJHAI.
不仁者以身發財

Arti huruf :

Pu = tidak, Ren = belas kasih, Tje = itu, I = pakai, Sen = badan, Fa = guna, Tjhai = uang.

Maksudnja :

Orang jang tak sutji menggunakan dirinja untuk memperoleh uang.

Tegasnja :

Orang jang tak sutji setelah mendapat pagkat, lalu menggunakan kedudukannja itu untuk mengambil harta lain orang sebanyak mungkin.

KETERANGAN :

Diatas jang dikatakan, bahwa Too jang utama untuk memperoleh keuntungan itu, hanjalah dapat berlaku bagi orang jang berbudi baik dan welas asih, karenanja seorang jang sutji meskipun tak mempunjai gudang padi untuk menolong rakjatnja, akan tetapi tidak akan memeras uang rakjat untuk kepentingan dirinja sendiri. Sedang seorang jang tak sutji tentu menggunakan dirinja untuk keperluan uang.

XXI. WEI JO SHANG HAO REN
未 有 上 好 仁
ERL HSIA PU HAO I TJE JE.
而 下 不 好 義 者 也



Arti huruf :

Wei = belum, Jo = ada, Shang = pembesar, Hao = suka, Ren = belas-kasih, Erl = tapi, Hsia = bawah, rakjat, Pu = tidak, Hao = suka, I = keharusan, Tje = itu, Je = penutup.

Maksudnja :

Belum pernah terjdadi, bilamana seorang pembesar berlaku belas-kasih, tetapi bawahannja/rakjatnja tidak menjukai perbuatan jang halal.

Tegasnja :

SAN TJHAI I TE MING = mem-
散 財 以 得 民
pergunakan uang untuk keperluan rakjat.

TJHONG PEN TJIE' IUNG =
崇 本 節 用
menghematkan penghasilan supaja sumbernja terus djalan, pakai apa seperlunja sadja.

I HOU MING TJE SENG = un-
以 厚 民 之 生
tuk mengutamakan keperluan hidup rakjatnja.

Atas perlakuan belas kasih itu rakjat semuanja mendjadi berterima kasih dan sebagai bala-

sannja mereka tentu berdjaja dengan halal dan baik2.

WEI JO HAO I, TJHI SHE PU'
未 有 好 義, 其 事 不
TJUNG TJE JE.
終 者 也。

Arti huruf :

Wei = belum, Jo = ada, Hao = suka, I = halal, harus, Tjhi = punjanja, She = kerdja, Pu = tidak, Tjung = achir, Tje = itu, orang, Je = penutup.

Maksudnja :

Belum pernah terdapat orang jang suka berlaku halal, akan tak tertjapai maksud tjita2nja.

Tegasnja :

Setelah merasakan budi ketjintaan pembesarnja, tentu rakjat akan membalas djasa tersebut dan tjita2 jang mulia itu tentu dapat tertjapai sempurna.

WEI JO FU KHU TJHAY FEI TJHI
未 有 府 庫, 財 非 其
TJHAY TJE JE.
財 者 也。

Arti huruf :

Wei = belum, Jo = ada, Fu = negeri, Khu = gudang, Tjhay = uang, Fei = bukan, Tjhi = punjanja, Tjhay = uang, Tje = itu, Je = penutup.

Maksudnja :

Belum pernah terjdadi, bahwa uang jang berasal dari gudang negeri itu bukan uang negeri.

Tegasnja :

Karena rakjat ingat akan kebaikan pemimpinnja, sehingga menganggapnja sebagai orang tuanja sendiri jang telah melindungi mereka dengan serba ketjukupan, maka tentu mereka tidak akan bersifat kedjam untuk menguasai uang kas negeri dan menganggap uang kas bukan uang negeri.

KETERANGAN :

Didalam pergaulan baik amantara teman satu dengan lainnja kalau terdapat rasa saling kasih-menga-

sihi tentulah akan senang hati, begitu pula dengan rakjat dan pembesarnya jang murah hati dan berbudi :

UE SIA TJE TAY TJE UE THIAN TI
為下者最之為天地
TJHIEN TJE RU FOE MU = jang
視之如父母
mendjadi rakjatnja.

tentu senang dan mendjundjungnja sebagai langit dan buminja, mendekati dia sebagai orang tuanja sendiri.

Rakjat jang sudah bersatu hati terhadap pemimpinnja, meskipun mereka diperintahkan untuk mendirikan benteng ataupun berperang tentu akan mereka lakukan dgn senang hati seperti anak jang mendekati ayah bundanja. 庶民子來

Dari itu tidaklah perlu kuatir TJHI 其

SHE PU' TJUNG = pekerdjaan ta-
事不終

akan terlaksana sampai ahimja. Membanting tulang sampai berperang mati2an mereka tak menolaknya, apalagi harus menguatirkan FEI TJHI TJHAY 非其財 = bukan uangnja sendiri.

XXII. MENG SIEN TZE JUE, SU
孟 孫 子 曰 : 畜
MA TJHEN PU' TJHA' U TJI
馬 乘 不 容 於 難
TUEN.
豚

Arti huruf :

Meng Sien Tze = namanja Tiong Soen Bwat 仲孫蔑 menteri negeri Jue = kata, Lo, Su = pelihara, Ma = kuda, Tjhen = mampu (Su Ma Tjhen = mampu pelihara kereta berkuda, nama jabatan dari tjalon menteri istana), Pu = tidak, Tjha = pandang, U = di, Tji = ajam, Tuen = anak babi.

Maksudnja :

Meng Sien Tze berkata : Djikalau sudah mampu memelihara kuda kereta, djangan pandang lagi jang pelihara ajam dan babi.

Tegasnja :

Meng Hsi'en Tze berkata : Meskipun hanya berpangkat ketjil, tetapi djuga mendapat imbalan dari negeri, sehingga mampu pelihara empat ekor kuda, namun djika telah demikian djanganlah temaha lagi terhadap orang jang pelihara babi dan

ajar

FA' PING TJE TJIA, PU SU NIU
伐 冰 之 家 , 不 畜 牛
JANG.
羊

Arti huruf :

Fa = potong, Ping = es batu, Tji = punja, Tjia = rumah, (golongan baron), Pu = tidak, Su = pelihara, Niu = kerbau, Jang = kambing.

Maksudnja :

Dikalau sudah mendjabat pangkat baron djanganlah pelihara kerbau kambing.

Tegasnja :

Kalau diri sendiri telah mendapat kedudukan dan pangkat dari negeri, djanganlah mengiri lagi penghasilan rakjat ketjil seperti ternak kerbau dan kambing.

PAI TJHEN TJE TJIA, PU' SU TJU
百 乘 之 家 , 不 畜 聚
LIEN TJE TJHEN.
斂 之 臣

Arti huruf :

Pai = seratus, Tjhen = stel, Tje = punja, Tjia = rumah, (pemilik rumah jang dapat tanah merdeka ada seratus kuda), Pu = tidak, Su = pelihara, Tju Lien = mengumpulkan, memeras, Tje = punja, Tjhen = hamba.

Maksudnja :

Pemilik rumah jang sudah mampu pelihara seratus ekor kuda, djanganlah memelihara lagi hamba jang suka memeras uang rakjat.

U TJHI JO TJU LIEN TJE TJHEN,
與 其 有 聚 斂 之 臣 ,
NING JO TAO TJHEN.

Arti huruf :

U Tjhi = Dari pada, Jo = ada, Tju Lien = mengumpulkan, Tje = punja, Tjhen = hamba, Neng = lebih baik, Jo = ada, Tao = mentjuri, Tjhen = hamba.

Maksudnja :

Daripada ada hamba jang suka memeras rakjatnja, maka lebih baik hamba jang mentjuri uang kas negeri.

Tegasnja :

Kalau telah mempunjai pangkat dan kemampuan, masih djuga

ingin memiliki lain penghasilan jang bukan haknja, maka ada lebih baik mendjadi seorang pentjuri uang kas negeri daripada membuat keberatan rakjatnja.

TJHE WEI KUO PU' I LI UE LI,
此 謂 國 不 以 利 為 利
I I UE LI JE.
以 義 為 利 也。

Arti huruf :

Tjhe = ini, Wei = kata, Kuo = negeri, Pu = tidak, I = pakai, Li = uang, Ue = djadi, Li = keuntungan, I = pakai, I = halal, Ue = djadi buat, Li = keuntungan, Je = penutup.

Maksudnja :

Inilah jang dikatakan supaya negeri itu djangan hanya menitik-beratkan uang sebagai keuntungan, namun sebenarnya kebaikan jang halal itu jang mendjadi keuntungan jang terpenting.

KETERANGAN

Dalam segala hal terbukti bahwa apa jang dilakukan oleh pemimpinnja akan dilakukan djuga oleh bawahannja, sebagaimana sabda Rasul Bing Tjoe :

WANG JUE, HO I LI OE KUO'
王 曰 : 何 以 利 吾 國
= Radja berkata : apa jang djadi keuntungan negeriku, karenanja menterinja djuga ikut berkata :

TA FOE JUE, HO I LI OE TJIA
夫 夫 曰 : 何 以 利 吾 家
= Menteri berkata : bagaimana-
kah akalku, supaya dapat mengun-
tungkan rumahku.

Karena itu, sasterawan dan petani ikut berkata :

SCE SOE REN JUE, HO I LI OE SEN
士 庶 人 曰 : 何 以 利 吾 身
= Orang ketjil djuga berkata :
apakah akalku untuk mendapat
keuntungan bagi diriku?

SANG SIA TJIAO TJENG LI, ERL
上 下 交 爭 利 而
KUO WEI I = atasan dan bawah-
國 危 矣。

an saling berebutan keuntungan
maka berarti negeri berbahagia.

XXII. TJANG KUO' TJIA ERL U
長 國 家 而 務
TJHAY IUNG TJE, PI' TJE SIAO
財 用 者 必 自 小
REN I
人 矣。

Arti huruf :

Tjang=kepala, penghulu, Kuo=negeri, Tjia=rumah, Erl=jang, U=memerlukan, Tjhay=uang,

Maksudnja :

Kepala rumah atau negeri yang hanya memerlukan keuntungan pribadi sadja, tapi tak meyakinkan kewajiban tugasnja, maka ini berarti bahwa dia tentu berasal dari orang yang rendah budinja.

PI UE SAN TJE, SIAO REN TJE
彼為善之，小人之
SHE UE KUO TJIA, TJAI HAI
使為國家，災害
PING TJE.
並至。

Arti huruf :

Pi=dia, (kepala rumah/negeri), Ue=sangka, San=baik, Tje=itu, siao Ren=orang yang rendah budi, Tje=di, She=suruh, Ue=pegang, bekerdja, Kuo=negeri, Tjia=rumah, Tjai=malapetaka, bentjana alam, Hai=bentjana yang disebabkan manusia, seperti perang, Ping=sama2, bersama-sama ditunjukkan, Tje=datang.

Maksudnja :

Kepala negeri mengira bahwa dialah pembesar yang baik, lalu diserahkanlah padanja pemerintahan dalam negeri, tapi karena dia seorang yang rendah budinja, maka hanja :
SHE LI ERL OE TJHE = hanja
嗜利而無恥

tahu satu djalan sadja ialah mentjari keuntungan sendiri dan tidak mengingat pikemanusiaan, sehingga bahaya akan datang menimpa dirinja.

SUE JO SAN TJE, I' OE RU
雖有善者，亦無如
TJE HO I,
之何矣。

Arti huruf :

Sue=meskipun, Jo=ada, San=baik, Tje=itu, I=djuga, Oe=tiada, Ru=seperti, Tje=punja, Ho=bagaimana, (OE RU TJE Ho=tak dapat berbuat suatu apapun), I=penutup.

Maksudnja :

Meskipun seorang berbudi datang menolongnja, tapi tak dapat berbuat apapun.

Tegasnja :

Bentjana alam kalau sudah menimpa (bandjir, kelaparan dsb) dan kalau hati rakjat katjau sehingga menjebabkan peperangan, meskipun datang seorang berbudi menolong djuga pertjuma sadja tak dapat berbuat suatu apapun.

TJHE WEI KUO' PU' I LI UE LI,
此謂國不以利為利
I' UE LI JE.
以義為利也

Arti huruf :

Tjhe=ini, Ue=kata, Kuo=negeri, Pu'=tidak, I=anggap, Li=uang, Ue=djadi, Li=untung, I=anggap, I=halal, Ue=djadi, Li=keuntungan, Je=penutup.

Maksudnja :

Demikianlah yang dikatakan, bahwa negeri itu tidak menganggap uang sebagai keuntungan tapi kelakuan yang baiklah yang perlu.

K E T E R A N G A N :

LI UE REN U' TJE SCE, SUE OE
利為人慾之私，雖無
TJHI HAY SHANG PU' KHO
其害，尚不可
OE, KHOANG JO HAY HU? =
務況有害乎？

uanglah yang mendjadi timbulnja nafsus temaha, meskipun tak berbahaya djanganlah diburu atau dikedjar2 apalagi ada bahanja?

I UE THIAN LI TJE KUNG, TJIK
義為天理之公，即
OE TJHI LI, JOE TANG OE TJE,
無其利，猶當務之，
KHOANG JO LI HU? =
況有利乎？

kelakuan yang halal itu adalah wet alam dan Tuhan yang umum, biarpun tak mendatangkan keuntungan harus diperbuatnja, apalagi ada mendatangkan keuntungan?

Dalam hal keuangan setiap orang mesti mempunjai hati temaha, tapi djikalau pemimpinnja ngedjar uang, maka tentu bawahanjnapun ikut pula, kalau kedu-duanja

saling mengedjar lupa kelakuan yang halal, maka dapat mengorbankan djiwa.

Adapun aturan halal itu memang aturan pokok dari Tuhan, maka kalau menjdauhkan aturan tsb., dapat membuat pertentangan dalam hatinja rakjat, sehingga tidalah heran kalau bahaya Tjaj 災 dan Hay 害 datang bersama 災害

YOE TIHUAN TJE SHE' I' TIANG,
右傳之十一章，
SHE' TJE KUO' PHING THI' EN SIA
釋治國平天下

Arti huruf :

Yoe=kaman (diatas), Tj'uan=rentjana, Tie=punja, She' I'=sebelas, Tjang=fatsal, She=menenangkan, Tje=mengatur, Kuo=negeri, Phing=kerta, Thi'en=langit, Sia=bawah (Thi'en Sia=dunia).

Maksudnja :

Fatsal yang kesebelas dalam rentjana diatas menerangkan, bagaimana mestinja mengatur keamanan negeri dan kemakmuran dunia.

TJHE TJANG TJE I OE TJAJ U MING
此章之義務在與民
THONG HAO OE = pelajaran
同好惡

dalam fatsal ini bubukannja untuk disukai atau dibentji, tetapi harus disetujui menurut kemauan rakjat.

ERL PU' TJUAN TJHI LI'
而不專其利
tanpa mementingkan keuntungan sendiri.

TJIE THUE KUANG TJIE' TJU TJE
皆推廣潔矩之
I JE = semua itu maksudnja untuk
意也

memperluas tjara mengukur diri sendiri terhadap sesamanya.

NENG RU SHE TJEK TJHIN SHIAN
能如是則親賢
LO' LI' KE' TE TJH' SUO = djika-
樂利各得其所

lau dapat terlaksana, maka masing2 dapat dengan leluasa menjintai ajah bundanja, menghormati kebesaran pemimpinnja, mendjadi girang dan puas dengan keuntungan yang diperolehnja, maka :
ERL THIEN SIA PHING I = dengan
而天下平矣

demikian dunia akan mendjadi aman dan makmur.

T A M A T .

Ditengah perjalanannya, Tai Seng berpapasan dengan Tjhiak Kha Tai Sian 赤脚大仙, atau Dewa Besar berkaki Telanjang, siapa ia ketahui tentu hendak menghadiri pesta. Tai Seng menjari siasat untuk mengelabuinja, maka bertanjalah ia: "Kemana-kah Loo Too hendak pergi?" Tai Sian menjawab bahwa untuk memenuhi undangan Ong Bo, ia hendak pergi menghadiri Pesta Pan Thoo.

Tai Seng berkata: "Loo Too tidak tahu, bahwa karena Giok Tee mengetahui Loo Sun mempunyai ilmu Tjintohun, maka ia mengutus Loo Sun untuk mengabari kepada kepada semua Dewa jg. diundang agar terlebih dahulu melatih tjara upajara dibawah istana Tong Beng Tian." Demikianlah, Tai Sian jang djudjur dan selalu berterus-terang, kena dibohongi dan terus berbelok menudju ke Tong Beng Tian! Setelah Tai Sian tak terlihat pula, segera Tai Seng membuat mantra mengubah dirinja menjadi serupa dengan Tjhiak Kha Tai Sian, kemudian barulah ia pergi menudju kemedan pesta, Empang Poo Kok Yao! Begitu memasuki medan pesta, terlihatlah olehnya hidangan2 istimewa jang sangat langka, kesemuanya telah diatur sangat rapih, tapi belumlah tampak ada tetamu Dewa jang datang.

Sewaktu tengah meneliti segala apa jang ada disitu, tiba2 hidungnya tersentuh oleh bau arak jang sangat sedap. Ia menjari dan dapat lihat didinding sebelah kanan ada beberapa gutji arak Giok I Tjun Tjiang dan Siang Lo Ke Nio, sehingga tak tertahan pula mengalirlah sang liur dari mulutnja. Ia sangat ingin menjitjipinja, namun apamau, pendjaga2 arak berada disekitarnya.

Tak kurang akal si Radja Kera. Ia tjabut beberapa lembar bulunya memasukkan dan mengunjahnja didalam mulut, kemudian disemburkanja keluar sembari mengutjap "Pian!", dan berobalah bulu2 tsb.

mendjadi beberapa kutu-penidur jang terbang dan mentjlok dimuka orang2 jang berada disitu, sehingga mereka mendjadi lemas, menutup mata, dan tidurlah mereka dengan njenjak nja!

Kesempatan baik ini tak disiasikan pula oleh Tai Seng, maka tak ajal lagi ia lantas madju makan Pat Tin Ke Hiao dan meminum arak Dewa dengan sepuas-puasnja, sehingga tak terasa pula mendjadi maboklah ia! Dalam maboknja ia masih dapat menimbang: "Tjilaka! Bagaimanakah baiknja djikalau sebentar lagi para tetamu pada datang? Mereka tentu sesalkan dan menangkap padaku! Ah, paling baik siang2 pula dan tidur diasrama!"

Tai Seng membohongi Tjhiak Kha Tai Sian jang disuruhnja melatih upajara di Tong Beng Tian, sendirinja pianhua mendjadi Tjhiak Kha Tai Sian dan pergi keempang Poo Kok Yao dimana masih belum ada Dewa jang datang, kemudian makan kue Pat Tin dan minum arak Tjun Tjiang, bagian ini bermakna: Garis lurus Yang kedua dari Ko Kwa 姑之九二 jang berarti "Bungkusan ada ikannya, djangan menjadikannya kesalahan atau tjelahan, tak menguntungkan tetamu" 包有魚, 無誤, 不利賓。

Dalam Kitab I Keng dikatakan, bahwa Ikan itu bermakna Im jang djikalau sendiri dapat mentjegahnja akan tak menimbulkan kedjahatan; sebaliknya apabila dilepas ia akan dapat membahajakan kepada halajak-ramai. Garis Yang kedua terletak diatas Garis Im pertama, berarti bahwa jang Keras dan Kuat menunggangi jang Lemah-lembut 九二以剛乘柔

..... jang Lemah-lembut dibawah dan jang Keras dan Kuat diatasnja, maka disebutnja Tjhiak Kha Tai Sian atau Dewa Besar Berkaki Telanjang. Dengan Yang mentjegah Im, itulah ibarat ikan didalam bungkusan 以陽防陰, 如魚在包中

Dengan terlebih dahulu dilepasnja dan berbareng mentjegah orang lain 先發制人! bukan sadja Im djadi tidak membahajakan, bahkan dapat ditjuri Hawa-Kehidupan jang berada didalam Sari atau Hawa Im untuk diriku sendiri 不但陰氣不能為害, 而且能盜彼殺中之生氣, 以為我有。

Dari sebab itulah, maka disebutnja "Menguntungkan bagi-ku, tak menguntungkan bagi tetamu" 利於我, 不利於賓。

Kata2 pertimbangan dari Go Khong "Tjilaka! Tjilaka! Bagaimanakah baiknja djikalau sebentar lagi para tetamu pada datang? Mereka tentu sesalkan dan menangkap padaku!", bermakna: Garis Yang keempat dari Ko Kwa jang berarti "Dalam bungkusan tiada ikaninja, maka timbullah bahaja atau kedjahatan" 九四包無魚, 起凶也

(Istilah "Tjilaka!" ditulisnja Put Ho 不好 jang letterlijk berarti "Tidak baik"). Apabila Yang menghubungi Im, itulah baik; sedangkan djikalau Im jang membaiki Yang, itulah tidak baik 陽來交陰為好, 陰來始陽為不好

Djika tak dapat siang2 atau buru2 ditjegah terobosan Im itu, maka tentulah Hawa atau Gaja dari Luar akan menggunakan kesempatannya untuk datang masuk, dengan begitu pastilah akan melukakan Hawa atau Gaja Sedjati jang Murni 不能防陰於早, 客氣乘間而來, 必傷正氣。

ibarat didalam bungkusan telah hilang ikannya) 如包中失魚. Apabila ikan tiada penahannya, ia akan mendjadi risau atau djangak dan berbuat nakal dan kedji, jang mana berartilah menudju kedialan kedjahatan 魚無拘束, 放蕩橫行, 起凶之道也。

Dari sebab itulah, maka "Lebih baik pulang tidur diasrama", jang bermakna: Garis Yang ketiga dari Ko Kwa 姑九三 jang berarti "Djalannya madju-mundur; lalim, namun tiada kechilalan atau tjatjat jang besar 其行坎且屬, 無大咎也。

Tjeng Tjeng Keng

清 靜 經

Landjutan Peladjaran 21.

THAM KIU [貪求] = SERAKAH

Djika orang dapat meloloskan diri dari djaringan kelima sjaitan atau lima Peggoda (五魔 Ngo Mou), teristimewa dapat menaklukkan lima Peggoda dan diubah jadi lima pokok djalan menunggal Ngo Mou hoo ui Ngo Goan, serta 五魔化爲五元 (dari Liok Si kembali pada Hoo Tou 洛書返爲河圖

Lok Si Hoan Ui Hoo Tou) dapatlah membanggakan dirinja sebagai seorang istimewa, di dalam dunia ini.

Peladjaran ke 22.

HOAN NAO. 煩 惱

TJEMAS, GELISAH DAN KEKERUHAN HATI

Huruf Hoan 煩 artinja Tidak Tenteram atau Kekeruhan Hati dan huruf Nao 惱 artinja Djengkel atau Uring-uringan. Kedua huruf tersebut apabila dirangkai menjadi satu suku kata berarti: Tjemas, Gelisah dan Kekeruhan Hati.

Penghidupan manusia ada dibawah kekuasaan sang Hati, karena Hati ini ada menjadi Sarang Perasaan, dan perasaan ini bekerdja untuk: Menimbang, Merasakan, dan menudju kepada peri keadilan.

Ketjuadi jang tersebut diatas, segala alat jang dimiliki atas badan kita misalnja: mata, telinga, lidah, hidung, pikiran dan angen, akan tidak bekerdja sempurna apabila tidak dapat Pengesahan hati.

Demikian pun Ketjantikan, Suara merdu, Bauan harum, Rasa enak, Persentuhan dan tjara membawa diri, jang didalam peladjaran disebut Liok Djiam 六染 enam keburukan), pun sang Hati jang pegang peranan sehingga alat dapat mengerti dan/atau mengenal sesuatu-nja.

Selanjutnja mengenai Kedjengkelan, Kebentjiaan, Kemarahan, Kemenjesalan Ketidak sabarannya dan Kegemasan jang lazimnja dinamakan Liok Hoan 六煩 Enam Kekeruhan) jang mana menundjukkan bergolaknya sang Hati jang kurang senang.

Maka djelaslah sudah bahwa Hati ini adalah berupa Allah dalam microcosmos, Penguasa atas segala sesuatu dalam penghidupan manusia seumumnja.

Pendjelasan :

Ki Seng Tham Kiu, Tjek Seng
既 生 貪 求 即 生

Hoan Nao, Hoan Nao Bong
煩 惱, 煩 惱 妄

Siang, Yu Kho Sin Sim.

想 憂 苦 身 心

Terdjemahan :

Setelah timbul keserakahan, tentu timbullah kegelisahan-gelisah dan melamun, menjusahkan dan mendjengkelkan pikiran dan badan.

Pendjelasan :

Akibat dari tumbuhnja keserakahan, sudah tentu timbullah kekeruhan hati dan kedjengkelan, apabila soalnya sudah mendjadi meluas dan kusut, maka dengan sendirinja pikiran mendjadi bingung dan melamun kedjurusan jang bukan, dari sebab itu kesukaran, dan kesusahahan bertimbul menguruk diri.

Kenapa manusia didunia tak dapat mengelakkan kesengsaraan? Dari sebab pada umumnja manusia ini terikat akan kenamaan, keuntungan, kebaikan budi, ketjintaan arak, ketjantikan, harta benda dan kesombongan 因世人不能看破名利恩愛, 酒色財氣

Im See Djin Put Leng Khan Pho Beng Li In Ay Tjiu Sek Tjay Khi), oleh karena itu djika Enam Gangguan 六塵 Liok Tin) bergerak lalu mendjadi Enam Bangsaat 六賊 Liok Tjek) dan Enam Bangsaat ini selalu mengganggu perasaan dan kemudian membikin keruh hati

So I Tjek Pi Liok Tin Liok Tjek
所以即被六塵六賊
Tji So Djiam Ya).
之所染也

Siapa jang temaha akan kementerian dan kemuliaan, manakala maksudnja belum tertjapai tentu timbul kegelisahan, akan tetapi setelah tertjapai pun nanti dari kementerian dan kemuliaan itu datanglah kegelisahan

老 青 牛 西 去
子 行 教 像
紫 氣 東 來



貪求營資者, 不得營資而生煩惱, 已得營資又從營資中生出許多煩惱也。

Tham Kiu Eng Kui Tjia, Put Tek Eng Kui Dji Seng Hoan Nao, Ki Tek Eng Kui Yu Tjiong Eng Kut Tiong Seng Djut Hi Too Hoan Nao Ya), dari itu jang paling baik hendaknya djangan memandang keliwat berat akan nama, sebaliknya dengan tulus ichlas berusaha mempeladjar Tao jang besar, manakala nanti setelah berhasil dengan sendirinja nama tersiar dikolong langit untuk selama-lamanya, bukannya sangat mulia.

不如看破名字, 誠心修道道成之日, 名揚天下, 以成萬古之名也, 何等貴哉?

Put Dji Khan Phoo Beng Dji Seng Sim Siu Too, Too Seng Tji Djit, Beng Yang Thian He, I Seng Ban Ko Tji Beng Ya, Ho Teng Kui Tjay)?

Dalam kitab Too Tek Keng ada termaktub kalimat jang berbunyi: Walaupun mempunjai mustika jang sebesar bogem atau mempunjai kuda balap jang istimewa bagusnya, ada lebih beruntung dapat kemadjuan dalam Tao jang besar

道德經曰: 雖有拱璧以先駟馬, 不如坐進此道。

Too Tek Keng Wat: Swi Yu Kiong Phik I Siam Su Ma, Put Dji Tjoo Tjin Tjhu Too), Nabi Khong Hu Tju

bersabda : Raja raja dan kemuliaan ada mendjadi kesukaan setiap manusia, akan tetapi jika didapatnja tanpa kebenaran tidak akan dipertahankannya

至聖曰：富與貴是人之所欲也，不以其道得之不處也

Tji Seng Wat : Hu I Kui Si Djin Tji So Yok Ya, Put I Ki Too Tek Tji, Put Tjhi Ya).

Mereka jang temaha akan harta dan keuntungan, apabila tak tertjapai maksud keinginannya tentu timbul kegelisahan, namun setelah tertjapai kemudian tentu dari sebab harta dan keuntungan itu timbul banjak keijemasan

貪求財利者，不得財利而生煩惱，已得財利又從財利中，生出許多煩惱也。

Tham Kiu Tjay Li Tjia, Put Tek Tjay Li Dji Seng Hoan Nao, Ki Tek Tjay Li Yu Tjong Tjay Li Tjong Seng Tjhut Hi Too Hoan Nao Ya), maka alangkah baiknya jika dapat memandang remeh akan keuntungan, sebaliknya berusaha dengan sunggu2 memahamkan Too jang besar, agar Tjeng, Khi, Sin jang berupa 3 mustika didalam badan, berupakan harta Dharma jang kekal, dengan harta itu dapat untuk membeli dijiwa jang mendjadi orang umur panjang, kekajaan sematjam ini kegelisahan apa jang bakal timbul? 不如看破利字，誠心修道，而身中之精氣神三寶，乃為法財，能買性命，益壽延年，何有煩惱之生也。

Put Dji Khan Pho Li Dji, Seng Sim Siu Too, Dji Sin Tjong Tji Tjeng Khi Sin Sam Poo, Nay Ui Hoat Tjay, Leng May Seng Beng, Ek Siu Yan Lian, Ho Yu Hoan Nao Tji Seng Ya).

Nabi Khong Hu Tju bersabda : Hu Kui I Ngo Dji Hu In 富貴與我如浮雲

Raja mulia bagiku laksana awan mengambang diangkasa), dalam kitab Tjong Yang ada termaktub satu kalimat jang berbunyi : Sou Pin Tjian Heng Hou Pin Tjian—(貧賤行乎貧賤

Djikalau toh dirinja miskin dan hina, buatlah setulusnja penghidupan miskin dan hina), Beng Tju berkata : Pin Tjian Put Leng I 貧賤不能移

Kemelaratan tak dapat mengubah keteguhan hati), selanjutnja berkata pula :

Kun Tju Yu Too Put Yu Pin

君子憂道不憂貧

seorang kuntu merasa sedih jika tak dapat menjadari Too, tetapi tak merasa susah karena kemiskinan).

Mereka jang serakah akan ketjantikan apabila tidak tertjapai maksud keinginannya tentu gelisah 貪求美色者不得美色而生煩惱

Tham Kiu Bi Sok Tjia, Put Tek Bi Sok Dji Seng Hoan Nao), namun setelah tertjapai maksudnja nanti pun karena rindu ketjantikan lalu menimbulkan ikatan jang berupa ketjintaan maka akibatnja akan tumbuh banjak sekali kegelisahan 已得美色必有惡受，又從惡受中生出許多煩惱也

Tek Bi Sek Pit Yu In Ay, Yu Tjong In Ay Tjong Seng Tjhut Hi Too Hoan Nao, Ya). Maka alangkah baiknya jika bisa mememehkan ke-elokan dan dengan tulus ichlas berusaha memahirkan Too sehingga Eng Dji Thek Li

嬰兒姪女

Djiwa sedjati atau Golek Kentjana) Setiap hari berketjimpungan ditengah-tengah sanubari betapa rapat ketjintaan ini? 不如看破色字，誠心修道，自己身中現有嬰兒姪女，每日常近，常觀。

Put Dji Khaan Pho Sek Dji, Seng Sim Siu Too, Tju Ki Sin Tjong Hian Yu Eng Dji Thek Li, Hwee Djit Siang Kin Siang Tjhin), Kham dan Li saling bersentuh, Kim dan Bok saling berdekatan 坎離相交，金木相並

Kham Li Siang Kao Kim Bok Siang Peng), waktu itu betapa senangnja sukar dilahirkan dalam kata2.

Manakala Too jang besar berhasil diperoleh, hidup berdampingan dengan para Bidadari, betapa Agung kehormatan jang didapat dewasa itu? 異日道成仙女同儕何等尊重 I Djit Too Seng, Sian Li Tong Tiu, Hoo Teng Tjun Tjong?

Nabi Khong Hu Tju bersabda, Angen2 dan keinginan belum tetap, harus berhati-hati akan ketjantikan 血氣未定，成之在色。Hiat Khi Bi Teng, Kay Tji Tjay Sek). Dewa Lu Tong Pin telah membuat sardjak sebagai peringatan jang berbunyi : Wanita Sweet seventeen jang elok dan lemah lembut laksana sutra

Ditinggag menggalantung pedang siap memanggal kepala kaum pria.

Walaupun tak terlihat djatuhnja

kepala, namun diam2 telah mengeringkan darah dan sumsum

kita. 二八佳人體似酥。腰間仗劍斬惡夫，雖然不見人頭落，暗地教君骨髓枯。——

Dji Pat Ke Djin Thee Si Sou, Yo Kan Tiang Kiam Tjam Gi Hu Swi Djan Put Kian Djin Thao Lok, Am Tee Kao Kun Kut Tjhui Ko).

Mengenai keangkuhan dari sebab kurang tahan sabar dan tak bisa berleku rendah hati, dari soal jang bukan2 sudah tjukup untuk menimbulkan pertikaian jang menggelisahkan 至於鬥氣，乃是不忍，從是非中生出許多煩惱也。

Tji I Tao Khi, Nay Si Put Djin, Tjong Si Hui Tjong Seng Tjhut Hi Too Hoan Nao Ya), maka dari sebab itu alangkah baiknya jika dapat menjadari akan buruknja Keangkuhan itu, dan dengan tulus ichlas berusaha memahamkan Too jang besar

不如看破氣字，誠心修道。Put Dji Khan Pho Khi Dji Seng Sim Siu Too), guna merawat 3 kembang dan 5 hawa jang ada didalam badan setiap orang 而養身中 三花五氣。

Dji Yang Sin Tjong Sam Hoa Ngo Khi), untuk memperbaiki hawa kekuatan gaib serta menjempurnakan hawa pokok jang halus geternnja agar mendjadi beku dan berupa pil emas 浩蕪剛氣，太和元氣結成金丹。

Ho Djan Kong Khi, Thay Hoo Goan Khi, Kiat Seng Kim Tan), sekalipun kegelisahan itu senantiasa mengganggu nanun achirnja akan musna dengan sendirinja.

Nabi Khong Hu Tju bersabda : Apabila nafsu keinginan masih sedang kerasnja, harus berhati-hati dalam soal berkelahi 血氣方剛成之在鬥 Hiat Khi Hong Kong, Kay Tji Tjay Tao), selanjutnja bersabda pula: Djagalah angen2 sekuatnja jangan mengumbar nafsu angkara 持其志無暴其氣 Ti Ki Tji, Bu Pao Ki Khi), dalam segala sesuatu jang tak mentjotjoki hati dan dapat menimbulkan kegelisahan, apabila dihadapi dengan passif dan non aktif, untuk membikin sang hati seolah-olah kosong, sudah tentu terbebas dari pada kegelisahan jang walaupun setiap detik siap menggondanja.

SENG - SU 生死
HIDUP dan MATI

Huruf Seng 生 artinja Hidup,
Mendjelma dan Asing.

Huruf Su 死 artinja Mati
atau Musna.

Kedua huruf tersebut, tak dapat dirangkaikan menjadi satu suku kata, melainkan masing2 tetap berdiri sendiri jang berarti Hidup dan Mati.

Dalam peladjaran kali ini dengan kalimat sebagai diatas berarti: suatu keterangan tentang Hidup dan Mati, Hidup itu berasal dari mana dan Mati itu hilang kemana?

Dalam peladjaran Tao mengenai Hidup dilambangkan dengan gambar jang didapat oleh Kaiser Hok Hi jang disebut Hoo Touw 河圖 sebaliknja mengenai soal mati ada dilambangkan dengan gambar jang diketemukan oleh Kaiser I tatkala membrantas bandjir jang dinamakan Lok Si 洛書

Peladjaran :

Pian Tjoo Tjiok Djiok, Liu Long
便道爾辱，流浪
Seng Su, Siang Tim Kho Hay Eng
生死，常沈苦海永
Sit Tjin Too.
夫真道。

Terdjemahan :

Lalu terkena kotoran dan hinaan, hanjut dan terapung-apung luntang lantung tak mempunyai tujuan diantara hidup dan mati, oleh karenanja tenggelam didalam lautan kesengsaraan, selama-lamanja kehilangan Too jang sedjati.

Manusia hidup dalam dunia ini dari sebab kena pengaruhnja ketemahaan jang tak kenal batas, dan soal2: Kenamaan, keuntungan, kebuidan, ketjintaan, koempat soal ini jang menjadikan benih untuk membawah pikiran dan perasaan menggelisah, misalnja bermatjam-matjam kedukaan dan kesedihan lakasana arus lautan jang susul menjusul sehingga menjeret orang kelelap kedararnja, oleh karenanja berlepotan kotoran dan hinaan dari lima matiam kemesuman 人生在世貪心不了，名利恩愛之中，便是煩惱憂愁種種波瀾，但走階處，必受五濁之辱也。

Djin Seng Tjay Si Tham Sim Put

Lico, Beng Li In Ay Tji Tiang, Pian Si Hoan Nao Yu Tjhiu, Tjiong Tjiong Phoo Thoo, Tan Sit Ham Tjhu, Pit Siu Ngo Tjiok Tji Djiok Ya)

Hanjut dan terapung-apung sehingga tak mengerti apakah artinja hidup dan mati itu, seupama djatuh dibawah pengaruh awak, ketjantikan, harta benda dan kesombongan. Sehingga tenggelam timbul didalam gelombang penderitaan, jang tak akan tahu hidup ini berasal dari mana dan mati itu hilang kemana 人生在世，遊於酒色財氣，不知生從何來，死往何去。

Djin Seng Tjay See, Bi I Tjiu Sek Tjay Khi, Put Ti Seng Tjiang Hoo Lay, Su Ong Hoo Khi).

Bahwa manusia lahir sebagai dewa atau manusia biasa ada lah berdasar djalannja Hoo Tokw

夫生仙生人之道，河圖而已矣。
Hu Seng Siang Seng Djin Tji Too I 500 Touw Dji I I), pada semula manusia ini berdasar hawa tunggad dari bapak dan ibu jang beku lakasna sebuah mutiara jang berkila-kilauan, jang mana disebut Bu Kek

人生之初，稟父母之元氣，而結一顆明珠，名曰無極。

Djin Seng Tji Tjhe Peng Hu Boo Tji Goo Khi, Dji Kia It Khoo Beng Tju, Beng Wat Bu Kek), setelah tersiram benih dan darah sang bapak dan ibu, lalu berubah sifat dan dapat nama Thay Kek 得父母之精血，名曰本極 Tek Hu Boo Tji Tjeng Hiat Beng Wat Thay Kek). Bekerdjanya Thay Kek membentuk raga runtunannya sebagai berikut: Thian It melahirkan Djim Tjui

天一生去水 Thian It Seng Djim Tjui djelasnja: Sifat Positif dari Sian Thian pertama bekerdja untuk membentuk satu batang urat jang menggandeng kedua gegindjal sehingga berupa palang +). Diatas mentjiptakan benih lenza mata sebelah kiri, dibawah mentjiptakan kantong kentiing 在上生左眼瞳人，在下而生膀胱。—— Tjay Siang Seng Tjoo Gan Tong Djin, Tjay He Seng Pong Kong): Tee Dji lahirkan Teng Hwee 地二生丁火 Tee Dji Seng Teng Hwee — djelasnja: Sifat negatif dari Sian Thian membentuk api), diatas mentjiptakan ujung mata sebelah kanan, dibawah mentjiptakan hati — jang mempunyai perasaan, pertimbangan adil dan pikiran halus 在上生右眼角，在下而生心。

Tjay Siang Seng Yu Gan Kak, Tjay He Dji Seng Sim): Thian Sam

melahirkan Ka 'Bok 天三生甲木 'Thian Sam Seng Ka' Bok — djelasnja: sifat positif dari Sian Thian membentuk kaju), diatas mentjiptakan bidji hitam mata, dibawah melahirkan Empedu 在上生左眼黑珠，在下而生胆。

Tjay Siang Seng Tjoo Gan Hek Tju, Tjay He Dji Seng Tan): Tee Su melahirkan Sin Kim 地四生辛金 djelasnja: sifat negatif dari Sian Thian membentuk logam murni), diatas mentjiptakan bidji putih mata kanan, dibawah mentjiptakan paru-paru 在上生右眼白珠，在下而生肺 Tjay Siang Seng Yu Gan Pek Tju, Tjay He Dji Seng Hi): Thian Ngo melahirkan Mo Thou 天五生戊土 Thian Ngo Seng Mo Thou — djelasnja sifat Positif dari Sian Thian membentuk bumi (tanah), diatas mentjiptakan kulit penutup mata sebelah kiri, dibawah mentjiptakan kantong nasi

在上生左眼皮，在下而生胃。

Tjay Siang Seng Tjoo Gan Gam Bwee, Tjay he Dji Seng Wi). Tee Liok melahirkan Kui Tjui 地六生癸水—— Tee Liok Dji Seng Kui Tjui — djelasnja: Sifat negatif dari Sian Thian membuat kain kotor), diatas mentjiptakan lenza mata sebelah kanan, dibawah mentjiptakan otak gindjal 在上生右眼瞳人，在下而生腎 Tjay Siang Seng Yu Gan Tong Djin, Tjay He Dji Seng Sin): Tee Tjihit mendjadikan Pia Hwee 地七生丙火 Thee Tjhi Seng Pia Hwee — djelasnja: sifat positif dari Sian Thian mendjadikan Api), diatas mentjiptakan ujung mata sebelah kiri, dibawah mentjiptakan usus ketjil

在上生左眼角，在下生小腸。

Tjay Siang Seng Tjoo Gan Kak, Tjay He Seng Siao Thiang, Tee Pat mendjadikan It Bok 地八生乙木 Tee Pat Seng It Bok — djelasnja: sifat negatif dari Sian Thian mendjadikan kaju atau pohon), Diatas mentjiptakan Hitam mata jang kanan, dibawah mentjiptakan Lever 在上生右眼黑珠，在下而生肝。

Tjay Siang Seng Yu Gan Hek Tju, Tjay He Dji Seng Kan): Thian Kau mendjadikan Ke Kim 天九生庚金 Thian Khu Seng Ke Kim — djelasnja: sifat positif dari Sian Thian mendjadikan logam murni) diatas mendjadikan bidji mata sebelah kiri, dibawah mentjiptakan usus besar 在上生左眼白珠，在下生大腸。

Tjay Siang Seng Tjoo Gan Pek Tju Tjay He Seng Tay Thiang): Tee Sip

地十生巳土 mendjadikan Ki Thou

Tee Sip Seng Ki Thou — djelasnja : sifat negatif dari Sian Thian membentuk bumi jang negatif), diatas mentjiptakan kulit penutup mata sebelah kanan, dibawah mentjiptakan Limpa 在上生右眼皮, 在下而生脾。 Tjay Sian Seng Yu Gan Bwee, Tjay He Dji Seng Pi) : dengan demikian 5 anggota dan 6 benda didalam badan dan selanjutnja 365 tulang buku-buku, 84.000 lubang roma, kesemuajnja tidak lain dari karena pengaruh Hoo Touw 由此而五臟, 由此而六腑, 以至周身三百六十五骨節, 八萬四千毫毛孔, 莫不由河圖而生者也。

Yu Tju Dji Ngo Tjong, Yu Tju Dji Liok Hu, I Tji Tju Sin Sam Pek Liok Sip Ngo Kut Tjat, Pat Ban Su Tjhian Hoo Mou Kong Khiao, Bok Put Yu Hoo Touw Dji Seng Tjia Ya kelahiran semajam ini tak dibedakan lahir Dewa atau manusia biasa.

Mengenai soal kematian seba-caimana diatas telah ditegaskan dibawah pengaruh Lionk Si 人之死由於洛書而已矣。 — Djin Tji Su Yu Lok Si Dji I I) jang mana ada dari Hoo Touw jang bersifat Sian Thian berubah mendjadi Lok Si jang bersifat Hou Thian

從先天之河圖以變後天之洛書。 Tjong Sian Thian Tji Hoo Thow, I Pian Hoo Thian Tji Lok Si), jang runtunanjja ada sebagai berikut: sifat bumi jang berkedudukan di tengah2 menindas Air jang ada di-utara, Buah Pinggang mendjadi lelah oleh karenanjja 洛書中央土, 去北北方水, 則腎虧矣。

Lok Si Tiong Yang Thou, Khi Khék Pak Hong Tjui, Tjek Sin Khui I). Air jang berkedudukan di utara menindas Api jang ada diselatan, maka Hati mendjadi lelah oleh karenanjja 北方水去北南方火, 則心虧矣。

Pak Hong Tjui Khi Khék Lam Hong Hwee, Tjek Sim Khui I). Api jang berkedudukan diselatan menindas Logam jang ada disebelah barat, maka paru-paru mendjadi lelah oleh karenanjja 南方火去北西方金, 則肺虧矣。

Lam Hong Hwee Khi Khék Say Hong Kim, Tjek Hi Khui I). Logam jang berkedudukan dibarat menindas kaju jang disebelah Timur maka Lever mendjadi lelah oleh karenanjja 西方金去北東方木, 則肝虧矣。

Say Hong Kim Khi Khék Tong

Hong Bok, Tjek Kan Khui I).

Kaju jang berkedudukan ditimur menindas Bumi jang ada ditengah-tengah, maka Limpa mendjadi lelah oleh karenanjja 東方木去北中央土, 則脾虧矣。 Tong Hong Bok Khi Khék Tieng Yang Thou, Tjek Pi Khui I).

Kelelahan jang ditimbulkan dari 5 anggota 五臟 (Ngo Tjong) itu sudah tentu mendjalar kepada 6 benda 六腑 (Liok Hu) dan menjebakkan segala alat2 jang ada didalam badan ketularan sehingga mendatangkan kelemahan seluruhnja 五臟一虧, 以至六腑百體, 俱皆衰矣。 Ngo Tjong It Khui, I Tji Liok Hu Pek The Ki Kay Swee I), djikalau demikian, dapatkah mengindarkan kematian? 不死有何待哉? Put Su Yu Hoo Tay Tjay?). Ini mati itu hidup, berdjalan terus laksana Gelombang jang susul menjusul tak ada sudahnja. Sesuai dengan kata2 diatas jang berbunyi : hanjut terapan-apung tak mengerti apakah artijnja hidup dan mati.

Selanjutnja karena mengumbar nafsu minum crak, memburu ketjantikan, ngatol menimbun kekajaan dan memperbesar kesombong-an, keempat sifat ini dapat di upamakan 4 lautan sengsara, djika tak dapat membuangnya dapatkah tidak tenggelam didalam lautan penderitaan 酒色財氣, 如四大苦海, 若不掃除, 焉能不沉苦海哉?

Tju Sek Tjay Khi, Dji Su Tay Kho Hay Djak Put Siao Ti, Yan Leng Put Tim Kho Hay Tjay?). Oleh karena rindu dan tersemsem akan 4 soal diatas, sehingga dirinja tak dapat dilindungi, apakah Tao jang sedjati tak terlepas hilang untuk selama lamanjja?) 因迷昧四字, 連人身難保, 豈不失真道也哉?

Im Bi Bwee Su Dji, Lian Djin Sin Lan Poo, Khi Put Sit Tjin Too Ya Tjay?

Sesungguhnya sajang sekali.

Poladjaran ke - 24.

"THIAUW THOAT" 超脫

TERBEBAS.

Huruf Thiauw 超 artinja Menghindari dan Melampau.
Huruf Thoat 脫 artinja Membuka, Melepas dan Terlepas.
Kedua huruf Thiauw Thoat tersebut diika didjadikan suku kata, berarti Terbebas atau Melepaskan

diri dari kekangan dunia.

Badan manusia ini terdiri dari separuh sifat Im 陰 separuh sifat Yang 陽 djika bekerdja dengan harmonis dan saling membantu, orang itu akan hidup dalam arti jang sebenarnja (dapat menggunakan alat2nja dan pantja indrianja dengan sempurna). Pada umumnja manusia didalam hidupnya menuntut penghidupan jang lazim (順 Sun), jaitu membawa dirinja kedalam lautan ketjintaan ketjantikan, kenamaan dan keuntungan, selanjutnja menudju ke-djalan mengumbar nafsu birahi, dan pada ahirnja sifat Yang jang terdapat didalam tubuh makin hari jadi makin susut, sebaliknja sifat Im tambah hari tambah mendjadi-djadi, sehingga menguasai seluruh tubuh, jang menjebakkan sifat Yang terdesak sampai tak berdaja; demikian ini adalah djalannja jang menjebakkan sang ATMAN jang bersemangat didalam badan tidak betah tinggal lebih lama lalu meninggalkan djikalau Sang ATMAN bertjerai dgn. badan jang merupakan Kendaraanjja ia lalu mendapat sebutan Arwah atau Sjaitan, perpisahan ini menjebakkan tubuh mendjadi dingin, kaku, tidak bernapas.

Walaupun pantja indrianja masih lengkap namun sudah tidak lagi bekerdja sama sekali (dari sebab orang itu sudah mendjadi djenezah).

Apabila sang mati itu tiba, apa jang diburu-buru sewaktu hidupnja, hanja berupa bekas-bekas jang menjesalkan sodja.

Dikalau orang mengambil djalan jang membalik 逆 Gik), — tidak berbuat sebagaimana lazimnja manusia menuntut hidupnja — bahkan dengan kesadaran merawat tiga mustika 三寶 Sam Poo lihat peladjaran ke 14) jang mendjadi bagian2 ATMAN, jaitu : Tjeng 精 mani), Khi 氣 Gas) dan Sin 神 Gaja Mudjidjad dengan sabar dan ulet membina ketiga Mustika termaksud sebaik baiknja, dan dapat meremehkan sesuatu jang lazimnja diburu-buru oleh umum (ketjintaan, ketjantikan, kenamaan dan keuntungan), denaan ridlah menuntut penghidupan Brahmajaria 達女色 Uan Li Sek), bahkan harus memandang kaum wanita bagaikan algodjo (eriksa peladjaran ke 22), dan tidak kepintuk oleh kemewahan dunia malah dapat menganggap

kosong dan chajal, bahkan dengan radjin dan sungguh2, melatih diri sampai sifat Im jang menjesatkan tidak berdaja, dan sebaliknya seluruh tubuh penuh dengan sifat Yang; apabila badan kita telah berisikan sifat positif jang murni, maka ATMAN bisa berupa satu badan jang tak dapat dihanturkan, sekalipun meninggalkan badan wadag ia tetap hidup sebagai tatkala masih memakai kendaraannya. ATMAN jang tidak lebur ini disebut Hoat Sin 法身 badan (tjptaan), dan bisa tinggal tetap untuk selama-lamanya.

Didalam tjerta kuno para Dewa dikata bisa terbang, menghilang, menembus dinding dlls. jang mengherankan tu, tidak lain dari pada Hoat Sin termaksud.

Demikian inilah djelasnja tentang Thiau Thoa — Bebas dari kematian jg. menjadi penutupnja pelajaran Tjheng Tjeng Keng ini.

Peladjaran :

Tjin Siang Tji Too, Gouw Tjia Tju
真常之道，悟者自
Tek, Tek Gouw Too Tjia, Siang
得，得悟道者常

Tjheng Tjeng I.
清静矣
Terdjemahan :

Too jang sedjati bagi orang jang menjadari bisa dapat dengan sendirinja, jang dapat menjedari Too jang maha heibat ini, akan senantiasa tenang dan tenteram.

Pendjelasan :

Too jang sedjati itu adalah Siam Thiam Tay Too 先天大道。

Too jang terdapat sebelum alam bergumelar; sedang Too jang tergolong dalam 3.600 djalan pinggir, jaitu Too jang palsu.

Too jang sedjati adalah sematjam sjarat untuk mendjedjatkan Hati dan Memperbaiki diri

真道者正心修身之道也。 — Tjin Too Tjia, Tjeng Sim Siu Sin Tji Too Ya) : sedang Too jang palsu adalah jang menudju kearah black magie atau kemudjidjadan 假道者，索隱行怪之道也。 — Ke

Too Tjia, Sok In Heng Kway Tji Too Ya).

Apabila orang suka menjelidiki setjara mendalam akan peladjaran kebatinan dan mau mentjari seorang guru sedjati 人能窮死性命訪拜至人

— Djin Leng Khiong Kiu Seng Beng, Hong Pay Tji Djin), jang kemudian membim-

bing berdasar Too jang besar memberi petunjuk tjara bagaimana memperbaiki diri dan membina djiwa 指示修身修命之大道

— Tji Si Siu Sin Siu Beng Tji Tay Too), dan membuka rahasia bagaimana agar bisa kembali pada pokok dan pulang pada asal 返本還原之秘訣。 — Hoan Pun Hoan Goan Tji Pit Kwat), demikian inilah jang diartikan" jang menjadari bisa dapat dengan sendirinja".

Melainkan soal itu bergantung dari pada kesadaran masing2, sama sekali bukan beladjar diatas kertas dan, mejakinkan setjara mati-matian lalu bisa mendapakkannya 非是教你在紙上寫悟可能得也。 Hwi Si Kauw Ni Tjaj Tjca Siang, Khiong Gouw Kho Leng Tek Ya).

Didalam salah satu kitab kuno terdapat satu bait sadjak jang berbunyi : Boddhidharma datang dari barat, satu huruf pun tidak terdapat, melainkan berdasar kemauan dan ketekadan melatih dan berbuat, Djika hendak mentjari Buddha Dharma dari dalam kitab, udjung pena ditjelapkan air rawa sampai kering pun tak akan dapat 達摩西來一字無，全憑心意用工夫，若要書中尋佛法，筆尖難乾洞庭湖。

Tat Mouw See Lay It Dji Bu, Tjoan Phin Sim I Yong Kong Hu, Djak Yao Si Tjong Sim Hui Hoat, Pit Tjiam Tjiao Kan Tong Theng Ouw). Dan dalam kitab Gouw Tjin Phian 悟真篇 juga terdapat tulisan jang berbunyi : "Sekalipun dikau tjerdik pandai melampau Gan Yan dan Bin Tju Khian apabila tak mendapat pimpinan guru sedjati djancam memaksa menduca-duca 任君德慧過瀾淵，不遇名師莫強猜 Djin Kun Tjhong Hui Koo Gan Bin, Put Gi Beng Su Bok Kiang Tjhay).

Maka dari sebab itu, orang jang dapat menjadari akan Too tentu terdiri dari orang2 jang baik hati, karena timbunan kebadjikan dan radjin mempraktekkan kebaikan, sehingga dapat berkah dan kurnia THIAN lalu dapat menemukan guru sedjati 得悟道者，是善人積功累行，感動天心，明師相遇。 Tek Gouw Too Tjia, Si Siam Djin Tjek Kong Lui Heng, Kam Tong Thiam Sim, Beng Su Siang Gi).

Apabila sudah ketemukan guru sedjati jang ditjatinja, dengan rendah hati menerima petunjuk akan Too jang besar itu, sewaktu-waktu menjelidiki dan memperdalam un-

tuk menjadari logikannya, siang dan malam dengan sungguh2, mejakinkan djalan2nja, dan sama sekali tidak mandak setengah djalan 低心求領大道，時常參悟其理，晝夜苦修其道，不致半途而廢。

Tea Sim Kiu Ling Tay Too, Si Siang Tjhan Gouw Ki Li, Tiu Ya Kho Siu Ki Too, Put Ti Poan Touw Dji Hwi), apabila benar2 dengan telaten, sabar dan ulet, kemudian hanja menunggu hasil kesempurnaan sampai bulat manakala firman Thian diterima, dengan segera melepaskan kerangka (badan) dan terbang melajang masuki surgaloka, demikianlah baru dapat dikata mentjapai kesempurnaan 只待功果圓成，升書下詔，脫殼飛昇方爲了當。 Tji Tay

Kong Koo Uan Seng, Tam Si He Tjiao, Thoat Khak Hwi Seng, Hong Ui Liao Tong).

Demikian inilah jang dikatakan mentjari Too, menjelidiki Too, memperoleh Too, menjedari Too, mejakinkan Too, mempertahankan Too, berhasil mentjapai Too, dan mentjapai kesempurnaan Too, sampai tingkat inilah usahanya baru dapat dikata selesai 这才是訪道，求道，得道，悟道，修道，守道，成道，了道，至此大丈夫之能事畢矣。

Tjia Tjhay Si Hong Too, Kiu Too, Tek Too, Gouw Too, Siu Too, Seng Too, Liao Too, Tji Tjhu Tay Tiang Hu Tji Leng Su Pit I).

Djikalau sudah mentjapai kesempurnaan akan Too dan budinja sudah mentjapai keluhuran serta djasanya sudah menjadi bulat dan buah hasil pekerdjajannya telah teratur sebaik-baiknya, waktu gaja keramat dari sifat Yang jang terdapat didalam badan mendiadi-diadi 遊成，德備，功圓，果滿，陽神冲舉。

Too Seng Tek Pi Kong Uan Koo Boan, Yama Sin Tihiona Ki) : Sam Koan Tay Tee 三官大帝。

Malaiikat dari 3 Penguasa 天官，地官，水官。 — Thiam Koan, Tee Koan, Tjui Koan) segera mengadakan laporan kepada Giok Hong Tay Tee 玉皇大帝。 lantak mengirinkan Siam Tong 仙童 datang mendjemputnja,

melalui angkasa masuki kota radja Surgaloka, menemui para Buddha, menghadapi Giok Hong Siang Tee, mendjumpai para Dewa dan be- raudinsi kepada Kim Boo — Ibu

Suri See Ong Boo 三官保奏，仙童接引過九霄上玉京，見諸佛謁上帝，會東祖朝金母。

Sam Koon Poo Tjiao, Siam Tong Tjiao In, Koo Kiu Sao, Siang Giok Keng, Kian Tju Hut, Ap Siang Tee, Hwee Tjiong Tjouw, Tiao Kim Boo). Menurut besar ketijlnja djasa jang telah dibuat, nanti ditetapkan kedudukannja, diperiksa dari pada buah pekerdjaannja baru dianugraahkan pangkatnja. Di berinja pakaian djubah dewa untuk menundukkan kementerianannja, dapat merasakan harumnja buah-buahan di langit dan segarnja tirta amerta jang diminum. Adapun tiga tingkatan dan 9 matlam pangkat tentu berdasar dari djasa perbuatannja, lima kedudukan dewa dalam delapan departement berdasar dari pahaianja baru ditetapkan 三乘九品，依功而定，五仙八部，普果而贈。 — Sam Seng Kiu Phin, I Kong Dji Ting, Ngo Siam Pat Po, Khan Koo Dji Tjeng).

Berdasar dari pada pertimbangan itu, maka mungkin ditempatkan di Tiong Thian 中天 Alam tengah) atau di See Thian 西天 Alam Barat) jang semuanja meru-

pakam alam beruntung dan bahagia 或居中天，或居西天，皆是極樂。

Hek Ki Tiong Thian Hek Ki See Thian, Kay Si Kek Lok); mungkin djuga ditempatkan di Sam Sip Liok Thian 三十六天 Alam jang bertingkat 36 susun) atau di Tjhit Sip Dji Tee 七十二地 Bumi jang berlapis 72 tumpuk) seluruhnja merupakan daerah-daerah jang penuh kesenangan 或居三十六天，或居七十二地，盡為福地。

Hek Ki Sam Sip Liok Thian Hek Ki Tjhit Sip Dji Tee, Tjin Ui Hok Tee): pun sangat mungkin ditempatkan di istana Sam Tjheng 三清

Giok Tjheng 玉清
Siang Tjheng 上清
Tjheng 太清 atau di Sip Tee 十地 — Sepuluh Bumi), jang semuanja tenteram dan tenang sekali 或居三清，或居十地，概屬清靜。 Hek Ki Sam

Tjheng, Hek Ki Sip Tee, Khay Siok Tjheng Tjeng): mendapat karunia tinggi atau rendah, besar atau ketijl semua didasarkan buah pekerdjaan sewaktu di dunia dengan pertimbangan jang seadil-adilnja 高高低低，大大小小，依功定壽

無私屈 Koo Koo Tee Tee Ta 2 Siao Siao, I Kong Teng Tuat, Hoo Bu Su Khut): menurut pahala dibagikan anugerah mengetjapkan kebahagiaan dan ketenteramannja.

Demikian baru boleh merasa bangga sebagai seorang hidup jang tak tjuma2 sebagai seorang diatas semua manusia dan karena hidupnja diluar kalangan duniawi jang penuh penderitaan, maka senantiasa tenteram dan tenang jang setenang-tenangnja.

Sidang pembatja dan para peminat jang terhormat,

Peladjaran Too Kauw jang berdasarkan kitab TIHENG TIENG KENG, sampai peladjaran ke 24 ini sudah selesai, menurut isi kitab termaksud kami pertjaja bahwa sidang pembatja tentu telah dapat menangkap intisatri-nja.

Apabila sidang pembatja benar-benar dapat mengikuti petunjuknja dan segala larangan-nja, kami pertjaja kemudian sidang pembatja atau peminat tentu dapat memetik buahnya.

Hormat kami,
Peterjemah jang RENDAH.

KAMUS SANKRITA INDONESIA

Djawal-Kul.—Seorang Master, biasa disebut Master D.K.

Dolphin.—Seorang dari Pengabd.

Dora.—Seorang dari Pengabd.

Dorado.—Nama lama bagi Dora.

Dosa, P.—Keengganan, sekelompok dari pembagian tiga rangkap perasaan, lihat lobha, moha.

Draco.—Seorang dari Pengabd.

Drastri, S.—Pelihat hal jang akan terdjadi.

Dravya, S.—Substansi, salah satu padartha dalam sistem Nyaya.

Dravyadvaita, S.—Dualitas dari substansi.

Dravyamaya, S.—Terdiri atas substansi, ialah zat.

Dravya paramanu, S.—Atom biasa, lihat paramanu

Drik, S.—Kesadaran.

Dristanta, S.—Tjontoh2 gambaran (ilustratif), lihat Nihsreyasa.

Dristi, S.—Wawasan, pandangan.

Drisya, S.—Objek kesadaran.

Drisyatva, S.—Objectivitas.

Dughda.—Nama bagi Vajra dalam kehidupan jg ke-46 dari Aloyone.

Duhkha, S.—Derita, sakit, lihat guna.

Dukkha, P.—dari duhkha.

Dukkhakkhandha, P.—Massa, atau agregat dari ketakbahagiaan, pernyataan jang dipakai untuk hidup.

Dundonald, Lord Cochrane, Earl jg ke-10.—Deneb dalam kehidupan2 Aloyone.

Dunia, masa.—Masa jang meliputi tujuh mahabangsa disebut planet, dan jang tujuh, itu membentuk satu kitaran.

Duramgama, S.—Pergi-ajauh, bhumi ketujuh dalam Mahayana.

Duransarun.—Nama bagi Aurora dalam kehidupan jg ke-46 dari Aloyone.

Durga, S.—Jang tak terdekati.

Durjaya, S.—Sukar diperoleh, bhumi kelima dalam Mahayana.

Duta, S.—Utusan.

Dutiyam jhanam, P.—Meditasi jang kedua.

Dvaita, S.—Dualitas, bandingkan dengan advaita.

Dvandva, S.—Pasangan lawan.

Dvattimsakara, P.—(32) noda atau bagian badan (sebagai pokok meditasi, pada umumnya (walupun ada beberapa variasi ketijl dalam naskah2 jang berlainan) ialah rambut dikepala, bawah kulit, kuku, gigi, kulit, daging, urat, tulang sumsum, gindjal, hati, jantung, selaput dada, limpa ketijl, rabu2, isi perut, tahi, otak, empedu, lendir, nanah, darah, keringat, gadjih, air-mata, serum, liur, mucus, tjairan litjin, kemih, mesentery.

Dvesa, S.—Antipathi, lihat Viparyya, guna.

Dvipa, S.—Daerah, satu bagian dari bumi.

Dycus, S.—Sorga.

Dycus pitri—S.—Ajah surgawi.

—E—

Seruan dari Sekretariat Pusat Perhimpunan Tempat Ibadat TRI - DHARMA se INDONESIA

1.) Mohon perkenalan :

Mengingat luasnya tanah-air Indonesia yang terbentang dan tersebar diribuan pulau2 itu, termasuk pula disegala pelosok2 kota terdapat ribuan buah Kuil2 / Biara2 / Klenteng2 / Tempat Ibadat2 dan sebagainya, yang sukar untuk sekaligus berkenalan satu sama lain, hingga terasa adanya gap atau tidak kelantjarannya hubungan yang seharusnya ada, maka kami berpendapat alangkah besar faedahnya apabila nama dan alamat Klenteng2 tersebut dapat diketahui, dan kami bersedia menjadi penampung dan penghubung.

Maka dengan djalan ini kami mohon dengan hormat, sudilah kiranya Saudara-saudara Pengurus Kuil2 / Biara2 / Klenteng2 / Tempat Ibadat2 suka memberi tahukan kepada kami:

- a). Nama Klenteng /
- b). Alamat.
- c). Kota.
- d). Atau dengan nama / alamat Pengurusnya.

Permohonan dan seruan ini kami tudjukan kepada Sdr.2 Pengurus Klenteng2 atau siapa saja yang membatja

seruan ini suka menjampaikan kepada yang bersangkutan atau langsung menulis kepada kami; untuk kesediaan dan bantuan mana terlebih dahulu kami mengutjapkan banjak terima kasih.

2.) BENDAHARA.

Oleh Bendahara diserukan kepada para Anggauta yang belum memenuhi kewadajiban melunasi Ijuran / Sokongan, diharap dengan hormat hendaknya segera memberikan bantuannya.

Kepada para Anggauta yang telah melakukan kewadibannya, Bendahara sekali lagi mengutjapkan terima kasih.

3.) SEKRETARIAT.

a). Kepada para Anggauta Tempat Ibadat TRI-DHARMA yang telah menerima BERITA Perhimpunan tahun 1971 No. 2 yang distencil pada tgl. 15/4/71, diantaranya terdapat formulir "DISPENSASI", apakah kiranya Saudara sudah menggunakan hak suara Saudara untuk mengisi-nja dalam formulir tersebut? kalau sudah diisi harap kobi-

djaksanaan Saudara untuk mengirim kembali kepada kami.

b.) Mengingat sudah mende-katnja waktu bagi Musjawarah Anggauta yang mendjadi tjermin terakhir bagi masa djabatan pengurus yang sekarang, apakah Saudara sudah mempersiapkan bahan2 bekal dan tjalon tokoh2 yang bakal mengganti-nja? Hari dan bulan akan le-wat dengan tjepatnja, sekedjap waktu lagi sudah akan sampai akhir tahun, hendaknya persiapan mana sudah dimulai pada saat ini.

4.) ANGGAUTA BARU.

Dengan rasa bangga kami dapat kehormatan untuk memperkenalkan Anggauta baru kepada halajak kami :

Jajasan BUDDHA TRI DHARMA
"Too Tek Tong" III

Djl. Merdeka Gang Beringin
PONTIANAK.

Dengan ini kami menghaturkan SELAMAT, semoga misinja sebagai Penjebar Dharma untuk mengabdikan kepada TUHAN J.M.E. selalu dalam kemadjuan.

(Landjutan Kamus Sanskrita-Indon.)

— E —

Echo—Seorang dari Pengabdian.
Egeria—Seorang dari Pengabdian.
Ego.—Djiwa, manusia yang komplet, djuga disebut individualitas.
Eka, S.—Utama, satu.
Ekaarin, S.—Petapa,
Ekacitta, S.—Memikirkan satu hal.
Ekagata, P.—dari ekagrata.
Ekagrata, S.—Konsentrasi, penjatu-an, yang keempat dari lima keadaan akal yang harus dilalui sebelum yoga, lihat ksipta, mudha, viksipta, niruddha. Dalam keadaan ini vairagya dipelajari dan satsampatti didjalankan.
Ekartha, S.—Kesatuan.
Ekattam, P.—Keesaan.
Ekatvanyatva, S.—Ini atau yang lainnya.

Ekodibhava, P.—Konsentrasi.
Ekodibhavam, P.—Keadaan berkonsentrasi atau yang tak berkerut.
Ekoham, S.—Saja esa.
Elektra,—Seorang dari Pengabdian.
Elemental.—Mahluk bukan-manusia yang membabarkan diri dalam zat ether dan astral terdiri dari mahluk2 dalam garis evolusi-bukan-manusia yakni elemental alamiah dan tjiptaan2 seperti bentuk2 fikir dan yang sematjam-nja.
Elsa.—Seorang dari Pengabdian.
Empat Buku—Satu dari dua berkas naskah yang menjusun Hukum2 peraturan Confucianisme yakni Kumpulan Utjapan2 Kong Hu Tju. Utjapan2 Mencius, Adjaran Agung dan Adjaran Tengah.
Enas, S.—Dosa.

En S.—Tuhan yang Maha Tahu dan yang Tak Terbabar menurut Kab-balah, daripadanya turunlah se-phiroth.

Epsilon.—Seorang dari Pengabdian.
Erato.—Seorang dari Pengabdian.

Eros.—Seorang dari Pengabdian.
Eta,—Seorang dari Pengabdian.

Ether—Nama lain bagi zat etheris, istilah yang lebih disukai untuk mentjegah rintjunja dengan ether menurut pengetahuan ortodoks.

Etheris, rangkaian-N—Rangkaian atau simulacrum badan djasmani yang melingkungi dan meresapin-ja jg tersusun dari zat etheris.

Etheris, zat-N—Zat dari sub-lapisan ether dan supra-ether, djangan dirintjukan dengan ether atau aether ahli kimia.

Bagaimana mengurangi penderitaan

Oleh : TJOE PARAKAN

Bentuk penderitaan berbagai matjam, ada berat dan ada ringan, dalam tempo lekas dan tempo lambat. Penderitaan selalu mengikuti setiap orang, tidak beda bajangan terus menguntit kepada si rupa. Djika saat penderitaan sudah tiba, kita manusia hampirlah tidak ada tempat sembunyi lagi untuk melarikan diri.

Apakah dalam dunia ini ada orang yang tidak pernah mengalami penderitaan? Mungkin tidak ada, biarpun dilahirkan sudah membawa bakat tulang "hoo-mhia". Dari tingkat radja sampai pada lapisan rakjat djembel, sama2 ada kalanja senang, sama2 ada kalanja sengsara. Ini sesuai dengan djalannja hukum alam ada malam ada siang, ada gelap ada terang.

Diwaktu siang padang gerak girang, serba benda tergelar kelihatan gembiranya. Tapi selekasnja malam petang tiba diam sunji, segenap machluk tinggal mende-kam. Sedjak dahulukala hukum tsb. terus beredar akan mengundjuk sematjam keanehan tenaga menjipta yang sangat mengagumkan, sangat mengherankan. Djika manusia tidak ada kedjajaan kekal seribu hari, adalah kembang-pun tidak ada keelokan tetap seratus hari djuga.

Inilah merupakan rahasia hidup yang menarik perhatian untuk diperjakan sehingga mendapat pemethannja.

Penderitaan apakah yang sering memberikan tekanan berat didalam djalan hidup?

Antara lain yang lebih menonjol ialah, menemui arat menghadapi goda, tersandung apes terhimpit bahaya, ini terhitung golongan ringan dan lumrah. Djatuh sakit membetuli naas, kehilangan orang2 yang ditjinta, inilah termasuk pukulan hebat yang terus melekat berupa kenang2an ketjewa dalam hidup. Keempat soal tsb. tak dapat disangkal ada pokok kesengsaraan badan manusia paling berat. Dikatakan paling berat karena selain kedjadiannya tiada tersangka2, pun akan tetap tinggal-

kan kesan pedih, bekas luka dalam sedjarah manusia. Sekedar untuk dapat lekas mengurangi semakin menindhinja penderitaan tadi, orang perlu dengan tjermat meneliti dari sendiri, menjari tahu "sebab" apa yang telah menjadi buah "akibatnja" kesusahan itu. Semasa pokok kesalahannya sudah disadari serta lalu bertekad akan menjjalani mengubah, setjara pelan2 gangguan rasa sengsara akan mulai mengurang dgn. sendirinja. Tidakkah beda besi terbakar merah dimasukkan kedalam pantji yang penuh berisi air, seketika itu mesti menjebakkan panasnja air didalam pantji, namun toh ahirnja besi merah tadi tentu menjjadi dingin djuga.

Langkah bagaimanakah yang sebaiknya ditempuh untuk mengurangi beban penderitaan?

Sjarat mutlak ialah tjegah angkara ingin, tindsa harwa nafsu, betah hidup sederhana adalah tataran dasar selaku perletakkan batu pertama. Karena sjarat tsb. merupakan djalan perempatan yang mesti dilalui oleh segala peladjaran — baik agama maupun batin akan menudju kemana arah parannja. Djuga langkah ini tidak peduli pada zaman apa sadja, pada waktu apa sadja, dan dalam keadaan bagaimanapun tetap tak dapat berpisah bagi siapa sadja dalam soal "tindak mengagajuh".

Umum mengetahui, tjatjat manusia dalam djalan hidup didunia ini, tidak dahulu pun tidak sekarang, buah utjapan sering bertentangan dengan suara hati yang sebenarnya. Tidak kurang2 tingkah laku manis diatas lahir, akan tetapi dilatar belakannja mengandung melik besar, mengandung maksud buruk yang sukar diduga. Rupanja memang sudah menjjadi penjakit umum bahwa tindak laku demikian tadi djusteru memberi rasa bangga bagi orang2 yang masih rendah dijiwa dan pikirannja, karena tertutup oleh tebalnja mega kebodohan, besarnja nafsu keigian. Djadi, sewaktu mereka itu mau berbuat hal2 yang bersifat dharma, tidak lebih hanya terdorong oleh

lamunan muluk berupa kepameran dalam djajat ramai sekarang, guna kesenangan dalam djaman langgang kelak.

Pendapat lengkara dan tindak sesat seperti tsb. diatas tadi sesungguhnya melainkan kena dikelabui oleh gambaran yang tertjetak didalam angan2 tjipta sendiri, ibarat seorang kusir menjjalankan dokarnja menjasar ketempat belasakan, karena dibawa bandang oleh sikuda penarik (gambarnja pikiran) yang memang nakal.

Orang perlu menginsjafi, kalau salah satu daripada kelima indrya kita itu tenggelam dalam sesuatu gelombang keadaan, disitulah manusia akan terbangun keinginannja mau menuruti nafsu indrya yang lagi kandas tadi, sehingga semakin lama akan semakin bertambah mengobarnja api angkara. Hal mana apalah bedanja dengan binatang sulung yang musna dimakan api, disebabkan dia sendiri datang bermain-mendekati api itu. Demikian djuga halnja orang mudah sekali menjjadi sesat oleh pengaruh sesuatu godaan, karena terdorong oleh nafsu indrya sendiri sehingga ahirnja timbullah peristiwa kebinasaan yang berbalik menimpa atas dirinja. Inilah sebabnja tidak djarang sesuatu keadaan yang semula dikira sebagai sumber kebahagiaan, tetapi kenyataan bahkan sudah menjjerumuskan dirinja kedalam djurang kesengsaraan.

Maka, sejuagianja orang hidup itu berlatih beladjar sampai sabar, melihat sampai tadjam, memikir sampai matang terhadap setiap djalan yang akan menjurus dimana letaknja keselamatan sedjati. Oleh karena duduknja kebahagiaan sedjati bukan pada hidup mentereng, makan ber-kelelebih-lebihan pakain mewa, gedung indah, harta benda ber-gunung2 dan digerumuni orang karena pengaruhnja dana buta. Kesemuannja tadi melulu sifat lahir, tidak kekal ibarat umpluk airjang elok bagi pemandangan mata, selain dapat sirna dalam tempo sekedjap, lebih dikuatir pula stsaluka yang akan menjjadi hukuman batin.

Didunia tidak ada rasa sengsara yang lebih pedih daripada hukuman batin lantaran akibat kebodohan dirinja sendiri. Memang pada umunja orang tidak menjadari, bahwa segala perbuatan dan keinginan itu menudjuna melulu menjari kebahagiaan lahir belaka. Orang sering lupa, bahwa setiap langkah laku manusia dalam setiap waktu itu selalu berganti2, sedang keadaanpun selalu mengikut ber-ubah2 djuga. Disini mendjadi djelas, kalau pada tempat yang ditudju itu dikira ada sumberja bahagia, sungguh keliru sekali, sungguh tersasar djauh. Sementara raba2an keliru dan tersasar inilah djusteru sering memberikan bajangan takut, bajangan kuatir dalam segala tindak pada setiap hari, setelah tidak kesampaian maksudnja lalu berbalik mendjadi gangguan rasa sengsara.

Buku memberi tahukan pada kita bahwa para bidjaksana djaman dahulu hal penglihatannja djernih, diumpamakan lebih dalam daripada dasarnja samudera, lebih tinggi daripada batasnja angkasa. Inilah karena saking jakinnja pengalaman hidup telah membikin mereka melihat tembus gelagat dunia, meletak lepas gelora dunia, sehingga hatinja selalu adem tenteram. Dari dalamnja tenteram telah menjubur pertumbuhan budi lembut, perangi antul, pengertian luas dan penglihatan djernih. Semakin lama semakin bertambah teguh kedudukannja djiwa, se-olah2 tak kena digoda pula daja pengaruh setiap keadaan yang selalu berkeluweran dalam dunia ini. Dan inilah pula sebabnja sematjam kebiasaan mengagumkan dari para bidjaksana itu betah idjen (tahan sendirian), tidak kemaruk kedudukan, tidak butuh kemasjuran. Mereka

madju kerdja madju gunakan dengan lajak, gemar usaha mendana setjara tepat, taman kebadijkan tidak mengharap hasil buah, dan menjebar dharma seke-dar menetapi wadajib hidup. Oleh karena sudah mampu mengatasi angkara indrya yang berupa sang "aku", tidaklah heran lalu lupa kepada kepentingan diri sendiri, sehingga terlepas dari djirat dunia yang fana.

Itulah letaknja bahagia yang sej-djati. Dan disitulah duduknja bahagia yang kekal.

Dalam dunia ini tak ada perkara mustahil yang tidak bisa djadi, hanya kekurangan orang yang bulat tekadnja, mentang niatnja. Kalau potongan besi bisa digosok mendjadi djarum djahit, mengapa tak mungkin ada taraf keluhuran yang dapat ditjapai?

Orang perlu harus pertjaja kepada diri sendiri, pertjaja kepada batin sendiri. Setindak demi setindak membiasakan diri selalu merasa gembiranya, lega rela dalam menerima setiap berubahnja keadaan, menyimpanja nasib baik atau buruk, enak atau tidak enak. Semua itu disambutnja dengan perasaan bahagia, sikap adem dan suasana aman. Disamping itu berlatih hati tidak mudah takut, tidak mudah kaget, tidak mudah heran, tidak mudah menjesal, terutama rasa susah dan sengsara sedapat mungkin didjauhkan se-djauh2nja. Dengan sadar pertjaja dan yakin, melihat aneh dianggapnja tidak aneh, keanehan itu nanti akan musna dengan sendirinja.

Sepintaslalu, penuntutan perilaku seperti tsb. diatas tadi seolah2 bersifat pendjemu dunia? Ini memang betul. Dipandang dari sudut

lahir memang ada demikian halnya, akan tetapi pada galih batinnja bukan berarti mendjemu. Karena djernihnja penglihatan, tatsnja pengertian, matangnja pengalaman telah membikin para bidjaksana itu sadar serta yakin, bahwa kemukjian dan kejayaan dunia mudah sekali bergelewang mendjadi sumberja sengsara, pangkalnja derita. Pikir dan lihat, dalam mukti memangku kemuliaan, menjimpan keberdaan, orang selalu diridugubal oleh bajangan was2, sebab kuatir kalau2 akan berkurang kewibawaannja itu. Memang sudah mendjadi perkara lumrah dalam penghidupan dunia ramai, siapa senang menerima deradajat luhur, dia tentu merasa sengsara semasa keluhurannja itu djatuh surut. Siapa merasa mulia mendapat nama kesohor, dia akan lebih menjesal sewaktu dapatkan tjelaan dari lain. Siapa merasa bangga mempunjai pengaruh kuasa, dia mesti masgul sekali kalau orang tidak mengindahkan perintahnja. Ini wadjar lagi njata.

Djelaslah disini, bahwa kita manusia baru boleh menjebut dirinja "bahagia sej-djati" kalau sudah sanggup menghadapi segala rupa keadaan dan nasib, misalnja rendah atau luhur, melarat atau kaya, susah atau senang, sengsara atau mulia, semua itu diterimanja sama saja. Bagi manusia yang sudah sampai sekian taraf hidupnja pasti tidak mengenal takut dan susah lagi, oleh karena perasaan djerih dan kuatir itu tidak lebih melainkan berkembangnja keinginan belaka.

Hidup tahu tjukup sukar, tetapi mengadili dirinja sendiri adalah lebih sukar lagi.

Landjutan hal. 6

"Sedjarah BUDDHISME"

Pada suatu hari tatkala melakukan kebaktian di Vihara aliran Shingon, beliau menampak Kuan In P'u Sha — Kuanon lalu mendapat kesadar-an, waktu itu ia berusia 29 tahun, ia sangat pertjaja adanja tenaga tertentu sebagai faktor dapat menudju ke Sukavati, dan aliran ini memperbolehkan pendeta berke-luarga serta tanpa berpantang makan daging atau lain2 larangan. Gurunja Fa Jan mangkat pada usia 77 tahun, dan meneruskan

penjebaran Shin Shu itu sampai ia diperkenankan kembali ke Kyoto, ia dapat djulukan sebagai Martin Luther-nja Djepang.

Nichiren.

Sesudah berkembangnja aliran2 Dhyana, Ching T'u dan Shin Shu, ada beberapa fihak yang menentang dan dibawah pimpinannja Nichiren Daishi didirikan satu aliran baru — Nichiren — pada tahun 1253, Nichiren menampak keburukan disekitarnja, maka mengusahakan kembalinja pengabdian kepada Sakyamuni. Dan sedjak

tahun 1275 di Djepang tidak didirikan pula lain aliran.

Beberapa abad terahir sedjarah Buddhisme di Djepang tidak henti2nja diadajarkan 4 Sekte yakni : Ching T'u, Chen Tsung, Ch'an Tsung dan Nichiren dan T'ien T'ai-lah sebagai latar belakangnja.

Djanganlah berbuat djahat
Taman kebaikan,
Sutjikan pikiran,
Ini adalah NasehatNja —
Para BUDDHA. (Dhammapada : 183)

SAJURANISME DAN KEBATINAN

Oleh : MISS SOPHIA DEVI.

Seorang Sajuranis atau Pemakan Sajur-majur, Tjiak-tjay, Vegetaris adalah seorang yang pantang makan-makanan yang berasal dari barang berdjwa (daging, ayam, udang, dll.) tapi hanya nasi dengan sajur-majur, katjang2an, buah2an. Dan sebagai gantinya protein hewan itu diambilnya kadang2 Telor, Susu, Tahu dan Tempe.

Seorang Kebathinan ialah seorang yang menjoba mengindjatkan kakinja pada Sang "Djalan" yang menudju pada Ke-Tuhanan dengan membersihkan bathinnja (Pikiran, Perasaan, Perkataan dan Perbuatannja) hingga sifat2 Illahi itu dapat bersinar2 disekelilingnja.

Perkataan Kebathinan sering djuga digandengkan dengan perkataan2 Spirituil, Kedjiwaan, Kerohanian dan Kepertjajaan yang artinja hampir bersamaan dan saling mengisi.

UUD '45 kita menghendaki supaya kita semua bukan sadja menudju kepada kebahagiaan materiil, tapi djuga Spirituil. (Lahir-Bathin).

Para ahli kebathinan baik djaman dahulu kala hingga sekarang ini; semuanya mengetahui dengan pasti bahwa orang2 yang sehari2nja hanya mengedjar2 kekajaan duniawi belaka tanpa menghiraukan nilai2 spirituil, maka pada ahirnja mereka itu akan menderita djuga; baik setjara mental/psychologis maupun setjara fisik.

Bagi mereka yang tidak mengerti atau tidak mau mengerti tentang hukum2 alam (hukum2 Tuhan), yang berlaku, jaitu : a.l. : 1. Hukum Karma (Sebab-akibat), 2. Hukum Re-inkarnasi (tumibal-laahir) dan 3. Hukum Evolusi (kemadjuan), tentu akan menderita/sengsara terhadap gontjangan2 hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan dunia.

Itu semua disebabkan tidak mengerti duduknja persoalan, lantaran arwidya (kebodohan) (a = tidak; widya = bidjaksana) atau tidak-tahu tentang hukum2-alam tadi.

Dalam sepak-terdjanganja sehari2 untuk mengedjar kekajaan, nama, pangkat, ia tidak memperdulikan hukum2 karma. Sehingga tidak

djarang ia sikut kiri, tendang kanan, suap sini, tst sama dan ahirnja berurusan dengan pengadilan sebab harta yang diperolehnja itu adalah tidak halal alias korupsi.

Sang Buddha mengatakan bahwa manusia lahir didunia ini adalah "Sengsara" (bagi yang tidak mengerti). Tanda2nja kesengsaraan itu ialah : Begitu sang baji mrotjot lahir sudah menangis! (sebab ia akan mendjalani kesengsaraan didunia ini?).

Sang ibu yang berbahagia itu, setelah mengandungkan 9 bulan 10 hari dengan penuh kesengsaraan/waswas, hingga saatnja melahirkan sang baji itu. Meskipun siorang tua tadi merasa berbahagia mendapatkan anak baji, namun dalam kebahagiaan tadi djuga dibarengi kuatir akan tidak dapat mendjaga si-anak tadi dengan memberikan pendidikan setjukupnja dikemudian hari. Sewaktu si-anak tadi mendapat kesakit, sang ibu-bapak kuatir dan kesengsaraan.

Pada saat2 si-anak tadi akan masuk Taman kanak2, S.D. - S.M. dan Univeritas, sang ibu-bapak sangat pusing kepalanja untuk memikirkan uang-bangku, djuga sengsara.

Si-anak tadi gagal, sekolahnja setengah djalan, djuga sengsara. Tiari pekerdjaan atau djodoh tidak dapat2. Tidak mendapatkan yang ditilta2kan; Putus hubungan kerdja/djodoh; Takut kehilangan apa iang sudah dimiliki (harta-benda); Berkumpul pada orang2 yang tidak tjojok-pikiran; kehilangan apa2 yang ditjintai; Takut mati (meninggal dunia), adalah djuga rentetan kesengsaraan.

Kalau kita tinjau kesemuanya itu dari lahir hingga mati adalah selalu sengsara sadja. Demikianlah sabda Sang Buddha, yang bagi orang2 yang tidak mengerti dianggam sebagai adjaran "Pessimis".

Sedangkan menurut adjaran Oqamisoma, yang menaambil inti-sarinja adjaran2 Buddha, Kristus, Yoga, hingga bersifat umum, telah memberikan kuntjinja mengapa kita ini selalu sengsara? Jaitu di-

sebabkan 6 akar kedjahatan yang harus kita gosok setiap hari, hingga sang djiwa dapat bersinar2, jaitu : 1. Mejesal 2. Keinginan 3. Kebentjiaan. 4. Kesukaan/dojan. 5. Mentjintai berlebih2an, dan 6. Ingin ditjintai. Inilah yang menjebakkan kita berbuat djahat/dosa.

Penjesalan dan Keinginan berarti keserakahan dan sangat terikat pada segala hal. Kebentjiaan dan Kesukaan berarti pikiran2 tentang suka dan tidak-suka, Mentjintai liwat2 batas dan ingin didewa2kan.

Inilah sebab2nja kesengsaraan yang harus kita sadari setiap detik.

Mengapa bagi orang2 kebathinan kesengsaraan itu semua tidak dirasakan/dihiraukonnja, malahan tenang2 sadja dengan gembira menghadapi Sang Hidup ini?

Tidak lain rahasianja mereka itu mengetahui Kuntji rahasianja hukum2 alam ini, bahwa Benda2 keduniawian ini meskipun faktanja ada, tapi pada dasar-psychologisnja adalah Maya (bajangan-tidak kekal) belaka. Sebagai tjontoh orang yang tinggal dibawah kolong djembatan tetap gembira, tidak menderita tekanan bathin.

Sedangkan orang kaya tinggal digedung mentereng tapi terus-menerus menderita tekanan bathin, tidak puas, tidak mengenal batas2nja si-keinginan, mobil satu minta dua dan seterusnya.

Kaum kebathinan mengetahui bahwa kita manusia ini terlibat dalam "Ruang dan Waktu". Sebab "Ruang dan Waktu" inilah yang menimbulkan "Dualisme", jaitu Senang-susah, siang-malam, kaya-miskin, hidup-mati, dsbnja.

Dualisme inilah yang menimbulkan sengsara, umpamanja : Kita ingin kaya, ingin pintar-sekolah, ingin mendjadi apa2/sesuatu, ingin titel/gelar/pangkat, ingin bepergian ketempat djauh/luar-negeri, dllsbgnja.

Itu semua membutuhkan "Ruang dan Waktu". Sedangkan kita tadi sudah mengetahui bahwa "Ruang dan Waktu" itu adalah "Sengsara" atau "Sorrow".

Tapi sebaliknya bilamana kita "Tidak ingin" mentjapai/mendjadi sesuatu, tetapi hanya "DJALAN" saja tanpa mengharap2kan "hasilnja", atau "apa adanja" tentu kita tidak akan sengsara.

Sebab berhasil atau gagal itu bukanlah "tujuan" kita, sebab itulah "fakta hasil atau gagal" tadi tidak akan mempengaruhi bathin kita.

Bilamana kita sudah mengetahui kuntinja dan mendjalannya sehari2, maka kita sudah menjadi "mengerti - Sadar - Bidjaksana". Dan mengerti tujuan hidup ini serta dapat pula memetjahkan segala persoalan dunia-akhirat, teguh menempuh badai-taufan hidup demi kemandjuaan sang Djiwa, narakadunia menjadi Sorga Dunia.

Sekarang kita kembali pada "Sajuranisme". Apakah Sajuranis ada hubungannya dengan hidup-kebatinanan? Untuk orang2 yang ingin memulai dengan hidup kebatinanan tentu ada hubungannya dengan sajuranisme tadi.

Kalau kita tinjau agama2 yang mengandjarkan hidup-bersih/sutji, mulai dari yang agak lunak hingga yang sangat keras dengan sajuranis itu adalah :

1. Agama Katolik Roma mengandjarkan umatnya tiap2 hari Djum'at tidak makan daging.
2. Agama Protestant, Advent dllnja, mengandjarkan umatnya tidak makan daging, minum rokok, minuman keras, berpuasa, dllsbnja.
3. Buddhisme Mahayana di Tiongkok lebih keras lagi; telur, susu, brambang / bawang, lombok, tidak boleh makan sebab mengganggu Meditasi.
4. Kaum Yogi mengandjarkan sering2 puasa, sajuranis, hidup bersih, dll.

Kaum kebatinanan (Occultis) telah menjelidiki bahwa daging itu mempunjai getaran2-magnetisme yang kasar tertjampur getaran ketakutan dan penasaran waktu sicipi/babi itu disembelih. Sebab itu menghambat latihan2 dalam membina pribadi/bathin kita, terutama dalam soal2 sensitivitas.

Kaum Thosoli yang serius (esoterik group) tidak makan daging atau rahja sajuranis disebabkan prinsipnja "Persaudaraan Universal / Sedunia / Umum" termasuk hewan2 sebagai Sdr. mudanja (muda dalam arti evolusi).

Ada orang yang mendjalankan sajuranis disebabkan beberapa faktor :

1. Sedari waktu ketjil diasuh oleh lingkungan keluarga jg. sajuranis.
2. Atas kemauan sendiri yang timbul dari dalam dirinya (wadjar).
3. Atas kesadaran sendiri, atas nilai2 kebersihan dan persaudaraan.
4. Terpengaruh andjuran agama / buku / perhimpunan / guru yang diamutnja.
5. Ikutan orang lain, tanpa kesadaran pribadi-sendiri (pura2 ingin disebut orang sutji? / orang djalani?) dsbgnja.

Mengapa sajuranisme itu diandjarkan oleh kaum kebatinanan bagi mereka yang mau melangkahakan kakinja pada Sang Djalan itu? Tidak lain maksudnja ialah supaya orang2 itu dengan mengurangi nafsu2 rendah/kasar itu akan aman dalam perjalanannya nanti, untuk mentjapai sesuatu tingkat bathin, umpamanya : 1. Tjinjaka-kasih, 2. Welas-Asih, 3. Gembira, dan 4. Ketenangan. Ini semua termasuk dalam Pembentukan Watak-Pribadi-Seseorang (Character Building). (Mengenai Character Building ini akan kami tulis lain waktu)

Ada beberapa guru2 kebatinanan yang telah mentjapai tingkat2 bathin tertentu telah melepaskan sajuranisme dengan alasan sudah dapat menguasai badan2nja. Ada djuga disebabkan kesehatan badannya terganggu (?) atau tidak memerlukan sensitivitas lagi demi hidup dengan keluarganya. Ada djuga disebabkan menjusahkan anggauta keluarga yang memaksaknja atau menumpang in-dekost, dll. sebagainya sebagai faktor penghalang.

Sebaliknya ajaran Ogamisama dan Buddhisme Hinayana (Theravada) tidak mengandjarkan sajuranisme. Banjak Bihku2 di Srilank, Burma, Thailand, Djepang tidak sajuranis.

Sedangkan orang2 Hindu yang tidak sajuranis, hanya makan : udang, ikan, daging ayam yang

(Bersambung ke hal. 25)

Landjutan hal. 4

"SANG BUDDHA"

Kasau2 rumah tjiptaan sendiri itu adalah hawa nafsu (kilesa) seperti keinginan (lobha), ketidakrelaan (dosa), kechilatan (moha), kesombongan (mana), penglihatan yang palsu (ditthi), keragu-raguan (vicikiccha), kemalasan (thina), kegelisahan (uddhacca), ketidada ma-luan moral (ahirika), ketidak takutan (anottappa).

Bubungan yang menundjang kasau2 yang mewudjutkan adanya kebodohan, asal sebab dari segala hawa nafsu.

Hantujnja bubungan dari kebodohan oleh kebidjaksanaan berhasil untuk perombakan rumah seluruhnja. Bubungan dan kasau2 merupakan bahan2 dengan mana sang arsitek membangun rumah yang tak diinginkan ini. Dengan kebinasaan mereka itu sang arsitek mengambil apa yang dianggap perlu untuk membangun rumah yang tak diinginkan itu.

Dengan perombakan rumah tersebut batin yang mana tiada tempat menurut analoginja, mentjapai tingkat mutlak (tak bersjarat), yakni Nibbana. Apa yang bersifat keduniawian ditinggalkan dan hantalah tingkatan diatas duniawi, Nibbana, yang tinggal.

—oOo—

Diri sendiri adalah penjaga diri; siapa lagi jg. mendjadi penjagannya?

Dengan menguasai diri sendiri sepenuhnya, seorang mendapatkan perlindungan yang sukar diperoleh.

(Dhammapada : 160)

Apakah arti Rumah-Tangga?

Nah, kini bajangkan pula : Dika suami-isteri saling mengasihi Putera dan puteri semua rembuk-rukun. Buruh dan madjikannya pun mempunyai perasaan yang erat, seperti satu saudara sendiri. Alangkah tenang dan nyaman suasana yang dirasakan dalam rumah-tangga demikian.

Dan pengaruh daripada suasana yang demikian itu, bukan hanya dirasakan oleh para penghuninya sendiri, melainkan juga oleh orang2 yang berada didalam lingkungannya. Oleh karena itu, masing2 rumah-tangga perlu dan harus diatur indah. Indah bukan hanya luarnya, tetapi juga dalamnya. Dengan maksud "batin"-nya rumah-tangga itu.

APAKAH JANG HARUS MENDJADI PEDOMAN RUMAH-TANGGA ?

JANG harus mendjadi pedoman bagi sesuatu rumah-tangga ialah **keselarasan** atau **persesuaian** (harmoni).

Keselarasn berarti kerukunan, kedamaian, saling mengerti, saling merendah hati. Dan keadaan yang demikian itu harus dimulai dari orang2 yang mendjadi "ketua" dan wakilnya. Dengan kata lain : Suami dan isteri. Kemudian agar mendjadi teladan bagi putera dan puteri, serta tju2nya bila dihari kemudian tiba waktunya.

Peribahasa Tionghoa mengatakan : "Berlaksa pekerjaan dapat diselesaikan dengan sempurna apabila manusia dapat akur satu sama lain" (It Hoo Ban Su Sing). Maka keakuran itu harus dimulai dari rumah-tangga masing2.

Djika rumah-tangga masing2 penghuninya akur, saling mengerti, saling merendah hati, keadaan masyarakat itu dengan sendirinya pun akan berdjalan demikian. Sebab masyarakat itu pangkalnya dari masing2 orang. Kalau masing2 orang yang hidup dalam rumah-tangga itu dapat membawa kedamaian, pastilah masyarakat itu mengikutinya.

Kalau orang yang mendjadi penghuni rumah-tangga itu tidak dapat hidup selaras, perasaan maupun hatinya tidak tenang, dan

dengan sendirinya pikirannya pun gontjang. Apakah akan akibatnya? Ia akan mudah marah, gusar, panas-panasan, mengeluh, dan sebagainya. Dan bagaimanakah akan kelanjutannya? Ia tidak akan dapat menderjatkan pekerjaannya dengan baik. Ia tidak dapat bergaul dengan kerwan2nya setjara yang simpatik. Ia akan mempunyai perasaan djemu terhadap keadaan2 disekitarnya. Nah, dengan begitu, siapakah yang rugi? Tentu bukan orang lain, melainkan dirinya sendiri. Ia tidak menjadari, bahwa dengan tiada keselarasn dalam kehidupan rumah-tangga itu menjebabkan ia ber-larut2 mengalami kerugian yang mengetjewakan.

Maka hendaknya orang menjadari bahwa kehidupan dalam rumah-tangga seharusnya mempunyai pedoman yang teguh, ialah pedoman keselarasn (harmoni) atas dasar kasih sayang yang murni. Sebab ia mendjadi pokok-pangkal bagi kehidupan berikutnya.

Tapi bagaimana orang dapat mentjiptakan kehidupan dalam rumah-tangga itu berdjalan dengan selaras? Bagaimana penghuni rumah-tangga mampu hidup dalam harmoni?

Untuk menjeruhkan agar orang hidup harmoni, hidup selaras, itu mudah sekali. Tapi bagaimana orang dapat mendjagakan itu? Inilah yang seringkali mendjadi halangan dan rintangan.

Orang mau hidup selaras, orang suka pada kedamaian, orang mengharap akan hidupnya itu berdjalan lantjar dan senang. Tapi bagaimanakah orang dapat memenuhi kehendak yang demikian itu?

Nah, inilah meminta pertimbangan kita yang se-baik2nya. Marilah kita sama2 mengusut dengan saksama.

Djika orang satu sama lain tak dapat akur, apakah yang menjebabkan mereka tidak dapat akur itu? Bukankah oleh karena yang satu mau supaya yang lain menuruti dia, sebaliknya yang lain itu pun mengharapkan agar kemauannya diikuti? Bukankah disitu timbul pertentangan, satu sama lain mau mengambil kemenangannya?

Selama orang hanya melihat "dia harus menurut saja" — dan semua2 harus dipusatkan kepada saja, inilah yang mendjadi "bibit" perpetjahan.

Orang harus dapat menghilangkan si-"aku" itu. Kalau si-"aku" itu tidak melengkat, dan sebagai gantinya diantara mereka ada saling-pengertian, maka satu sama lain akan mendapat kelonggaran, kemudian disitu adanya keakuran.

Tegasnya, yang membuat kedua orang itu tidak dapat akur, ialah satu sama lain mengemukakan "aku"-nya. Atau sifat yang "membatu". Sifat yang mau mengambil kemenangan sendiri, dan selalu menjalahkan orang lain.

Sebegitu lama orang masih bergandolan dengan "aku"-nya, maka keselarasn dalam kehidupan tak dapat diharapkan. Maka siapa saja yang mau hidup harmoni dalam rumah-tangga, sifat "aku" itu harus disingkirkan. Dan penjingkiran itu baru akan berhasil apabila orang sudah menjadarnya.

Kalau dalam rumah-tangga, suami dan isteri dapat menjadari, bahwa dengan "aku" (egoisme) yang dikemukakannya, tidak akan ada keselarasn, maka masing2 harus dapat mendjaga sendiri.

Bila pada satu waktu mereka akan bertengkar, ingatlah disitu si-"aku" sudah intip2 akan mengemukakan dirinya. Dan begitu yang bersangkutan sadar, maka lenjaplah si-"aku" tadi. Kalau si-"aku" sudah lenjap, maka yang ada itu hanya tjintakasih.

Djadi tjintakasih yang murni itu akan mengambil tempatnya, terutama dalam kehidupan suami-isteri, apabila si-"aku" sudah hapus.

Dengan lenjapnya sifat "aku", dan dengan datangnya tjinta kasih, maka dalam rumah-tangga akan terliput oleh suasana yang harmonis, yang selaras, yang menjenangkan seluruh penghuninya, suami, isteri, putera, puteri, pelajaran2nya, dan semuanya.

Maka itulah yang harus mendjadi pedoman sesuatu rumah-tangga.

ARTI rumah-tangga bukan hanya rumah untuk tinggal keluarga, suami-isteri terutama, melainkan tempat untuk latihan jiwa yang berpasangan itu memperdjoangkan kasih sajanganja.

Rumah-tangga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Rumah-tangga menjadi sumberja sedjarah manusia, pria dan wanita.

Rumah-tangga memberikan pengaruh yang baik ataupun yang buruk bagi masyarakat.

Kebanyakan orang tjuma merasa penting membicarakan tentang sosial, tentang asal, tentang perkumpulan atau organisasi, tentang sekolah, pemerintahan, politik, ekonomi, dan sebagainya, sedangkan mengenai rumah-tangga tidak mendapat perhatian yang demikian besar.

Tapi orang lupa, bahwa justru rumah-tangga yang menjadi pokok akan beres atau tidak beresja masyarakat.

"Soal seseorang adalah soalnya dunia; soal dunia adalah soalnya seseorang" — ini tak dapat diungkir.

Rumah-tangga sebagai pangkalja dunia. Kalau masing2 rumah-tangga berdjalan lancar, jika masing2 penghuni rumah-tangga itu hidup biasa dalam tjinta kasih, maka dunia yang lebar ini menurunja.

Tjolah bajangkan sedjenak : Dari manakah orang2 yang memenuhi djalan raja disepanjang kota2 besar itu? Dari manakah orang2 yang ramai didalam pasar itu? Dari manakah orang2 yang membandjiri lapangan sepak-bola, atau pertunjukan2 yang lain itu? Mereka semua datang dari rumah-tangga masing2. Dan kemanakah pergi mereka setelah hari menjadi petang? Djuga kerumah masing2. Dengan begitu, rumah-tangga yang menjadi tempat tinggal keluarga, sangat penting artinja bagi tiap2 orang, tanpa ketjualian.

Rumah-tangga sebagai "surga" bagi mereka yang dapat mengaturnja, sehingga orang krasan, dan menikmatija. Maka ada suatu peribahasa yang mengatakan, bahwa : "Di-mana2 orang berada tidak seperti dirumah sendiri". (Home, sweet home).

Tapi bagi mereka yang tak dapat mengatur rumah-tangga, sehingga mengalami kegagalan untuk berdiam dengan tenang dan puas, dirumah-tangganja dirasakan sebagai hidup dalam "neraka".

Maka rumah-tangga itu meminta paham, meminta pengertian tersendiri, yang harus dipahami oleh suami dan isteri yang memegang peranan penting untuknja.

Persoalannja menjadi banyak atau sedikit, ataupun tidak ada sama sekali, itu semua bergantung kepada kebijaksanaan suami dan isteri itu.

Sebetulnja tiap2 rumah-tangga harus diatur sehingga berhasil. Jika satu kali gagal, masih ada waktu untuk mengatur lagi. Dan jika yang kedua kali itu pun gagal, masih ada kesempatan untuk ketiga kalinya. Mengapa rumah-tangga harus dikedjar, sehingga berhasil? Pertjobaan2 itu penting, sebab tanpa rumah tangga, tanpa rumah tinggal, orang itu tidak akan merasakan hidup yang nikmat.

Tanpa rumah-tangga yang baik, orang itu dapat tinggal menumpang dimana saja. Tapi ia tidak merasakan kenikmatan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, rumah-tangga itu ada harga untuk diperdjoangkan, sehingga berhasil. Yang dimaksudkan dengan berhasil ialah pada rumah tinggal bersama keluarga itu terisi kasih sayang, yang murni, sehingga memberikan kepuasan dan kesenangan kepada para penghuninja.

Untuk mendirikan rumah-tangga yang berhasil atau bahagia tidak meminta banyak ongkos, melainkan meminta saling pengertian diantara keluarga itu sendiri. Suami dan isteri dapat saling mengindahi, saling menjajangi.

Maka tiap2 orang yang bersangkutan djanganlah ketjil-hati, djangan putus asa, untuk menjelenggarakanja, sebab rumah tangga itu membawa arti yang penting bagi seseorang maupun masyarakat.

PENUTUP KATA :

RUMAH-TANGGA bukan sekolah, tapi pada hakekatnja se-olah2 gelanggang untuk orang bersekolah.

Orang hidup didunia fana ini tidak lama, oleh karena itu ia harus mempelajari apa yang perlu dipeladjarinja.

Dalam rumah-tangga sungguh ada pelajaran2 yang berharga untuk dipeladjari, baik oleh suami, oleh isteri maupun oleh keluarganja, atau putera2 dan puteri2nja.

Bagi yang masih "asing" akan hidup ini, tidak akan menemukan pelajaran apa2 dalam rumah-tangganja, selain untuk melewatkan waktu, untuk bernaung, dahar, istirahat, tidur dan main2.

Tapi bagi orang yang "tahu", rumah-tangga ini sebagai "universitas" dimana saban saat ada "kuliah" yang tiba tanpa bersuara, muntjul tanpa memberikan waktu.

Dan berbareng dengan itu, rumah-tangga juga menjadi "surga" didunia fana untuk mereka yang sadar, sebab disitu adanya perkembangan tjintakasih antara suami dan isteri serta putera dan puterinja. Djuga sekalian pembantu dan pelajanja.

Bagi mereka yang gagal, semoga tidak menjadi ketjil-hati, dan dapatlah kiranja tidak kesal untuk menjaba dan menjaba lagi, sehingga memperoleh hasil seperti yang telah ditjapai oleh yang lain2.

Allah memberikan tiap2 orang keuletan. Maka djanganlah orang lantas mundur untuk menjapai apa yang besar. Oleh karena itu kegagalan yang pertama harus disusul dengan usaha yang kedua. Dan jika yang kedua itupun gagal, maka masih ada kesempatan pula untuk orang menjapai yang ketiga dan seterusnya, sehingga orang memperoleh tujuannja.

Landjutan ha. 23

"SAJURANISME"

masih segar / fresh atau Sattwis. Dan makanan lauk-pauk / nasi yang sudah menginap satu malam, tidak boleh dimakan sebab dianggap barang yang tams (busuk, malas, tak ada vitaminnja lagi).

Kesimpulan : Sajuranisme dan Hidup Kebathinan, terserah pada masing2 orang untuk mentrapkannja dalam lingkungan dimana ia hidup tanpa paksaan (bebas) dan menggunakan kebijaksanaan. Selamat berdjuaang, sampai napas yang penghabisan.



AJAH JANG TAMAK

(Oleh : A.J. Sandjaja)

Tak ada kedosaan jang lebih besar daripada menuruti keinginan Tamaha.

Tak ada bentjana jang lebih besar daripada sifat orang jg. tidak bisa merasa puas.

Tidak ada bahaja jg. lebih besar daripada nafsu keinginan untuk memperoleh sesuatu. Lun Gie 33 : 3-6.

Tiupan angin laut menambah gairah riak air nan lagi menari2, ditepian dermaga. Gedjak sampans dan kapal2 ketijil dipelabuhanan itu seirama dengan gelora hati perempuan muda jg. lagi menjusuri tepi pantai disendja itu. Hatinja meronta pedih dipermainkan ketamakan dan keserokahan ajahnja nan gila harta. Dengan dngusan napas nan memburu ia mengumam :

„Sore ini djuga harus kutemui kak Han di kapal itu.”

Sedjenak setelah perempuan muda itu menanti ditempat dimana ia biasa bertemu dengan kekasihnja, tampak sebuah bajangan tegap mendarang.

„Narti, telah lamakah kau menanti? tanja Handoko sipemuda itu;

Tjada sepatah katapun jg. keluar dari mulut gadis itu, hanja kesutan wadjah laju, selaju daun jang akan gugur tampak ia menunduk sedih.

Butir2 air mata mulai menurun tetes demi tetes membasahi pipinja. „Kak, aku aku” djawabnja dengan nada ter-sendat2. „Narti! Nar, mengapa? mengapa engkau Nar? apa jg. terdjadi pada dirimu? tanja pemuda itu ingin tahu.

„Aku dipaksa ajahku untuk kawin dengan Hartono pemuda hartawan tetanggaku itu kak “Aku tidak mau kak!, marilah kita lari bersama sadja, untuk memenuhi : tjita2 kita kak! mohon Narti dengan sangat.

“Tidak Narti, djangan kita menu-ruti nafsu kita dengan djalan lari, berarti kau berdoea, dan tidak berbakti pada orang tuamu!” djawab Handoko.

“Kau kedjam kak Han, kau tega esku djatuh dalam pelukan laki2 lain, mana bukti djandji2 sutjimu kak?”, mana buktikan sekarang!”

“Dengarlah Narti!” budjuk Handoko.

“Bukannja aku tegas atau tjintaku luntur tohodapmu, djustru karena besarnja tjintaku padamu, maka aku rela mengorbankan diriku asalkan orang jang kutjintai bahagia disamping orang lain jg. lebih mampu membahagiakantmu daripada diriku jang hanja berwujud seorang pelaut belaka.”

“Kembalilah pada orang tuamu, karena memang belum saatnja kini kita untuk berpadu.”

“Aku yakin pada suatu saat kita pasti berpadu kembali, walaupun dilain penitisan sekalipun.”

Dengan hati luluh terpaksa Narti meninggalkan kekasihnja untuk memenuhi keinginan ajahnja jg. materialistis itu.

Dengan diiringi sebuah pesta nan meriah serta mewah segeralah dilangsungkan peresmian pertunangan antara Narti dengan Hartono pemuda hartawan idaman ajah Narti.

Hal ini disebabkan keberangkatan Hartono keluar negeri tjada beberapa lama lagi guna memperdalam keahliannya.

Walaupun hubungan antara Narti dan Hartono masih pada tingkat pertunangan, namun hal ini tjukup membuat kepala ajah Narti lebih membesar, lebih2 ketika ia melepaskan Hartono di Air Port untuk keluar negeri, se-akan Hartono itu adalah anaknja sendiri dan bukan lagi tjalon menantu.

Tidak demikian dengan Narti, ia merasa bebas, lega dari adjakam2 Hartono untuk menghadiri pesta gila2an, serta penghamburan uang jg. seakan2 tjada berarti itu.

Muntjulnja surat2 Hartono makin membuat ajah Narti menggila. Dengan bangga ia bertjeritera kesana kemari, bahwa menantunja sangat tjinta pada putrinja serta orang tuanja.

Bahkan ia mulai hendak menjiapkan pesta perkawinan Narti setjepat, Hartono tiba kembali ditamah air.

Tak pernah dipikirkan bahwa semuanya itu hanja impian kesong belaka, segala jang di-tjita2kan itu telah tercapu musna tak berbekas dengan tibanja surat terakhir dari Hartono.

Dalam surat tersebut ternjata Hartono memutuskan pertunangannya dengan Narti setjara sepihak, malahan ia memberi chabar djuga bahwa ia kini telah kawin dengan gadis asing dimana ia berada sekarang.

Bagaikan disambar petir ajah Narti membatja surat itu dan langsung iapun mendarang serangan djantung mendarang jang membawa ia kebatas adajahnja.

Betapa terkedjut Narti ketika pemakaman ajahnja dilangsungkan tampak Handoko hadir pula dan langsung menemui Narti sambil menghibur Narti.

Suka dan duka bertjampur aduk dihati Narti disaat itu.

Duka karena kematian ajahnja, gembira karena ternjata Handoko masih setia pada djandji2nja.

Selama 40 hari penuh Handoko senantiasa hadir dirumah Narti untuk ber do'a guna ajah Narti, serta memberi hiburan2 jang meringankan beban Narti serta ibunya.

Insjaf akan ketamakan serta segala kesalahan2 suaminya serta mendalami sifat2 Handoko jang penuh tjinta kasih, dan cjiwa kesatria pemuda itu, maka ibu Nartipun tidak keberatan bahkan bersjukur dengan dilandjutkannya hubungan tjinta puterinja dengan Hartono

KLAMPIS IRENG

ACHIR DJUNI 1971.

WANITA DETI KELUARGA



ANG SIO HIE :

Bahan-bahan :

Ikan kakap, rebung, kapri, daun bawang, ketjap manis, djahe, lombok, minjak babi, bawang merah, bawang putih, meritja, garam, saus tomat, tepung kandji.

Membuatnja :

ikan kakap dibersihkan dan dipotong besar2. Rebung djahe dan lombok diradjang halus. Bawang merah diradjang dan bawang putih dihaluskan.

Memasaknja :

ikan kakap digoreng dan djika sudah matang diangkat dahulu. kemudian goreng bawang putih, bawang merah dengan minjak babi, masukkan djahe, lombok djika sudah kuning, baru diberi rebung radjangan, saus tomat, meritja, ketjap manis, kaperi, dan daun bawang. Paling belakang masukkan ikannya dan untuk dikentalkan diberi kandji jang dientjerkan dengan air.

BAKSO BABI :

Bahan-bahan :

daging babi, so'un, kool djampur kuping, minjak babi, bawang merah dan putih, daun bawang, meritja, garam.

Membuatnja :

daging babi ditjintang halus. Bawang merah diradjang halus. bawang putih sebagian diradjang dan sebagian ditumbuk. Kool dipotong-potong. Dan daun bawang diradjang halus. So'un dan djampur kuping direndam dulu dalam air.

Memasaknja :

daging babi ditjampur dengan meritja dan garam setjukupnja daun bawang, bawang putih jang sudah ditumbuk, boleh djuga diberi sedikit bawang merah goreng, lalu dipulungi bulat2. Kemudian masukkan dalam pan-tji jang airnja sudah mendidih, beri meritja dan garam setjukupnja. Djika pulungan bakso itu sudah naik keatas air, baru ma-

sukkan djampur kuping, soun dan kool. Bawang merah dan bawang putih digoreng dengan minjak babi lalu siramkan dalam masakan tersebut.

BAKMI GORENG :

Bahan-bahan :

bakmi, daging babi, udang segar, daun bawang, minjak babi, bawang merah dan putih, meritja, garam, telur.

Membuatnja :

daging babi diiris ketjil2. Udang dikupas dan dibelah dua. Kool dipotong lebar2. Daun bawang dipotong2 kira2 3 cm. bawang merah diradjang tipis2. Bawang putih ditumbuk halus. Telur didadar tipis dan diradjang.

Memasaknja :

Berikan minjak babi dalam wadjan, goreng bawang merah dan bawang putihnja. Djika sudah kuning, masukkan babi dan udang meritja, garam dan sedikit ketjap asin. Kemudian masukkan bakminja, kool dan daun bawang, djika sudah matang, taruh dipiring diatasnja diberi telur radjangan dan brambang goreng, djuga boleh diberi radjangan ham.

DADAR KEPITING :

Bahan-bahan :

Kepiting bertelur, udang basah, daging babi, telur beberapa butir, daun bawang, bawang putih, meritja, garam, minjak babi.

Membuatnja :

kepiting djika sudah direbus diambil daging dan telurnja. Udang basah dikupas dan ditjatih. Daging babi djuga ditjatih halus. Daun bawang diradjang halus. Bawang putih ditumbuk.

Memasaknja :

Kepiting, udang, daging babi ditjampur djadi satu. Masukkanlah radjangan daun bawang, bubuhi meritja, garam setjukupnja.

Aduk lagi biar rata, kemudian masukkan telur beberapa butir. Putih telur djangan diaduk, supaya kalau didadar masih kelihatan putih2nja, berilah minjak babi diwadjan, djika sudah panas, dadarlah adonan tadi demi sedikit.

DJANHIE TJAH :

Bahan-bahan :

Ikan kakap, daging babi, ayam, udang, ikan pihi, daun bawang, bawang merah dan putih, ketjap, meritja, garam, trigu, minjak babi.

Membuatnja :

Ikan kakap dipotong tipis2. Daging babi samtjamnja djuga potong tipis2. Daging ayam dipotong ketjil2. Ikan pihi dipotong halus, bawang merah dan putih ditumbuk halus, bawang timur dipotong ketjil2.

Memasaknja :

Ikan kakap ditjelup trigu jang sudah diberi air dan garam sedikit lalu digoreng. Ambil wadjan, taruh minjak babi, goreng bawang merah, bawang putih dan pihi sampai kuning, sesudahnja masukkan babi, ayam, udang aduklah sampai rata. Kemudian masukkan ikan kakap, beri ketjap, meritja, garam, ahirnja masukkan bawang timur dan daun bawangnja.

SOEP TJAMPUR :

Bahan-bahan :

telur ayam, usus babi, udang, daging babi, dada ayam, kentang, wortels, bawang, merah, bawang putih, meritja, garam, kaldu ayam, minjak babi.

Membuatnja :

beberapa butir telur ayam dipisahkan kuning dan putihnja. kuningnja diberi sedikit garam dan air, diaduk biar rata, lalu masukkan dalam usus babi jang sudah bersih, begitu djuga dengan putihnja, hanja mengaduknja djangan sampai berbusa. Masukkan dalam air dan rebuslah sampai matang, sesudahnja dipotong setebal 1 cm., atas dan bawah digerat empat. Udang dan daging babi ditjintang sendiri2, berilah meritja dan garam, lalu pulungi ketjil2

(Bersambung ke hal. 30)

Apakah Hinduisme itu?

Oleh : Prof. T.M.P. Mahadevan, M.A. Ph. D.

Kekajaan, ketjantikan dan kemaha-besaran dari agama Hindu, tidaklah kita ragukan, terletak pada sifatnja yang dapat memuat segala tjorak kepertjajaan. Tetapi ini tidaklah berarti lalu agama Hindu itu merupakan kumpulan kepertjajaan yang tjampur aduk tak karuan, tanpa keamatan dan kerapian susunan, tanpa tudjuan yang sama, dan tanpa pengertian-pengertian yang utuh bulat. Adanja kenjataan bahwa agama Hindu itu sampai sekarang tetap hidup dengan subur, walau telah melampaui berbagai zaman, dan tidak menampakkan sesuatu kemunduran, membuktikan bahwa agama Hindu memiliki djiwa atau semangat yang dapat mempersatukan berbagai tjorak kepertjajaan didalam suatu kesatuan yang tidak dapat dipetjah-petjah. Memang benar bahwa agama Hindu, seperti agama-agama lain, didalam melampaui berbagai zaman djuga terlekat oleh hal-hal yang tidak essensial. Tetapi didalam sedjarah keagamaan dari agama Hindu, terdapat sifat yang unique, jaitu selalu bermuntjulannja reformer-reformer agung, pembaharu-pembaharu agung, - yang terdiri dari Nabi-Nabi Besar Pentjari dan Pemberi Kasunjan-, yang misi chususnja adalah untuk meng-reorganisir kepertjajaan - kepertjajaan yang dianut oleh rakyat, dan menjusunnja menjadi suatu kepertjajaan yang bulat dan memiliki tudjuan yang tetap luhur. Dimana-mana di dunia ini memang terdapat banjak pemimpin-pemimpin spirituil yang setelah mendapat kesunjan agung, lalu turun kebawah ke lingkungan rakyat djelata, untuk menerangkan kepertjajaanja yang mulia dan agung itu.

"Apakah mungkin kita memberi definisi agama Hindu yang dapat disetujui oleh seluruh penganut-penganutnja? Apa ukuran umum terbesar yang dapat kita pakai untuk menentukan berbagai kultus itu sebagai agama Hindu? Sekalipun sukar untuk merumuskan dengan kata-kata, dengan tjukup djelas, tetapi dapat djuga kita menundjukkan tjiri-tjiri dari agama

Hindu itu. Pada mula pertama dari analisa kita, perlulah dijtajati bahwa kepertjajaan-kepertjajaan yang tergabung dalam agama Hindu itu semuanya bersumberkan Kitab-Kitab Sutji Veda.

Bahkan kultus Tantric djuga mengakui autoritas Veda. Banjak rite-rite dan praktek-praktek keagamaan yang ada di masa sekarang ini yang berdasarkan ajaran-ajaran Tantrisme, yang kurang djelas bahwa itu berdasarkan Kitab Sutji Veda. Tetapi ada kepertjajaan yang mejakini pendapat bahwa Tantrisme itu berasal dari texts tertentu dari Kitab Sutji Veda, tetapi yang sekarang telah lenjap. Apakah memang ada texts tersebut atau tidak, tetapi djelas, bahwa di mata ummat Hindu, Kitab Sutji Veda merupakan sumber pertama dari agama Hindu. Djadi, kepertjajaan-kepertjajaan dan praktek-praktek agama Hindu, filsafat-filsafat dan ajaran keagamaannja, itu berdasar dan bersaksi-kan Kitab Sutji Veda.

Salah satu kepertjajaan-kepertjajaan pokok dari agama Hindu menerangkan bahwa diseluruh bagian dari alam semesta ini terdapat realitas pokok, terdapat Djiwa yang berada dimana-mana, yang meliputi segala sesuatu - yang merupakan sumber dan dasar dari segala yang ada. Dzat Maha Mulia, Maha Sempurna, dan Maha Sutji ini biasanja dinamai Tuhan Jang Maha Esa (*Isvara*); tetapi orang-orang yang bidjaksana menjadiri-Nja sebagai Dzat Mutlak yang tidak bersifat Pribadi (*Brahman*). Realitas yang dinamai Tuhan Jang Maha Esa ini adalah yang menjadi sebab dari adanja alam semesta - yang merupakan satu-satunja penyebab dan seluruh penyebab. Alam semesta ini timbul dari Tuhan Jang Maha Esa, tetap berada didalam Diri Tuhan Jang Maha Esa, dan akan kembali kepadaNja. Disamping Tuhan Jang Maha Esa, tidak ada lagi pentjipta-pentjipta lain yang mendampingiNja, serta tidak ada yang dapat menentang-Nja. Tuhan Jang Maha Esa tidak mentjipta dunia dari sesuatu diluar Diri Beliau, dan tidak ada sebu-

tir materi apa-pun yang ada diluar Beliau. Hanja merupakan kebiasaan sadja menggambarkan Tuhan Jang Maha Esa itu sebagai bersifat prija. Djika dibenarkan Tuhan Jang Maha Esa itu disebut Ajah, maka benar pula djika Realitas atau Dzat Mutlak tersebut djuga disebut Ibu. Didalam ajat Kitab Sutji Upanisad yang bernama *Svetasvatara Upanisad*, Tuhan Jang Maha Esa itu diuraikan sifat-sifat-Nja dengan djelas, dengan kalimat sebagai berikut : "Engkau adalah Wanita; Engkau adalah Prija; Engkau adalah Djedjaka dan djuga adalah Perawan; Engkau dapat berwujud sebagai Orang-Tua yang bungkuk yang berdjalan terhujung-hujung dengan tongkat ditanganNja; begitu terlahir Engkau telah berdiri tegak dengan pandanganNja menghadap ke segala penjuru".

Jang membuat berbagai bentuk dari semua benda-benda yang kita lihat ini, adalah Tuhan Jang Maha Esa. Tjara Dzat Maha Sempurna mendjiwai segala sesuatu yang ada di alam semesta diterangkan didalam Upanisad dengan analogi, perumpamaan, api dan angin. Sama seperti bahwa api dan angin itu begitu memasuki dunia mengambil bentuk dan konfigurasi yang bermatjam-matjam, demikian djugalah Self atau Diri yang batiniah itu dapat memakai bentuk badan yang beraneka ragam tetapi sifatnja sendiri tidak mengalami perubahan apapun.

Tentu sadja, adalah sukar untuk melihat Tuhan Jang Maha Esa dimana-mana, disetiap benda yang kita lihat. Didalam kenjataanja, untuk dapat menjadari adanja Titik Api Ke-Tuhan-an didalam diri-kita, memerlukan pengalaman spirituil tingkat tinggi. Ada suatu latihan spirituil untuk dapat mentjapai tudjuan tersebut, jaitu orang diandjurkan untuk melihat wadjah Tuhan Jang Maha Esa didalam sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang luar biasa, yang agung, yang pemberani, yang tjekatan, yang djujur, dan yang selalu sukses. Untuk menggambarkan kenjataan ini kita dapati didalam Bab Ke-Sepuluh dari Kitab Sutji *Bhagavad-Gita*, Sri Krisna, - Tuhan Jang Maha Esa -, mengidentikkan, menjamakan diri Beliau dengan yang terbaik dari segala sesuatu, jaitu dengan Himalaya diantara gunung-gunung, Gangga diantara sungai-sungai,

Vasudeva diantara para Vrsni, dan Ardjuna diantara para Pandava. Gunung-gunung yang tinggi, sungai2 yang besar, pohon-pohon yang agung, binatang-binatang yang tampan, dan pria maupun wanita yang heroic, - didalam faktanya, segala sesuatu yang mempunyai sifat-sifat yang istimewa, semua itu menjadi objek pemujaan.

Pada waktu para pemeluk agama Hindu bersembahyang dimuka altar, mereka sadar bahwa yang mereka sembah itu adalah Tuhan yang Maha Esa. Adalah salah anggapan yang mengatakan bahwa agama Hindu adalah agama penjemah berhalai. Benda utama di altar yang menjadi alat konsentrasi agar pikiran dikala bersembahyang tidak bujar kemana-mana, - misalnja yang berupa padmasana - merupakan labang lahiriah dari Dzat Sutji atau Tuhan yang Maha Esa.

Hanja setelah altar tempat sembahyang itu disujikan, orang-orang pemeluk agama Hindu mau bersembahyang di tempat tersebut. Adalah benar bahwa umat Hindu itu memuja Tuhan yang Maha Esa didalam berbagai manifestasi-Nja. Sekalipun demikian, adalah salah djika agama Hindu itu ditjap sebagai agama yang bersifat polytheistis (mengetal banjak Tuhan). Yang dipudja oleh umat Hindu adalah Tuhan yang Maha Esa dalam berbagai manifestasi-Nja. Bahkan pada masa-masa permulaan dari agama Hindu, jaitu pada zaman *Rg-Veda*, agama Hindu djuga telah memiliki monotheisme philosophis yang bertitik kulminasi pada monisme atau non-dualisme. Apa yang oleh Max Muller ditjirikan sebagai henotheisme dari *Veda-Veda* - jaitu pemujaan masing-masing manifestasi dari Tuhan yang Maha Esa setjara bergantian - sesungguhnya adalah suatu ketjenderungan menuju monotheisme philosophis. Djiwa agama Hindu itu enggan menamai Tuhan yang Maha Esa dengan setjara kaku, jaitu hanja menamai dengan satu nama sadja, demikian pula enggan hanja mengenal satu manifestasi-Nja sadja. Oleh karena itu pada agama Hindu kita temui beberapa nama bagi Tuhan yang Maha Esa, serta kita temui berbagai manifestasi-Nja. Dan setiap Ummat Hindu mengenal kenyataan bahwa pemujaan terhadap salah satu dari berbagai manifestasi Tuhan

yang Maha Esa, serta menjebut Tuhan yang Maha Esa dengan berbagai nama dapat membarua orang dekat atau bersatu dengan Tuhan yang Maha Esa.

Konsepsi yang unique tentang Tuhan yang Maha Esa yang bersifat pribadilah yang menyebabkan agama Hindu lalu mengenal perumusan ajaran tentang inkarnasi-Nja Tuhan yang Maha Esa (*avatara*).

Tuhan yang Maha Esa bukanlah merupakan penonton yang terpisah dari process dunia. Tuhan yang Maha Esa itu membenjing dunia dan berpartisipasi setjara aktif didalamnya, sekalipun demikian Tuhan itu tidak terkotori oleh dunia. Setiap waktu, apabila dibutuhkan, Tuhan yang Maha Esa menginkarnasikan Diri-Nja, jaitu menampakkan didalam udjung yang dapat diraba, sehingga dunia dapat diselamatkan dan dapat ditolong untuk bergerak maju lebih tinggi lagi didalam evolusi spirituilnja. Sri Krsna (= Tuhan yang Maha Esa) bersabda didalam *Bhagavad-Gita* sebagai berikut: "Setiap waktu, apabila kebenaran menurun dan timbul kedjahatan-kedjahatan, Aku menginkarnasikan Diri-Ku. Untuk melindungi orang yang berbudi, untuk menghantjarkan orang-orang yang telah berbuat kedjahilan-kedjahilan, dan untuk memperkokoh berdirinja kebenaran, Aku akan lahir pada setiap zaman". Didalam mazhab-mazhab tertentu dari agama Hindu, sebagai misalnja mazhab Scivisme, ajaran bahwa Tuhan yang Maha Esa itu terlahir pada orang-tua biasa, yang terkena kematian, tidak diterima. Sekalipun demikian mazhab-mazhab tersebut membenarkan pendapat bahwa Tuhan yang Maha Esa itu dapat me-manifestasikan Dirinja, menampakkan Diri dengan badan yang dapat dirabakan oleh panja-indria, jaitu apabila Tuhan yang Maha Esa ingin menjelamatkan pemujaanja, melalui tjara yang demikian itu.

Dari semua agama-agama di dunia ini, agama Hindu-dengan dua tjabangnja, jaitu agama Jaina dan agama Buddha, dikenal sebagai agama yang menekankan arti azas-tidak-berbuat kekerasan (= *ahimsa*) (= *non-violence*). Dan memang demikianlah seharusnya.

Karena Tuhan yang Maha Esa itu mendjwai segala sesuatu, maka kita tidak boleh melukai djas-

mani atau rohani setiap makhluk hidup. Sikap tidak berbuat kekerasan merupakan kebadjikan tertinggi. Implikasi atau kesimpulan dari uraian diatas, djika diubah dapat kita rumuskan setjara lain sebagai berikut: Apabila anda ingin berbuat kebaikan terhadap orang lain, tetapi apabila akibatnja malah melukai djasmani atau rohani orang lain, maka adalah mendjadi kewajiban anda untuk tidak melakukan perbuatan yang anda anggap baik itu. Menjelamatkan orang lain dari penderitaan djika dinilai adalah lebih tinggi dari pada perbuatan membuat orang lain merasa nikmat. Tentu sadja, adalah merupakan suatu ideal, suatu tjita-tjita yang luhur, untuk dapat bersikap tidak berbuat kekerasan setjara total. Tetapi agama Hindu mengandjurkan kepada ummatnja agar selalu berusaha untuk dapat mendekati tjita-tjita yang luhur tersebut. Karena Tuhan yang Maha Esa itu merupakan kasunjan (*satya*), maka sikap tidak berbuat kekerasan (*ahimsa*) adalah merupakan suatu djalan yang terbaik untuk merealisasi silat Illahi didalam diri kita. "Apabila saja diminta untuk mendefinisikan agama Hindu", demikian kata Mahatma Gandhi, "saja hanja akan mendefinisikan setjara sederhana bahwa agama Hindu adalah suatu usaha pentjapaian kasunjan melalui tjara-tjara tidak berbuat kekerasan."

Ajaran pokok dari agama Hindu didalam bentuk yang essensial, dapat kita temui pada banjak sjair-sjair spirituil. Perlu kiranja kita sadjikan disini bagian pembuka dari *isavasya*, jaitu naskah yang setjara tradisional dianggap sebagai Kitab Sutji Upanisad yang nomor satu. Sehubungan dengan naskah tersebut, Gandhiji pernah berkata sebagai berikut, "Saja telah sampai pada kesimpulan terachir, jaitu bahwa apabila semua Kitab-Kitab Sutji Upanisad dan semua Kitab-Kitab Sutji lainnja itu kita redusir, maka intinja serupa dengan sjair pertama dari *isopanisad*, dan saja yakin bahwa djika setiap ummat Hindu tidak melupakan sjair spirituil tersebut, maka agama Hindu akan dapat tetap hidup sepanjang zaman". Sjair yang bersifat spirituil tersebut berbunyi sebagai berikut:

(Bersambung ke hal 30)

Apakah HINDUISME itu ?

yat-kim ca jagatyam jagat,
tena tyaktena bhunjitha
isa-vasyam idam sarvam
ma grdhah kasya svid-dheum

Artinja :

"Segala sesuatu jang ada di alam semesta ini diliputi dan didjwai oleh Tuhan Jang Maha Esa; apa pun jang bergerak dan kearah manapun gerakannya tak dapat lepas dari pengawasan Tuhan. Melalui melepaskan diri dari ikatan duniawi, anda akan dapat menjtjap kebahagiaan sedjati. Djanganlah anda mengingini harta-benda kepunjaan seseorang."

Kalimat tersebut dapat kita djelaskan dengan rumusan kata-kata sebagai berikut.

1. Tuhan Jang Maha Esa adalah semua jang ada di alam semesta ini; seluruh bagian dari alam semesta ini adalah expressi Beliau.

PETUNJUK HALAMAN

Kata-kata Mutjara	3
Sang BUDDHA	4
Sedikit tentang METAFISIKA	5
Sedjarah BUDDHISME	6
HONG SIN	7-8
TA-SHIO' (Tay-Hak)	9-10-11
SEE YOE	12
TJHENG TJENG KENG	13-18
Seruan Sekrt. P.P.T.I.T.D.	19
Bagaimana mengurangi Penderitaan ?	20-21
Sajuranisme dan Kebatinan .	22-23
Apakah arti RumahTangga? .	24-25
Tjahaja Remadja	26
Wanita dan Keluarga	27
Apakah HINDUISME itu?	28-30
Resep Obat-obatan	31
Tjeritera Pendek	32-33
Tjandi LARA DJONGGRANG ...	34.

2. Kebahagiaan sedjati tidak terletak pada perbuatan memper-tontonkan kekajaan jang dipunjai, tetapi pada perbuatan memberi harta-bendanya itu kepada orang lain. Keterikatan pada benda-benda jang terbatas dan terkena rusak adalah merupakan kedjahatan, dan keterikatan tersebut merupakan sebab dari timbulnja penderitaan. Perbuatan melepaskan diri dari ikatan duniawi adalah merupakan kebaikan tertinggi.

Didalam kalimat-kalimat tersebut kita dapati inti adjaran agama Hindu - jaitu pandangan tentang Tuhan Jang Maha Esa dan tentang aturan hidup. Hal jang sama dapat kita temui pada **Gayatrimantra**, jang merupakan doa terpenting dari doa harian ummat Hindu.

om bhur bhuvah suvah !

tat-savitur varenyam bhargo devasya dhimahi, dhiyo yo nah pracodayat.

"Ja, Tuhan Jang Maha Esa, Engkau adalah Dzat Maha Sutji jang berlambangkan suara **Om**; Engkau jang menguasai bumi, langit dan surga. Tuhan, Engkau dipudja oleh semua makhluk; Engkau adalah Dzat Maha Sempurna jang menjinarkan Sinar Sutji jang keluar dari dalam Diri-Mu sendiri. Perkenankanlah, ja, Tuhan, kami memusatkan seria mengarahkan djiwa kami kepada-Mu. Tuhan, bimbinglah djiwa kami !

Didalam doa tersebut diatas kita temui lagi titik tekan pada Tuhan Jang Maha Esa jang merupakan

Dzat Maha Sempurna jang menjinarkan Sinar Sutji dari dalam Diri Tuhan sendiri, serta pada kebutuhan akan bimbingan Tuhan didalam kehidupan di dunia ini.

Untunglah kita memiliki sedjumlah besar Kitab-Kitab Sutji agama Hindu jang dapat menerangkan kepada kita apa agama Hindu itu atau apa Hinduisme itu. Orang dapat memilih salah satu dari Kitab-Kitab Sutji tersebut, baik jang tertulis dalam bahasa Sangsekerta atau jang tertulis dalam sesuatu bahasa jang populer di India, dan disitu orang akan dapat menemukan semua jang dibutuhkan untuk menjtjapai kehidupan sepiritual jang lengkap dan sempurna.

— THTH —

Landjutan hal 27

dada ajam dipotong persegi ketjil². Kentang dan wortel djuga dipotong sebesar potongan ajam tadi. Kapri dibersihkan kedua belah udjungnja. Bawang merah dan bawang putih diradjang.

Memasaknja :

rebuslah air setjukupnja dipan-tji, djika mendidih, masukkan pulungan bakso babi, udang, djuga ajamnja. Beri meritja dan garam, masukkan kuning dan putih telur jang sudah dipotong² tadi, wortels dan kentang sudah lunak, baru masukkan kaprinja. Gorenglah bawang putih dgn minjak babi dan siramkan kedalam soep. Djika mau makan, berilah brambang goreng.

PEMBERI TAHUAN

Dengan terbitnja Madjalah jang ke-12 ini, maka selesailah terbitan Madjalah Tjahaja TRI DHARMA tahun ke-I. Selanjutnja akan kami susul¹ terbitkan Madjalah Tjahaja TRI DHARMA tahun ke-II, dengan 12 nomor djuga dan isi POKOKnja jang sama pula; ja'ni Adjaran² TRI - DHARMA, adjaran BUDDHA DHARMA kami ambil dari Kitab HWIE LENG (Liok Tjo Than Keng); Adjaran KHONG HU TJU kami ambil dari Kitab TIONG YONG; dan Adjaran LAO TZE (Tao) kami ambil dari Kitab TAO TEK KENG, ketiga Kitab tersebut akan teruat lengkap didalam keduabelas nomor terbitan tahun ke-II ini, kepada segenap Ummat TRI DHARMA serta Para Petjinta / Pembatja sekalian jang nanti memiliki keduabelas nomor Madjalah terbitan tahun ke-II tersebut berarti telah memiliki ketiga Kitab dari Adjaran TRI DHARMA.

Penerbit.

Resep Obat - obatan Dr. Nat. B.M. Chee



DR. NAT. B. M. CHEE.

AAMBAL.

TINCTURE FOR PILE (Anggur untuk Aambal). Takaran dengan Gram. Akar Simaruba 15; Asam Trengguli 25; Kajumanis 20; Daun Senna (Selamagi) 20; Pakitim 5; Daun Sagamanis 10; Daun Pegagan 10; Kentjur 50; Direndam dalam Alkohol 60% 300cc. Minum 10 cc.

AIR KENTJING TIDAK DAPAT BANTJAR (Urinary Trouble).

DIREBUS. Takaran dengan Gram. Fol. Orthosiphon (Remudjing); Elaecarpus Grandiflorus (Kaju Anjang); dan Alyxia dan Anisi (atau Pulasari dan Adas); masing2 10 gram; Air 200 cc. (TJEGAH GARAM).

BATUK-BATUK (Karena ber-matjam2 hal).

Buatlah menjadi SIROP. Bawang Merah diparut 100; Pegagan dipipis 100; Kapulogo ditumbuk 100; Daun Djinten dipipis 100; Djaha 50; Semua itu direbus dengan Air 800 cc. selama 1 jam kemudian disaring barulah ditambah dengan Madu-Mentah 300 cc. Sekali minum 15 cc.

BATUK ANAK2 KETJIL. (Anak2 jg. kurang sehat).

Djanganlah dibiarkan sehingga "Chronic!!!" Anti Tussis jang sederhana: Daun Sagamanis 5;

Bawang Merah (lebih dahulu dimatangkan dalam Abu Panas) ditumbuk 7; Adas ditumbuk 6; Pulasari (Alyxia) ditumbuk 6; Airnja 250 cc. DI-TIM 15 menit diminum dengan Madu. HENTIKAN Gula2 & Gorengan.

BATUK BIASA (Karena kesehatan Merosot).

Banjak terdapat pada KANAK2 jang terlantar, obatnja mudah; Daun Lidah Buaja, ambillah dagingnja jang sebelah dalam dan iris halus2 20 gr. disiram dengan Madu murni 40 cc; djuga boleh ditambah Ijs-gesok setjukupnja, inilah sesuatu PUD-DING jang enak dan Obat Kesehatan untuk Leher. Perut dan Usus. MEMBASMI segala KUMAN.

CHOREA (Penjakit kurang Atsabat dan Putjat).

Semua MENTAH (tak usah dimasak); Diperas dan diberi air. Lempujang Emprit (zingiber), Gaganagan Kakikuda (Centella Asiatica); Madu Mentah (Mei); masing-masing 20 Gram, untuk sekali minum. (KURANGI ASIN2).

COLIC SAKIT PERUT (Karena dalam Perut penuh dengan gas Angin Gisting).

PERMENTATION. Daun Sembung-legi 20; Kedawang ditumbuk 15; Tepung KAOLINUM (Bolus Alba) jang murni 20; Disiram dengan air panas 300 cc. Setiap hendak minum aduklah lebih dulu. Pantangan makanan2 jang mengandung gula pasir! Demikian pula segala makanan jang digoreng (berminjak atau mengandung lemak). Djangan lupa makanlah pepaja! Gosok Minjak Adas.

DATANG-BULAN MATJET (Amenorrhoea).

Seringkali menjejabbkan Paras Muka, Kaki, Tangan bengkok. Daun blustru dipotong ketjil2 7; Adas 5; Pulasari 6; Daun Seribu dipotong ketjil2 8; Asamnja Trengguli 10; Kentjur 15; Tjengkeh ditumbuk



..... 3; dan ditjampur dengan Air-mendidih 250 cc. Diminum pagi2 (pada waktu perut masih kosong). MANDI BERENDAM-DUDUK, (Taruk GARAM-INGGRIS sesendok-besar).

DATANG-BULAN MULAI "BERHENTI" (Untuk wanita setengah tua) Menopause.

Tjara mendjaga Bunga dan daun Tju-Lan (patjar tjina) Aglara Odorata ditumbuk 15; Daun Djintan 7; Kentjur diparut 10; Iler 5; Daun Pejut Kuda DJARONG 9; Dimasak dengan Air 400 cc. Untuk tiap2 hari minum, sehingga "BERHENTI" benar2. MANDI sambil Berendam tiap2 hari. HIDANGAN MANIS2 dikurangi, djuga ASIN2.

DEMAM KARENA DIGIGIT BINTANG BERBISA (Terkena Ratjun Berbisa).

PERUT djangan sampai mendjadi panas!!! Daun Sambiloto diperas 15; Daun Ngokilo diperas 15; Djintan Hitam 5; Daun Djintan 10; Ditjampur dengan air panas 150 cc. Untuk satu kali minum.

ENTERITIS (Berak Mantjur).

Kanak-kanak jang Pentjernannja terganggu. Takaran Gram. Daun Semanggi Gunung 5; Pegagan 10; Kaju Sejang 5; Pulasari 4; Adas 4; Bawang Merah 7; Daun Sagamanis 10; Bidara Putih 6; Di-TIM dengan Air 250 cc. Minumkan setiap jam sesendok besar (Sebab PERUT tak boleh busah; maka baiklah ditambah dengan perasan Waloh Putih bersama perasan Daun Djintan). TOLAK: Manis2 & Lemak.

'GADIS PENDJUAL BUNGA'

Pada djaman dahulu kala dimasa dinasti Boem Tjiu disebut negara Tengah, dimana masih sering tedjadi bahaya bandjir, karena saluran dari Sungai Kuning (Hoang-ho), Hai Lung, Hwai, dll jang belum pat diperbaiki dengan sempurna seperti sekarang ini, sehingga pada tiap ahir tahun yakni pada musim penghujan seringkali tedjadilah kebonjdiran, karena banjaklah tanggul jang bobol.

Tidaklah mengherankan bilamana bentjana bandjir jang hebat ini menelan korban jang besar sekali, banjaklah rumah2 dan hewan serta manusia jang hanjut ditelan bandjir jang melanda.

Pada suatu hari mendjelang musim hudjan tiba Alkisah disebut dusun jang ketjil hiduplah sepasang suami istri serta seorang anak gadis jang masih remadja putri. Orang tua gadis itu adalah pendjual bunga, namun walaupun penghidupannya jang sederhana itu, mereka sangat baik dalam mendidik anaknya jang hanja seorang itu, sehingga sang gadis dapat mendjadi seorang anak jang patuh, taat serta djujur dan tjinta kasih terhadap sesamanya.

Pada suatu pagi tatkala dia mengumpulkan serta memetik bunga2an jang ada disebut gunung dekat dusunnya itu seperti biasanja dilewatinya tepi sungai Hai Lung itu dengan langkah2 jang lintjah dan ringan.

Namun hatinja tidak merasa tenang sebagaimana biasanja, tiba2 dia menengok kekanan dan kekiri melihat ketanggul sungai itu jang agak diudjung letaknya dan alangkah terkedjutnja dia ketika diketahuinja, bahwa dari tanggul tersebut keluar air jang amat derasnja.

Gadis itu sangat terkedjutnja dan tiba2 terlintas dalam pikirannya, bahwa pasti akan tedjadi bentjana bandjir lagi didusun itu. Djika seandainya tak disumbat dengan segera, maka tentu banjak korban jang akan ditelan oleh bandjir jang akan meluas ini.

Demi rasa tjinta kasihnja jang besar terhadap sesamanya, maka dia tiada melandjutkan maksudnja untuk memetik bunga2, tetapi turunlah dia mendekati tanggul jang telah bobol itu menjari batu atau benda lainnja jang dapat dipergunakan untuk menjumbatnja, tetapi sia2 sadja usahanja, maka dengan segera dipergunakannya kedua belah tangannya untuk menjumbat tanggul itu, dan berkat hatinja jang sutji itu maka insja Allah usahanja itu berhasil, sehingga sangat gembira rasa hatinja melihat hasil jang diperolehnja. Pekerjaan itu terus dipertahankannya dengan gigih sampai matahari terbit, akan tetapi karena telah berdjam-djam lamanya dia terendam oleh air, sehingga kedua tangannya seperti mati rasanja, maka pada suatu ketika tak tahanlah dia, lalu djatuhlah tubuhnya tiada sadarkan diri lagi, karena lemasnja.

Tatkala tengah hari tiba, dimana matahari telah menjinarkan sinarnya jang teramat terik, maka nampaklah banjak petani jang berdjalan melintasi tepi sungai jang bobol itu akan berangkat keladangnya. Tiba2 tampaklah oleh para petani itu tubuh seorang gadis ketjil jang terlentang diatas tanah dekat tanggul itu. Mereka sangat terperandjat, lalu dengan serentak mereka turun mendapatkan tubuh jang telah lemas lunglai itu dan disangka telah mati itu. Dengan segera diangkatlah tubuh gadis itu, akan tetapi ketika diangkat terlepaslah tangan jang menjumbat air dari tanggul tsb., sehingga menjemburlah air dengan derasnja.

Dalam sekejap mata sadja terdengarlah deru air jang bergemuruh itu membandjiri daratan jang ada disekitarnya, maka sungguh terkedjutlah para petani jang berada disitu, lalu dengan segera dilakkannya tubuh anak itu diatas tanggul dan kemudian mereka setjara gotong-rojong bekerdja keras untuk menjumbat tanggul jang bobol itu, sehingga ahirnja dapat diselamatkan.

Setelah selesai menjumbat tanggul itu, kembalilah mereka menolong anak jang malang itu jang disangka telah mati.

Bermatjam-matjam pengobatan jang dilakukannya sampai ahirnja dia mendjadi sadar kembali seperti biasa.

Penduduk desa itu sangat berterima kasih pada gadis pendjual bunga itu dan karenanja mereka terhindar dari bahaya bandjir jang akan menimpanya.

Gadis itu disambut oleh penduduk dari dusun itu dengan meriah, mereka mendukungnja dan mengelukan kedatangannya dengan mengalungi bunga2 pada lehernja dan kemudian diontarkan pulang.

Sedjak saat itu desa jang telah diselamatkan dari bahaya bandjir itu dinamakan seperti nama gadis itu mengingat djasa anak jang telah menjelamatkan jiwa sesamanya dengan penuh kesadaran dan tjinta kasih.

Orang tuanya merasa sangat bangga dan bahagia atas kelakuan anaknya jang sangat tinggi budinjja itu serta tjinta kasih terhadap sesamanya.

Jah, memang sesungguhnya nilai seseorang itu bukanlah terletak pada segala apa jang dimilikinja, namun terletak pada kelakuan serta bagaimanakah orang itu sebenarnya.

Demikianlah sekedar tjerita mengenai tjinta kasih seorang gadis terhadap sesamanya, sehingga dia berkorban demi keselamatan manusia lainnja dengan berdjwang mati2an tanpa pamrih dan tanpa mengingat kepentingan diri sendiri, ahirnja mendjadi pudjian orang.

Semoga tjerita ini dapat mendjadi suri teladan bagi semua anak2 kita dalam mendjalankan dharma baktinja pada nusa dan bangsa.

—oO—

Orang jang herbittjara besar sukar dapat membuktikan kata-kata.

(Lun Gie XVI : 20-
bag. Hiam Boen)

SURJA BERSINAR AWAN BERLALU

— Landjutan terbitan ke-9 —

(Oleh : E. I. Listyadharma)

Ah, betapa malang nasibnja kini, ibu tiada ajahpun tiada, pada sipakah tempat dia berlindung dan menjurahkan isi kalbunja? Pak Hartono dilanggar mobil ketika dalam keadaan mabuk berdjalan didjalan raja dan tewas seketika itu djuga.

Pada waktu pemakaman djenazah ajahnja itu tiba2 Hanifah ibu tirinja mendjadi gila - dia tertawa terbahak-bahak, lalu menangis merang-raung sekeras-kerasnja bagaikan orang kerasuk setan, kemudian berguling-guling dan demikianlah terus dan tatkala orang banyak sedang sibuk mengantarkan djenazah Hartono ke tempat istirahatnja terakhir, maka menghilanglah dia setjara misterius entah kemana.

Alangkah sepinja kini rumah Pak Hartono, hanja Idalah kini jang mendjadi satu2nja penghuni rumah jang besar itu ditemani oleh adik dari mendiang ibunya. Bibinja itu-lah tempat dia berlindung dan menjurahkan isi hatinja.

Pada suatu-hari lima bulan setelah kematian ajahnja itu datanglah Pak Harjono dengan putera tunggalnja bernama : Hardi, teman karib dari mendiang ajahnja jang baru datang dari luar negeri untuk perluasan usahanja.

Pak Harjono baru mendengar kematian sahabatnja itu kemarin sore setelah mereka sampai dirumah dari perawatannja keluar negeri selama satu tahun, lalu ke-

esokan harinja pergilah mereka mengundjungi Ida untuk menghibur gadis jang masih remadja itu. Dinasehatinja serta dihiburnja Ida, agar dia suka berdoa pada Tuhan untuk diberikan kekuatan batin dalam mengarungi samudera penghidupan jang penuh tjobaan ini dan dikatakannja kepada Ida, agar segala waktu apabila membutuhkan pertolongan segeralah datang pada mereka, tentulah Pak Harjono selalu bersedia membantunja. Bagaimanakah Hardi terhadap Ida jang tjantik rupawan itu? Tak dapatlah kami tjeritakan, betapa tersiratnja hati pemuda itu sewaktu berkundjung kerumah Ida, lebih2 bila dilihatnja sigadis menundukkan kepala sambil menangis, ah, alangkah indah matanja jang saju itu seolah-olah mirip benar dengan wadjah mendiang ibunya. Gadis jang sebaja dengannja itu selalu terkenal amatnaja.

Setelah pertemuan itu tak lepas2nja bajangan Ida dibenak Hardi, siang dan malam selalu terbayang-bayang sadja wadjah gadis djelita anak teman ajahnja itu. Pada suatu ketika sewaktu Hardi sedang bersantap siang dengan ajahnja, maka dimulailah pembitjaraannya mengenai diri gadis itu. Sang ayah mengerti akan maksud dan tudjuan kearah mana pembitjaraan puteranja itu dan bahkan beliaun mengandjuri djuga untuk lebih memperdalam persahabatan mereka, agar lebih dipererat.

Beberapa hari kemudian datanglah Hardi mengundjungi Ida seorang diri dan alangkah terperandjantja Ida melihat kedatangan Hardi jang tak diduga-dugannja itu, dengan muka kemerah-merahan disambutnja Hardi dengan ramah dan sopan-santunnja. Bertambah lama bertambah eratlah perhubungan mereka, jang mana membuat hati Ida agak terhibur dengan kebaikan budi Hardi, jang setiap hari setia berkundjung. Nasib Ida hampir bersamaan dengan Hardi jang sedari ketjil sudah tak beribu lagi, namun kini mereka berdua agak dapat melupakannja dengan kebahagiaan jang sedang dibinanjanya kini setjara harmonis.

Tiada lama perhubungan mereka itu diakhiri dengan pernikahan jang sungguh meriah, mereka menempuh hidup sebagai sepasang suami isteri jang penuh kebahagiaan menjongsong datangnya hari esok dengan rasa sjukur pada Tuhan Jang Kuasa.

Hardi setelah menikah dengan Ida mendapat bagian harta dari ajahnja dan dengan tiada membuang waktu dibukannja kembali usaha ayah Ida jang dahulunya telah djatuh itu untuk penghidupan mereka dimasa depan.

Berlalulah awan kesedihan jang selalu menyimpanja itu dan kini telah bersinirlah sang Surja memantjarkan tjahaanjanja jang penuh kebahagiaan kepada rumah tangga mereka berdua.

(T A M A T)

—oOo—

Kedjahatan dilakukan oleh diri sendiri; ditimbulkan oleh diri sendiri; dikembangkan oleh dirisendiri; akan mengasah sidungu laksana intan mengasah batu permata.

(Dhammapada : 162)

Seorang menodai dirinja karena kedjahaatannja sendiri; dengan menghindarkan kedjahatan dibersihkan dirinja.

Bersih ataupun bernoda tergantung dari pada diri sendiri.

Tak seorangpun dapat memberihkan orang lain.

(Dhammapada : 165)

R a l a t :

Tjeritera "HOK TEK TJING SIN" dalam Tjahaja TRI-DHARMA terbitan No. 9, (halaman 32, kolom ke-3) terdapat sedikit kelontjatan (kekurangan) jaistu pada kalimat: "Kantor dan rumah tinggal Wedono dibangun diudjung desa Bandjarsari jang berhadapan dengan desa Ngemplak "..... dibawahnja seharusnya adalah sbb :

Memang sedjak dahulu kala, setiap pada perlintasan masa jang mengerikan itu, sering meninggalkan tilas-bekas jang menakdjubkan.

Hingga sekarang ini djuga, makam Temanggung didesa Kerasak selalu nampak bersih dan tenteram. Setiap pada hari "GOROKASIH" senantiasa mendapat kundjungan dari segala lapisan masyarakat dari jang tingkat bawah hingga tingkat atas, baik dari daerah2 jang terdekat maupun jang djauh.

Demikian djelaslah bahwa buah pekerdjaan orang itu tidak musna, karena ternjata disini bahwa namanja tetap harum disepandjang masa, bersama Roda alam tetap berputar. Dan tugas hidup manusia terus berdjalan.

.TJANDI LARA DJONGGRANG'

Menurut kata sahibulhikajat nama Tjandi Lara Djonggrang itu sebenarnya berasal dari nama seorang putri radja Baka yang bertachta di daerah Prambanan pada zaman dahulu kala, yang mana akan kami sedjikan dibawah ini :

Alkisah pada djaman dahulu bertachtalah seorang radja raksasa yang sangat besar kekuasaannya dan menakutkan wajahnya yang bernama Prabu Baka. Beliau bertachta di daerah Prambanan, yang pada waktu itu dalam keadaan perang dengan musuhnja, yakni radja Pengging. Namun kalau sudah mendjadi kehendak takdir, walaupun bagaimana kuatnja Prabu Baka ahimnja kalahlah djuga beliau dan mati dikalahkan oleh musuhnja itu. Adapun radja Pengging dapat memperoleh kemenangan dalam peperangan dengan Prabu Baka itu berkat bantuan seorang kuat yang bernama Bandawasa. Bandawasa dengan bersendjatakan sendjata yang sangat sakti; Bandung nama sendjata itu, maka dia lebih terkenal dengan nama Bandung Bandawasa. Dengan sendjata Bandunglah dia memperoleh kemenangan, sehingga dapat menundukkan sang Prabu dari Prambanan itu sampai menemui adjahnja. Setelah Prabu Baka mangkat, maka dengan persetujuan radja Pengging, maka Bandung Bandawasalah menempati istana Prambanan itu dan mulai saat itu lah dia melakukan hal2 yang kurang baik dikeradjaannya yang baru itu. Putri Prabu Baka, jah putri dari bekas lawannya yang telah dibunuhnja sendiri itu kini ingin diperisterikannya.

Sang Putri yang bernama Lora Djonggrang itu terpaksa tidak berani menolak djuga tidak sudi menerimanja sebagai suaminya, karena dia sangat membentji Bandung yang telah membunuh ajahnja dahulu. Karenanja atas nasehat patih ajahnja yang setia sang Putri dicarankannya untuk menerima pinangan itu dengan menggunakan sjarat2 yang tak mungkin dapat dipenuhi oleh Bandung.

Adapun sjarat2 yang diajukan Sang Putri terhadap Bandung itu ialah supaja sebelum matahari bersinar pada keesokan harinja (berarti satu malam) Bandung Bandawasa dapat membuatkan seribu buah tjandi dan dua buah sumur yang sangat dalam, yang mana kesemuanja itu harus diserahkan pada sang Putri. Sebenarnya permintaan itu sungguh berat bagi Bandung, namun dia bertekad djuga untuk mentjabanja.

Pergilah Bandung segera menghadap pada ajahnja, prabu Damar-maja namanya, yang mempunjai bala-tentara orang2 harus yang dapat bekerdja diluar kemampuan manusia biasa dan kemudian dajeritakannya maksud daripada bakal istrinja itu, yang mana ternjata disanggupi oleh ajahnja.

Kemudian diapun pergi menghadap pada radja Pengging, yang dahulu pernah dibantunya itu untuk minta pertolongannya memenuhi permintaan sang Putri. Radja Pengging djuga menjanggupi untuk melaksanakan semuanya itu.

Pada waktu yang telah ditentukan dimulailah pekerdjaan raksasa itu yang djuga disaksikan oleh pihak sang Putri. Ahimnja pada waktu tengah malam selesailah 500 buah tjandi, sehingga hanja tinggal sebagian yang belum selesai.

Ketika djam telah menundukkan djam empat selesailah tjandi sebanyak 995 buah dan sumurpun hampir selesai. Melihat kedjadian itu sungguh kuatirah pihak pengawal Putri dan pergilah mereka melaporkannya pada Sang Putri.

Seluruh isi istana mendjadi sangat kebingungan dan mereka semuanya berusaha mentjari akal sedapat-dapatnja untuk menjelamatkan djiwa sang Putri, agar tak djadi diperisterikan oleh Bandung Bandawasa yang mendjadi musuh mereka semuanya. Apakah yang akan dilakukan mereka demi keselamatan Putri radjanja?

Berangkatlah sang patih kedesa-desa sekelilingnja dan menjuruh membangunkan para wanitanya terutama gadis2nja seluruh dusun itu untuk pergi kelesung dan berbuat seolah-olah menumbuk padi serta menebarkan bunga2 yang harum baunya ditepi tiap2 lesung.

Tatkala mendengar bunji orang menumbuk padi dalam lesung itu dan mentjium harumnja bau bunga2an yang disebarkan itu, maka para orang2 halus mendjadi terhenti pekerdjaannya, karena disangkanya hari telah pagi, lagi pula bau bunga yang harum itu berarti bahwa mereka harus kembali ke tempat cealnja. Pembuatan tjandi kurang sebuah, sedangkan sumurnjapun kurang sedikit lagi, akan tetapi apa mau dikata, sebab orang2 halus yang mengerdjanja telah menghentikan tugasnja, yang mana berarti permintaan sang Putri tak terpenuhi.

Pada pagi harinja Bandung Bandawasa dengan gembira memeriksa tjandi2 yang telah selesai itu, akan tetapi alangkah terkedjutnja dia tatkala dihitungnja kurang satu, yang mana berarti sang Putri tak dapat diperisterikannya.

Namun setelah diselidikinja apakah sebab2nja, maka bukan buatan marahnja Bandung, karena diketahuinja bahwa yang menebarkan itu tiada lain dari putri sendiri dan patihnja. Pada waktu itu djuga Bandung mengutuk sekalian anak dara yang tinggal disekitar Prambanan itu supaja tidak ada yang mau mengawininja sebelum mentjapai umur yang tua, sedangkan sang Putri sendiri dikutuknja mendjadi artja, yang mana seketika itu djuga terwujudlah kutukan itu. Demikianlah ahimnja terbentuklah sebuah artja sang Putri Lara Djonggrang yang sampai kini masih terdapat dalam ruang tjandi yang besar. Karena artja itu artja dari Lara Djonggrang, maka tjandi itu disebut tjandi Lara Djonggrang, sedangkan tjandi2 lainnya yang djumlahnja walaupun belum mentjapai 1000 buah disebut Tjandi Sewu.

Daftar Agen² MADJALAH TJAHAJA TRI - DHARMA

SURABAJA

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong Tek Hian
Djl. Dukuh No. 23-1
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tay Djie Loo Soe
Djl. Dinojo 147
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Loka
Djl. Rangkah Besar No. 2
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Djaja
Djl. Lawang Seketeng 5/9
Jajasan Pemudjasaan Dewi Kwan Im Djl. Bunguran No. 9
Jajasan Bodhi Dharma Djl. Kendjeraan No. 78 D
Jajasan Hong San Ko Tee, Djl. Tjokroaminoto 12
Toko Buku Kwan Djl. Peneleh No. 76
Toko Buku „Linggar Djati“, Djl. Peneleh 36
Administrasi Jyoti Djl. Simolawang Baru Sekolahan II/19

BANJUWANGI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hoo Tong Bio
Djl. Dr. Wahidin No. 4
Sdr. Tan Biauwan Gwan Djl. Kepatihan No. 65 D

BLITAR

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Poo An Kiong
Djl. Raja No. 194
Sdr. Virijaguna Djl. Mawar No. 15

BODJONEGORO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Swie Bio
Djl. Bengawan No. 94
Sdr. Kosnoadi Djl. Hajam wuruk No. 101

DJOMBANG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Liang Kiong
Djl. Veteran No. 72
Sdr. Tanoto Djl. K.H. Wahid Hasjim 20
Sdr. Soebroto Djl. Selamat Riadi

MODJOKERTO

Sdr. Liem Hoo Tiauw Djl. Let. Kol. Sumardjo No. 74/76
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Sian Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 1
Sdr. Siswo Handojo Djl. Kom. Jos Sudarso No. 46
Sdr. Cilaprijawati Djl. Pangl. Sudirman 14
Sdr. Tedja Laksamana Djl. Let. Kol. Sumardjo 78
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Pang. Sudirman 35
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Modjopahit No. 294

BRANGKAL

Sdr. Tjan Ting Biauwan Djl. Raja

GUDO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong San Kiong
Djl. Raja

GRESIK

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Khiem Hien Kiong
Djl. Petjinan Gg. Klenteng

KRIAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Teng Swie Bio
Djl. Raja Prambon 124

KEDIRI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Hwie Kiong
Djl. Sultan Agung 154 - 156
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Buddha Asih
Djl. Klenteng No. 90 A
Sdr. Sutjipto Djl. Trusodjo 69

MADIUN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma
Djl. Pangl. Sudirman 64
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hwie Eng Kiong
Djl. Tjokroaminoto 69
Sdr. Harun Tanoto Djl. Kutal No. 58

LAWANG

Hotel Niagara Djl. Dr. Sutomo No. 63

MODJOAGUNG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bo Hway Bio
Djl. Belakang Pasar

MODJOSARI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hiap Thian Kiong
Djl. Patjet

MAOSPATI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan An Hien Bio Djl. Raja

KERTOSONO

Sdr. Soehardja (Toko Buku Madju) Djl. Djend. A. Yani 9

LUMADJANG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sariputra Djl. Kartijoso 8

NGAWI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sien Hien Kiong
Djl. Sultan Agung 74

KLAKAH

Sdr. Hadimuljo Djl. Pasar 69
Toko Djamu Tjap Air Mantjur Djl. Niaga No. 10

NGULING

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bahtera Buddha
Djl. Kabupaten No. 11

RAMBIPUDJI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Lang Kiong
Djl. Raja 25 A

SIDOARDJO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjong Hok Kiong
Djl. Hang Tuh No. 32

TULUNGAGUNG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Tek Kiong
Djl. Teratai 10

TUBAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Kwan Seng Bio
Dl. Tambakbajan 94
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Ling Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 104
Sdr. Tan Thwan Khing Djl. Pangl. Sudirman No. 138

DJUWANA

Sdr. Liem Kiem Giok Djl. W.R. Supratman 1

JOGJAKARTA

Temp. Ibadat Tri-Dharma Jajasan Maccteya Djl. Kunitiran 7

KUDUS

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Muladharna
Djl. Bitingan Baru 70

MUNTILAN

Sdr. Oei Tjoe Gwan Djl. Pemuda No. 88

PARAKAN

Sdr. Sie Kiat Hoo Djl. Ngadiredjo No. 41

PEKALONGAN

Toko Buku Fadjar Agency Djl. Pasar Sugih Waras No. 1

REMBANG

Sdr. Lie Thiam Kiong Djl. Diponegoro No. 22

SEMARANG

Sdr. Oei Jauw Kee Djl. Karang Kembang Timur No. 248
Sdr. Oei Tiong Djioe Djl. Pandanaran 108/110
Sdr. Lie Ping Lien Djl. Gang Lombok 60
Sdr. Tan Khik Liang Djl. Watgandul Dalam 52
Sdr. Marsudi/Thio Siong Bien Djl. Pringgading 20 pav.

SOLO

Sdr. Goel Siong Tik Djl. Pegadaian 42
Sdr. Na Kok Sien Djl. Wetan Pasar Baru 3

WELAHAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Hian Thian Siang Tee
Sdr. Lauw Kong Hwie Djl. Gang Tengah

TJIREBON

Sdr. Sie Kok Tjiauwan Djl. Pekalongan 42

TEGAL

Tri Dharma Tegal (Tan Tay Hien) Djl. Gurami No. 2

DEMAK

Sdr. Gunadharna H.L. Djl. Sultan Patah 459

TJEPU

Toko Buku Mayapada, Djl. Pahlawan 5
(Bersambung ke hal. 16)

Fa. PERUSAHAAN ROKOK

yap

Gudang Garam KEDIRI.



inilah

sigaret

kretek



pilihan

anda